

Dra. Susmihara, M.Pd.

“Sejarah Peradaban Dunia I”



Alauddin University Press

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

All Rights Reserved

SEJARAH PERADABAN DUNIA I

Penulis:

Dra. Susmihara, M.Pd.

Editor:

Hasaruddin

Cetakan: II, 2017

x - 210 halaman, 15,5 cm x 23 cm

ISBN : 978-602-237-662-0

Alauddin University Press

Kampus I : Jalan Sultan Alauddin No. 63 Makassar

Kampus II : Jalan Sultan Alauddin No. 36 Samata – Gowa

SAMBUTAN REKTOR UIN ALAUDDIN MAKASSAR

*Perubahan tidak selamanya membawa perbaikan. Akan tetapi,
setiap perbaikan pasti memerlukan perubahan.
Demikian ungkapan bijak Sang Motivator
Mario Teguh dalam Mario Teguh's Qoutes.*

Perubahan dan perbaikan merupakan dua frase yang menjadi *core values* bagi siapa saja yang ingin mendapatkan hasil terbaik. Itulah sebabnya Nabi Muhammad saw. menyatakan “Siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka ia rugi/tertipu”.

Perubahan merupakan sebuah keniscayaan dalam siklus kehidupan. Manusia yang tidak mau berubah mengikuti perkembangan arus zaman, akan digilas oleh roda perubahan yang terus menggelinding mengitari perputaran waktu.

Semangat perubahan yang digagas oleh Rektor dilandasi oleh visi dan misi mulia untuk menjadikan

UIN Alauddin sebagai kampus peradaban melalui transformasi ipteks dan pengembangan *capacity building*. UIN Alauddin ingin membuktikan dirinya sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi yang tidak saja menggali doktrin-doktrin agama yang normatif tetapi berusaha menarik wilayah dogmatis itu ke dalam ranah praktis aktual, membumi dan dapat dirasakan manfaatnya untuk kepentingan masyarakat.

Rektor sangat menyadari bahwa di era postmodernisme ini, masyarakat mulai kritis mempertanyakan jaminan bagi *output* lembaga pendidikan tinggi. Perkembangan zaman yang semakin maju memicu dan memacu lahirnya semangat kompetitif di tengah masyarakat, tidak terkecuali dunia perguruan tinggi. Lembaga pendidikan yang tidak sanggup menghadapi perubahan dan persaingan, perlahan namun pasti akan ditinggalkan masyarakat. Saya hanya khawatir jika lembaga pendidikan Islam tidak berubah dan tidak mampu membaca arah perubahan, maka ia hanya akan menjadi lembaga pendidikan kelas dua di tengah masyarakat yang mayoritas muslim atau menjadi lembaga alternative terakhir bagi mereka yang menemui jalan buntu masuk ke perguruan tinggi pilihan utama.

Atas dasar itu, Rektor berupaya melakukan sejumlah terobosan dan strategi untuk memperkokoh jati diri almamater melalui sejumlah gerakan perubahan,

baik perubahan mental (dari analog ke mental digital) maupun perubahan fisik.

Hadirnya buku dari program GSB pada tahun ketiga kali ini merupakan realisasi dari visi-misi Rektor, sekaligus respon atas fenomena perkembangan masyarakat saat ini. Oleh karena itu, saya sangat berharap bahwa kesadaran akan pentingnya perubahan dan perbaikan ini tidak saja dipandang sebagai sebuah doktrin institusional, tetapi sebagai sebuah ladang amal saleh sebagai implikasi dari pengamalan firman Allah dan sunnah Rasulullah saw.

Akhirnya, saya mengucapkan selamat atas terbitnya buku GSB kali ini, semoga program ini menjadi pioner dan *Institutional branding* bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun penguatan *inner capacity* bagi civitas akademika UIN Alauddin.

Samata, November 2013
Rektor

Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, MS., MA.

KATA PENGANTAR

Sejarah peradaban dunia bagi mahasiswa di perguruan tinggi sangat penting untuk memahami konten dan konteks kesejarahan hari ini. Sebab hari ini merupakan kreasi umat manusia di masa lalu. Oleh karena itu, tanpa pengetahuan yang baik tentang lalu, generasi masa kini akan sulit memahami perkembangan kebudayaan dan peradaban dunia. Namun, tidak semua masa lalu harus dipelajari. Hanya peristiwa yang dipandang penting dan memiliki kontribusi dan pengaruh yang besar bagi perkembangan umat manusia. Dengan demikian penyajian buku “Sejarah Peradaban Dunia I” ini dibatasi pada aspek tertentu dan pada kawasan tertentu yang memiliki hubungan dengan kawasan lain. sehingga terkuak keterkaitan atau perbedaan antara sejarah kebudayaan dan peradabannya.

Buku ini merupakan kumpulan bahan ajar matakuliah Sejarah Dunia I pada Fakultas adab UIN Alauddin Makassar, dimaksudkan akan menambah referensi mahasiswa yang menekuni bidang sejarah.

Buku sejarah peradaban dunia, yang menurut rencana terdiri atas dua jilid. Dalam jilid I, akan memberi

gambaran tentang peradaban awal dan perkembangan beberapa kawasan di dunia yakni Mesir, Mesopotamia, Eropa Kuno (Yunani dan Romawi), India, Cina dan sedikit tentang dua kerajaan klasik di Indonesia (Sriwijaya dan Majapahit). Sejarah perkembangan peradaban awal tersebut memiliki kesamaan dari aspek geografis atau wadah sejarahnya yakni di sekitar sungai-sungai besar dan laut sebagai sumber kehidupan manusia. Adapun mengenai perkembangan peradaban dunia selanjutnya, akan diuraikan pada jilid berikutnya, yang diharapkan akan dapat terbit lewat Gerakan Seribu Buku (GSB) sebagai salah satu program unggulan Rektor UIN Alauddin sebagaimana alur terbitnya buku ini.

Selanjutnya kepada semua pihak yang turut membantu sehingga buku ini dapat selesai dan diterbitkan, kami persembahkan ucapan terima kasih yang tak terhingga semoga mendapatkan imbalan yang setimpal di sisi-Nya. Semoga buku ini membawa manfaat bagi kejayaan umat, bangsa dan negara.

Wassalam

Makassar, 02 Oktober 2013

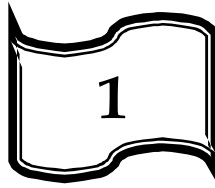
Penulis,

SUSMIHARA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PEGANTAR SEJARAH DUNIA	1
A. Konsep Sejarah	5
B. Sejarah, Kebudayaan, dan Peradaban	15
C. Konteks dan Manfaat Sejarah Dunia	36
BAB II PERADABAN MESIR	41
A. Sungai Nil Sebagai Wadah Sejarah Mesir	50
B. Kontribusi Peradaban Mesir Bagi Dunia	56
BAB III PERADABAN MESOPOTAMIA	61
A. Sungai Eufrat dan Tigris	64
B. Perebutan Wilayah Migrasi Umat Manusia	67
C. Kontribusi Bagi Sejarah Dunia	76
BAB IV PERADABAN EROPA	83
A. Laut Tengah Sebagai Wadah Sejarah Eropa.....	84
B. Kebudayaan Yunani	86
C. Perkembangan dan Pengaruh Kebudayaan Romawi	97
BAB V PERADABAN INDIA	105
A. Sungai Indus Sebagai Wadah Sejarah India Kuno	110

	B. Kebudayaan Mahenjodaro dan Harappa.....	116
	C. Perkembangan Agama Hindu Budha	122
BAB VI	PERADABAN CHINA	131
	A. Sungai Huang Ho sebagai Wadah Sejarah China Kuno	135
	B. Kebudayaan China (bagian) Utara dan Selatan	138
	C. Kehidupan Keagamaan.....	145
BAB VII	KERAJAAN SRIWIJAYA	153
	A. Lingkungan Alam	154
	B. Lahirnya Sriwijaya	160
	C. Hubungan Sriwijaya dengan Daerah Lain.....	173
BAB VIII	KERAJAAN MAJAPAHIT	175
	A. Lingkungan Alam	176
	B. Lahirnya Majapahit.....	177
	C. Hubungan Majapahit dengan Daerah Lain.....	183
BAB IX	PASANG SURUT KEBUDAYAAN EROPA	187
	A. Eropa Abad Pertengahan	189
	B. Eropa Zaman Renaissance	191
	C. Penjelajahan Samudra dan Penemuan “Daerah Baru”	196
	KEPUSTAKAAN.....	201
	TENTANG PENULIS	205



Pengantar Sejarah Dunia

- A. Konsep Sejarah**
- B. Kebudayaan dan Peradaban**
- C. Konteks dan Manfaat Sejarah Dunia**

“Mempelajari masa lalu untuk menata masa depan” itulah prinsip sejarah yang bisa dirumuskan untuk selanjutnya menjadi pegangan dalam mengembangkan kaidah-kaidah sejarah yang lebih luas. Banyak hal yang bisa kita lakukan untuk membangun masa depan jika mampu memahami prinsip-prinsip sejarah dengan baik dan mengembangkan kaidah-kaidahnya untuk berbagai bidang kehidupan. Berpijak pada pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam tentang sejarah, kita dapat membayangkan masa depan. Kita bisa membaca gambaran tentang apa yang kira-kira akan terwujud di masa depan jika hari ini keadaannya seperti ini, serta apa yang bisa kita lakukan agar sejarah di masa yang akan datang bisa berbelok ke arah yang lebih baik atau bahkan memutar dari kemungkinan buruk kepada tatanan hidup yang penuh kemuliaan. Prinsip inilah yang harus kita tanamkan pada generasi muda agar kelak mereka mampu berlaku

bijak menyikapi hidup melalui pemahaman sejarah yang tepat.

Sejarah merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang berkembang dengan metode-metode serta standar- standar tertentu. Mempelajari sejarah merupakan suatu jenis berpikir secara historis. Cara berpikir sejarah berbeda dengan cara berpikir ilmu pengetahuan alam. Alasannya, cara berpikir sejarah akan selalu berkaitan dengan masa lampau, sedangkan ilmu pengetahuan alam akan berkaitan dengan masa sekarang. Perhatian sejarah terfokus pada pengalaman dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manusia, serta peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi dalam lingkup manusia. Sebagai studi, sejarah meneliti sepanjang kehidupan manusia yaitu sejak manusia pertama kali muncul di bumi ini hingga sekarang.

Sejarah mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau. Mengapa Sejarah selalu berhubungan dengan masa lampau? Masa lampau itu sendiri merupakan sebuah masa yang sudah terlewati. Tetapi, masa lampau bukan merupakan suatu masa yang final, terhenti, dan tertutup. Masa lampau itu bersifat terbuka dan berkesinambungan. Sehingga, dalam sejarah, masa lampau manusia bukan demi masa lampau itu sendiri dan dilupakan begitu saja, sebab sejarah itu berkesinambungan. Apa yang terjadi di masa lampau dapat dijadikan gambaran untuk bertindak dimasa sekarang dan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Sehingga, sejarah dapat digunakan sebagai modal bertindak di masa kini dan

menjadi acuan untuk perencanaan masa yang akan datang.

Masa Lampau, merupakan masa yang telah dilewati oleh masyarakat suatu bangsa dan masa lampau itu selalu terkait dengan konsep-konsep dasar berupa waktu, ruang, manusia, perubahan, dan kesinambungan atau membutuhkan jawaban dari kata; apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana (*what, who, where, when, why, and How*).

Kejadian yang menyangkut kehidupan manusia merupakan unsur penting dalam sejarah yang menempati rentang waktu. Waktu akan memberikan makna dalam kehidupan dunia yang sedang dijalani sehingga selama hidup manusia tidak dapat lepas dari waktu karena perjalanan hidup manusia sama dengan perjalanan waktu itu sendiri. Perkembangan sejarah manusia akan mempengaruhi perkembangan masyarakat masa kini dan masa yang akan datang.

Sesungguhnya sejarah sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa karena: Sejarah merupakan gambaran kehidupan masyarakat di masa lampau, dengan sejarah kita dapat lebih mengetahui peristiwa atau kejadian yang terjadi di masa lampau, peristiwa yang terjadi di masa lampau tersebut dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di masa kini dan yang akan datang, dan dengan sejarah kita tidak sekadar mengingat data-data dan fakta-fakta yang ada tetapi lebih memaknainya dengan mengetahui mengapa peristiwa tersebut terjadi, pelajaran, hikmah, pengetahuan, dan nilai apa yang bisa dipetik dari peristiwa itu untuk membina kehidupan sekarang dan memproyeksikan kehidupan dimasa yang akan datang.

Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk menyiapkan masa depannya dengan mempelajari sejarah yang telah dilaluinya. Sebagaimana dalam:

Q. S. Yusuf/12: 111.

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Terjemahnya;

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Q.S. Thaha /20 : 99

كَذَٰلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ ۚ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ﴿٩٩﴾

Terjemahnya;

Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan Sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al Quran).

Q.S. Al-Hasyr/59: 2.

هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ
دِيَارِهِمْ لِأَوَّلِ الْحَشْرِ ۚ مَا ظَنَنْتُمْ أَنْ يَخْرُجُوا ۖ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ
مَانِعَتُهُمْ حُصُونُهُمْ مِنَ اللَّهِ فَأَتَتْهُمْ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ
يَحْتَسِبُوا ۖ وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ ۚ يُخْرِبُونَ بُيُوتَهُمْ
بِأَيْدِيهِمْ وَأَيْدِي الْمُؤْمِنِينَ فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ

Terjemahnya;

Dia-lah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara ahli kitab dari kampung-kampung mereka pada saat pengusiran yang pertama. kamu tidak menyangka, bahwa mereka akan keluar dan merekaupun yakin, bahwa benteng-benteng mereka dapat mempertahankan mereka dari (siksa) Allah; Maka Allah mendatangkan kepada mereka (hukuman) dari arah yang tidak mereka sangka-sangka. dan Allah melemparkan ketakutan dalam hati mereka; mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka sendiri dan tangan orang-orang mukmin. Maka ambillah (Kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, Hai orang-orang yang mempunyai wawasan.

A. Konsep Sejarah

Secara Etimologis (Lughawi), istilah sejarah dalam bahasa Arab dikenal dengan *tarikh* yang berarti menulis atau mencatat; dan catatan tentang waktu serta

peristiwa.¹ Akan tetapi, istilah tersebut tidak serta merta hanya berasal dari kata ini. Malah beberapa pendapat bahwa istilah sejarah itu berasal dari istilah bahasa Arab *syajarah*, yang berarti pohon atau silsilah. Makna silsilah ini lebih tertuju pada makna padanan *tarikhi* tadi; termasuk kemudian dengan padanan pengertian babad, mitos, legenda dan seterusnya.² *Syajarah* berarti terjadi, *syajarah an-nasab* berarti pohon silsilah. Pohon dalam hal ini dihubungkan dengan keturunan atau asal usul keluarga raja atau dinasti tertentu. Hal ini dijadikan elemen utama dalam kisah sejarah pada masa awal. Dikatakan sebagai pohon sebab pohon akan terus tumbuh dan berkembang dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang lebih kompleks dan maju. Sejarah seperti pohon yang terus berkembang dari akar sampai ke ranting yang terkecil.

Dalam istilah bahasa-bahasa Eropa, asal-muasal istilah sejarah yang dipakai dalam literatur bahasa Indonesia itu terdapat beberapa variasi, meskipun begitu, banyak yang mengakui bahwa istilah sejarah berasal-muasal, dari bahasa Yunani *historia*. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *history* artinya masa lampau umat manusia, bahasa Prancis *historie*, bahasa Italia *storia*, bahasa Jerman *geschichte* yang berarti yang

¹Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir : Kamus Arab – Indonesia*, (Surabaya; Pustaka Progressif, 1997), h. 17 dan Muhammad Ibn Mukarram Ibn Manzur, *Lisan al-Arab*, Vol 3, (Beirut: Dar al-Lisan al-Arab, 1970), h. 481.

²Sidi Gazalba, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bhratata, 1981), h. 11. dan K.Bertens, *Panorama Filsafat Modern*, (Jakarta, Gramedia, 1987); dan Hariono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), h. 51 dan Cf.Loïs Cottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj Nugroho Noto Susanto, (Jakarta: UI Press, 1985), h. 27.

telah terjadi, dan bahasa Belanda dikenal *gescheiedenis* berarti terjadi. Kata *history* sebenarnya diturunkan dari bahasa latin dan Yunani (Greek) yaitu *historia* artinya informasi, pencarian ilmu atau belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pengkajian sejarah sepenuhnya bergantung kepada penyelidikan terhadap perkara-perkara yang benar-benar pernah terjadi. *Istor* dalam bahasa Yunani artinya orang pandai *Istoria* artinya ilmu yang khusus untuk menelaah gejala-gejala dalam urutan kronologis.³ Oleh karena itu, kata sejarah berarti "mencari pengetahuan dan kebenaran".

Berdasarkan asal kata tersebut maka sejarah dapat diartikan sebagai sesuatu yang telah terjadi pada waktu lampau dalam kehidupan umat manusia. Sejarah tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia dan bahkan berkembang sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang lebih maju atau modern.

Berdasarkan bahasa Indonesia, sejarah mengandung 3 pengertian:

1. Sejarah adalah silsilah atau asal-usul.
2. Sejarah adalah kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.
3. Sejarah adalah ilmu, pengetahuan, dan cerita pelajaran tentang kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau.

Dari pengertian tersebut, sejarah dipahami sebagai suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia, yang

³Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), h. 1.

berusaha menemukan, mengungkapkan, dan memahami nilai-nilai serta makna yang terkandung dalam peristiwa masa lampau.

Secara terminologis (*Istilahi*) Istilah sejarah juga memiliki beberapa variasi redaksi. R.G. Collingwood, misalnya mendefinisikan sejarah dengan ungkapan *history is the history of thought* (Sejarah adalah sejarah pemikiran); *history is a kind of research or inquiry* (Sejarah adalah sejenis penelitian atau penyelidikan). Pada kesempatan lain, Collingwood memaknakan sejarah (dalam artian penulisan sejarah atau historiografi), seperti membangun dunia fantasi (*are people who bulid up a fantasy-word*)⁴. Nouruzzaman Shiddiqie mendefinisikan sejarah sebagai peristiwa masa lampau yang tidak hanya sekadar memberi informasi tentang terjadinya peristiwa itu, tetapi juga memberikan interpretasi atas peristiwa yang terjadi dengan melihat hukum sebab-akibat⁵.

Jauh sebelumnya, Ibn Khaldun (1332 – 1406), dalam kitabnya *al-Muqaddimah*, telah mendefinisikan sebagai catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia; tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu, seperti kelahiran, keramah-tamahan, dan solidaritas golongan; tentang revolusi dan pemberontakan rakyat melawan golongan lain; akibat

⁴R.G. Collingwood, *The Idea of History*, (London: Oxford University Press, 1976). h. 9 dan 2.

⁵Nouruzzaman Shiddiqie, *Pengantar Sejarah Muslim*, (Yogyakarta, Nurcahaya, 1983), h. 5.

timbulnya kerajaan-kerajaan dan negara dengan tingkatan bermacam-macam kegiatan dan kedudukan orang, baik untuk mencapai kemajuan kehidupannya, berbagai macam ilmu pengetahuan, dan pada umumnya tentang segala macam perubahan yang terjadi di dalam masyarakat karena watak masyarakat itu sendiri⁶.

R.Moh.Ali, mengemukakan pengertian sejarah mengacu dalam tiga makna :

1. Sejumlah perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa kenyataan
2. Cerita tentang perubahan-perubahan, kejadian peristiwa realita
3. Ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan-perubahan, kejadian dan peristiwa realitas⁷.

Hegel, bahwa sejarah terbagi menjadi sejarah asli, sejarah reflektif, dan sejarah filsafati. Pertama sejarah asli, yang memaparkan sebagian besar terbatas pada perbuatan, peristiwa dan keadaan masyarakat yang ditemukan di hadapan mereka. Kedua sejarah reflektif, adalah sejarah yang cara penyajiannya tidak dibatasi oleh waktu yang dengannya penulis sejarah berhubungan. Ketiga sejarah filsafati. Jenis ini tidak menggunakan sarana apapun kecuali pertimbangan pemikiran terhadapnya.

⁶Abdurrahman Ibn Khaldun, *Al-Muqaddimah*, (Beirut; al-Mathba'ah al Khaldun, cet II, 1886), h. 2-3. terj Ahmadie Thoha, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, (Jakarta,Pustaka Firdaus, 1986). h. 12-13.

⁷R.Moh.Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Jakarta; Bhratara, 1965), h. 7-8.

Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu, yaitu merekonstruksi apa saja yang sudah dipikirkan, dikejakan, dikatakan, dirasakan, dan dialami oleh orang. Namun, perlu ditegaskan bahwa membangun kembali masa lalu bukan untuk kepentingan masa lalu itu sendiri. Sejarah mempunyai kepentingan masa kini dan, bahkan, untuk masa akan datang. Oleh kerennya, orang tidak akan belajar sejarah kalau tidak ada gunanya. Kenyataannya, sejarah terus ditulis orang, di semua peradaban dan disepanjang waktu. Hal ini, sebenarnya cukup menjadi bukti bahwa sejarah itu perlu.

Sejarah merupakan suatu dialog yang tiada akhir antara masa kini dan masa lalu. Ini dapat dilihat berdasarkan kerangka keragaman (*diversity*), perubahan (*change*), dan kesinambungan (*continuity*) melalui dimensi waktu.

Sejak awal, penulisan sejarah identik dengan politik. Bahkan Sir John Seeley, sebagaimana dikutip Mark M.Krug, mengatakan “History is past politics” dan politik adalah sejarah masa kini. Persepsi ini terbentuk karena kenyataan bahwa sejarah dianggap atau diperlakukan sebagai sejarah raja-raja, sejarah tentang timbul atau tenggelamnya para penguasa, sejarah naik dan turunnya dinasti-dinasti, sejarah bangun dan runtuhnya rezim-rezim politik dan sebagainya. Pada perkembangan penulisan sejarah kekinian berkembang

⁸Kuntowijoyo, *op cit.*, h. 18.

⁹Nur Huda, *Islam Nusantara*, (Ar-RuzMedia, Yogyakarta, 2007), h. 26.

beberapa jalur : a) perkembangan sejarah politik yang dominan, b) perkembangan sejarah sebagai biografi, c) teori sejarah orang besar, dan d) perkembangan sejarah sosial.

Secara Konseptual, pengertian sejarah berkaitan erat dengan bentuk sejarah yaitu sejarah sebagai peristiwa yang benar-benar telah terjadi dan sejarah sebagai ceritera atau kisah dari peristiwa yang telah terjadi.

1. Sejarah sebagai Peristiwa (*history as actual*)

Sejarah merupakan peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau. Sehingga sejarah sebagai peristiwa yaitu peristiwa yang sebenarnya telah terjadi atau berlangsung pada waktu lampau. Sejarah melihat sebagaimana apa yang seharusnya terjadi (*histoire realite*). Sejarah sebagai peristiwa merupakan suatu kejadian di masa lampau yang hanya sekali terjadi serta tidak bisa diulang.

Ciri utama dari sejarah sebagai peristiwa adalah sebagai berikut.

- a. **Abadi**, karena peristiwa tersebut tidak berubah-ubah. Sebuah peristiwa yang sudah terjadi dan tidak akan berubah ataupun diubah. Oleh karena itulah maka peristiwa tersebut tetap dikenang sepanjang masa.
- b. **Unik**, karena peristiwa itu hanya terjadi satu kali. Peristiwa tersebut tidak dapat diulang jika ingin diulang tidak akan sama persis.
- c. **Penting**, karena peristiwa yang terjadi tersebut mempunyai arti bagi seseorang bahkan dapat pula menentukan kehidupan orang banyak.

Tidak semua peristiwa dapat dikatakan sebagai sejarah. Sebuah kenyataan sejarah dapat diketahui melalui bukti-bukti sejarah yang dapat menjadi saksi

terhadap peristiwa yang telah terjadi. Agar sebuah peristiwa dapat dikatakan sebagai sejarah maka harus memenuhi ciri-ciri berikut ini. 1) Peristiwa tersebut berhubungan dengan kehidupan manusia baik sebagai individu maupun kelompok. 2) Memperhatikan dimensi ruang dan waktu (kapan dan dimana). 3) Peristiwa tersebut dapat dikaitkan dengan peristiwa yang lain. Contoh: peristiwa ekonomi yang terjadi bisa disebabkan oleh aspek politik, sosial dan budaya. 4) Adanya hubungan sebab-akibat dari peristiwa tersebut. Adanya hubungan sebab akibat baik karena faktor dari dalam maupun dari luar peristiwa tersebut. Penyebab adalah hal yang menyebabkan peristiwa tersebut terjadi. 5) Peristiwa sejarah yang terjadi merupakan sebuah perubahan dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karena sejarah pada hakekatnya adalah sebuah perubahan dalam kehidupan manusia. Selain itu, sejarah mempelajari aktivitas manusia dalam konteks waktu. Perubahan tersebut dapat meliputi berbagai aspek kehidupan seperti politik, sosial, ekonomi, dan budaya.

Peristiwa adalah kenyataan yang bersifat absolut atau mutlak dan objektif. Sejarah sebagai peristiwa merupakan suatu kenyataan yang objektif artinya kenyataan yang benar-benar ada dan terjadi dalam kehidupan masyarakat manusia. Kenyataan ini dapat dilihat dari fakta-fakta sejarahnya. Peristiwa-peristiwa sejarah tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan manusia seperti peristiwa politik, ekonomi, dan sosial.

2. Sejarah sebagai Kisah (*history as story & written*)

Sejarah sebagai kisah merupakan rekonstruksi dari suatu peristiwa yang dituliskan maupun diceritakan oleh seseorang. Sejarah sebagai sebuah kisah dapat

berbentuk lisan dan tulisan. *Pertama*, Bentuk lisan, seperti penuturan secara lisan baik yang dilakukan oleh seorang maupun kelompok tentang peristiwa yang telah terjadi. *Kedua*, Bentuk tulisan, dapat berupa kisah yang ditulis dalam buku-buku sejarah.

Sejarah sebagai kisah sifatnya akan subjektif karena tergantung pada interpretasi atau penafsiran yang dilakukan oleh penulis sejarah. Subjektivitas terjadi lebih banyak diakibatkan oleh faktor-faktor kepribadian si penulis atau penutur cerita.

Sejarah sebagai kisah merupakan usaha sejarawan untuk menceritakan atau menerangkan atau merekonstruksi apa yang telah terjadi dengan menggunakan metode tertentu untuk mengumpulkan dan menganalisis jejak-jejak yang ditinggalkan. Dapat pula berupa narasi yang disusun berdasarkan memori, kesan, atau tafsiran manusia terhadap kejadian atau peristiwa yang terjadi pada waktu lampau.

Sejarah sebagai kisah dapat diulang, ditulis oleh siapapun dan kapan saja. Untuk mewujudkan sejarah sebagai kisah diperlukan fakta-fakta yang diperoleh atau dirumuskan dari sumber sejarah. Tetapi tidak semua fakta sejarah dapat diangkat dan dikisahkan, namun hanya peristiwa penting yang dapat dikisahkan.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dan sangat berpengaruh dalam melihat dan menulis sejarah sebagai kisah, adalah sebagai berikut.

a. Kepentingan yang diperjuangkannya

Faktor kepentingan dapat terlihat dalam cara seseorang menuliskan dan menceritakan kisah peristiwa sejarah. Kepentingan tersebut dapat berupa kepentingan pribadi maupun kepentingan kelompok. Seperti; Seorang pencerita biasanya akan lebih menonjolkan

perannya sendiri dalam suatu peristiwa. Misalnya, seorang pejuang akan menceritakan kehebatannya dalam menghadapi penjajah.

b. Kelompok sosial dimana dia berada

Dalam hal ini adalah lingkungan tempat ia bergaul, berhubungan dengan sesama pekerjaannya atau statusnya. Darimana asal pencerita sejarah tersebut juga mempengaruhi cara penulisan sejarah. Seperti; Seorang sejarawan akan menulis sejarah dengan menggunakan kaidah akademik ilmu sejarah sedang seorang wartawan akan menulis sejarah dengan bahasa wartawan.

c. Perbendaharaan pengetahuan yang dimilikinya

Pengetahuan dan latar belakang kemampuan ilmu yang dimiliki pencerita sejarah juga mempengaruhi kisah sejarah yang disampaikan. Hal tersebut dapat terlihat dari kelengkapan kisah yang akan disampaikan, gaya penyampaian, dan interpretasinya atas peristiwa sejarah yang akan dikisahkannya.

d. Kemampuan bahasa yang dimilikinya

Pengaruh kemampuan bahasa seorang penutur atau pencerita sejarah sebagai kisah terlihat dari hasil rekonstruksi penuturan kisah sejarah. Hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan bahasa si penutur kisah sejarah.

Dari kedua bentuk sejarah tersebut dapat dirumuskan bahwa sejarah adalah “peristiwa atau kondisi suatu masyarakat pada masa lampau”. Pengertian lain dari sejarah adalah “ceritera tentang peristiwa atau kondisi suatu masyarakat pada masa lampau”. Ceritera masa lampau itu disusun dalam bentuk yang indah sehingga sejarah itu termasuk seni. Untuk menceritakan masa lampau diperlukan

pengetahuan tertentu dan atas dasar pandangan tertentu. Muncullah ilmu tertentu yang disebut dengan ilmu sejarah yaitu suatu ilmu pengetahuan tentang suatu masyarakat pada masa lampau.

B. Kebudayaan dan Peradaban

Dalam al-Qur'an, manusia diciptakan sebagai *khalifah fil ardi* dan dilengkapi dengan “**akal budi**” dan memiliki kemampuan “cipta, karsa, dan rasa”. Dengan akal budi, manusia mampu memikirkan konsep-konsep maupun menyusun prinsip-prinsip yang diusahakan dari berbagai pengamatan dan percobaan. Dengan kemampuan cipta, karsa, dan rasa, manusia mampu menjadikan keindahan penciptaan alam semesta seluruhnya dan ciptaan kekuasaan-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Mu'minuun/23: 78

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا
مَا تَشْكُرُونَ

Terjemahnya;

Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur.

Allah telah mendorong manusia untuk memikirkan alam semesta, mengamati berbagai gejala alam, merenungkan berbagai ciptaan-Nya dan mengungkapkan hukum-hukum Allah di alam semesta ini. Manusia mampu menggunakan akalnya, yaitu menyatukan spritual (tauhid) antara rasio yang memikirkan penciptaan alam dengan *al-qalb* yang

mengingat Tuhan dalam segala tanda-tanda kekuasaan-Nya. Akal yang bekerja melalui kesatuan pikir dan zikir mampu mentransendier realitas. Aqal, tidak sepenuhnya hanya diartikan dengan rasio semata-mata, karena rasio (pikiran) dapat dikembangkan oleh kajian ilmu-ilmu, sedangkan zikir (*al-qalb*) dikembangkan oleh spritualisme agama. Maka, keduanya merupakan kesatuan pembentuk kebudayaan.

Manusia sebagai khalifah Allah dituntut untuk mampu menciptakan piranti kehidupannya, yaitu kebutuhan rohani (ilmu, seni, budaya, sastra), kebutuhan jasmani atau fisik (sandang, pangan, perumahan, peralatan teknologi, dan kebutuhan sosial (sarana ibadah, sarana pendidikan, sarana pembangunan, angkutan umum). Maka dengan karunia Allah, berupa akal budi, cipta, rasa, dan karsa manusia mampu menciptakan kebudayaan. Manusia dengan akal budinya mampu mengubah nature menjadi kultur, mampu mengubah alam menjadi kebudayaan.¹⁰ Manusia tidak hanya semata-mata terbenam di tengah-tengah alam, justru manusia mampu mengutik-utik alam dan mengubahnya menurut kemauannya sehingga tercipta apa yang dinamakan kebudayaan. Seperti dikatakan C.A. Van Peursen, “manusia berlainan dengan hewan-hewan, maka manusia tidak hidup begitu saja di tengah-tengah alam, melainkan selalu mengubah alam. Entah manusia menggarap ladangnya atau membuat sebuah laboratorium untuk menyelidiki ruang angkasa, entah manusia mencuci tangannya atau memikirkan suatu sistem filsafat, pokoknya hidup manusia lain dari

¹⁰Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta :Tiara Ilahi Press, 1996), h. 25.

hidup seekor hewan, ia selalu mengutik-utik lingkungan hidup alamiyahnya, dan justru itulah kita namakan kebudayaan.¹¹

Dengan demikian, segala sesuatu dapat dimungkinkan untuk diciptakan oleh manusia, maka ciptaan manusia yang dinamakan kebudayaan itu mempunyai sifat, corak dan ragam yang luas dan kompleks. Ada kebudayaan yang material, yang dapat dilihat dan diraba karena wujudnya kongkrit, seperti pakaian, kancing, mesin ketik, komputer dan sebagainya. Ada pula kebudayaan immaterial, yang tidak dapat dilihat dan diraba karena wujudnya abstrak, seperti ilmu pengetahuan, kesenian, dan lain sebagainya.¹²

Dari uraian ini, tampak jelas hubungan antara manusia dan kebudayaan, manusia sebagai penciptanya, juga manusia sebagai pemilik kebudayaan maupun sebagai pemelihara atau sebagai perusak kebudayaan.

1. Kebudayaan

Kata “kebudayaan” berasal dari bahasa Sansakerta “*budhayah*”, ialah bentuk jamak dari “*budhi*” yang berarti “budi” atau “akal”. Demikian, ke-budayaan itu dapat diartikan “hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal”.¹³ Disamping itu ada pula ahli yang berpendapat bahwa kata “kebudayaan” berasal dari kata “budi” dan “daya”. Budi berarti “akal-fikiran”

¹¹*Ibid.*, 26.

¹²*Ibid*

¹³Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 9.

dan daya berarti “tenaga, kekuatan dan kesanggupan”.¹⁴ Maka kebudayaan mengandung makna leburan daripada dua makna tadi, dan artinya himpunan segala usaha dan daya yang dikerjakan dengan menggunakan hasil pendapat budi, untuk memperbaiki sesuatu dengan tujuan mencapai kesempurnaan.

Dalam bahasa Arab, kata kebudayaan disebut “*al-tsaqofah*”, *masdar* (kata dasar) dari *tsaqifa-yatsaqfu* yang artinya pendidikan ataupun pengajaran. Selain dari kata “*al-tsaqofah*”, dalam bahasa Arab sering juga dipergunakan kata “*al-tamaddun*” dan “*al-hadharah*” untuk kata kebudayaan. Dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut “*culture*” dan dalam bahasa Belanda “*cultur*”, kemudian dalam bahasa Latin disebut “*colere*”, yang berarti mengolah, mengerjakan, terutama mengolah tanah, atau bertani. Dari arti ini berkembang arti *culture* sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.

Ditinjau dari segi istilah, para ahli ilmu sosial berbeda dalam mengemukakan definisi “kebudayaan”. Bahkan tidak kurang dari seratus definisi yang dikemukakan, misalnya A.L. Kroeber dan C.K. Kluckhohn dalam bukunya *Culture A Critical Review of Concepts and Definitions* telah berhasil menghimpun 179 definisi kebudayaan.¹⁵ Diantara definisi kebudayaan itu adalah:

- a. Sidi Gazalba, mengantarkan: “Kebudayaan ialah cara berpikir dan cara merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial (masyarakat) dalam suatu

¹⁴Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu* (Jakarta: Gramedia Pustaka Antara, 1968), h. 35.

¹⁵Koentjaraningrat, *op cit*, h. 10.

- ruang dan waktu”.¹⁶ Menurut Gazalba, cara berfikir dan merasa adalah fungsi akal sedangkan akal menurutnya, adalah potensi tertinggi yang hanya dimiliki oleh manusia, sehingga dengan demikian hanya manusia saja yang dapat berbudaya.
- b. E.B. Taylor (Inggris), perumus terkenal teori Animisme berpendapat: “Kebudayaan ialah suatu kesatuan jalinan yang meliputi pengetahuan, kesenian, sosial, hukum, adat dan tiap kebiasaan yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat.”¹⁷
 - c. F. Butts: “Kebudayaan adalah keseluruhan patokan yang membimbing tingkah laku manusia, baik individu maupun masyarakat, yang meliputi bidang-bidang politik, ekonomim sosial, lembaga-lembaga keagamaan, demikian pula kepercayaan, gagasan dan cita-cita hidup.”¹⁸
 - d. Koentjaraningrat: “Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan, karya, dan hasil kelakuan manusia yang teratur oleh tata kelakuan harus didapat dengan belajar, dan dibiasakan beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu tersusun dalam kehidupan masyarakat.”¹⁹
 - e. R. Lintonn, dalam bukunya *The Cultural Background of Personality*, mendefinisikan kebudayaan sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang unsure-unsur pembentuknya

¹⁶Sidi Gazalba, *Azas Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 66.

¹⁷Sidi Gazalba, *Op cit*, h. 37.

¹⁸Tadja, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1986), h. 7.

¹⁹Koentjaraningrat, *Op cit*, h. 9.

didukung dan diteruskan oleh anggota dari masyarakat tertentu.

- f. A.L. Kroeber dan Clyde Kluckhohn, kebudayaan adalah keseluruhan hasil perbuatan manusia yang bersumber dari kemauan, pemikiran, dan perasaannya. Karena jangkauannya begitu luas, maka Ernest Cassire, membaginya ke dalam lima aspek yang meliputi: kehidupan spiritual, bahasa dan kesusasteraan, kesenian, sejarah, dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, studi tentang kebudayaan berarti studi mengenai tingkah laku manusia. Tingkah laku manusia dalam cahaya studi budaya dapat dilukiskan sebagai kerja, dan bicara. Tiga aktivitas tersebut disebut gerakan dasar karena sesuai dengan tiga syarat yang menguasai eksistensi manusia di dunia.
- g. S.T. Alisabana, kebudayaan adalah manifestasi suatu bangsa.
- h. M. Hatta, kebudayaan adalah ciptaan hidup suatu bangsa.
- i. Dauson, mengartikan kebudayaan sebagai cara hidup bersama (*culture is common way of life*).
- j. J.P.H. Duyvendak, kebudayaan adalah kumpulan dari cetusan jiwa manusia sebagai yang beraneka ragam, dan berlaku dalam suatu masyarakat tertentu.
- k. M.M. Djodigono, menyatakan bahwa kebudayaan atau budaya adalah dari budi, yang berupa cipta, karsa, dan rasa. **Cipta**, adalah kerinduan manusia untuk mengetahui rahasia segala hal yang ada dalam pengalamannya, yang meliputi pengalaman lahir dan batin. Hasil cipta berupa berbagai ilmu pengetahuan. **Karsa**, adalah kerinduan manusia untuk menginsafi tentang hal sangka paran. Dari mana manusia

sebelum lahir (sangkan) dan kemana manusia mati (paran). Hasilnya berupa norma-norma keagamaan, kepercayaan. Timbulah bermacam-macam agama karena kesimpulan manusia juga bermacam-macam pula. **Rasa**, adalah kerinduan manusia akan keindahan sehingga menimbulkan dorongan untuk menikmati keindahan. Manusia merindukan keindahan dan menolak keburukan atau kejelekan. Buah perkembangan rasa ini terjelma dalam bentuk berbagai norma keindahan yang kemudian menghasilkan berbagai macam kesenian.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil cipta, karsa dan rasa manusia untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Namun perlu dipahami bahwa definisi-definisi yang telah dikemukakan tampak belum menyinggung tujuan dari kebudayaan, sehingga kebudayaan bisa jadi menimbulkan kesejahteraan manusia, dan atau sebaliknya malahan menimbulkan malapetaka bagi penghidupan manusia, baik individu maupun masyarakat, ataupun individu dan masyarakat sekaligus.

Endang Saifuddin Anshari, setelah mempelajari beberapa pandangan para ahli tentang pengertian kebudayaan, kemudian dia sampai pada rumusannya sendiri tentang kebudayaan, yaitu bahwa “kebudayaan (kultur) adalah hasil karya cipta (pengolahan, pengerahan, dan pengarahan terhadap alam) oleh manusia dengan kekuatan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, imajinasi dan fakultas-fakultas

rohaniah lainnya) dan raganya, yang menyatakan diri dalam pelbagai kehidupan (hidup rohaniah) dan penghidupan (hidup jasmaniah) manusia, sebagai jawaban atas segala tantangan, tuntutan dan dorongan dari intra diri manusia dan ekstra diri manusia, menuju ke arah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan (spiritual dan material) manusia, baik individu maupun masyarakat, ataupun individu dan masyarakat”.²⁰

Ada beberapa hal yang patut digarisbawahi dari definisi tersebut, yaitu bahwa:

- a. Kebudayaan, adalah hasil budidaya manusia dalam kehidupan bersana dalam suatu ruang dan waktu, yang kemudian diwariskan kepada generasi ke generasi. Jadi kebudayaan bukan pembawaan, dan bukan pula sesuatu yang diwahyukan oleh Tuhan; tetapi kebudayaan adalah cara dan sekaligus hasil budidaya manusia; dan cara sekaligus hasil yang dikembangkan oleh manusia (dengan budidayanya) untuk memahami dan melaksanakan wahyu Tuhan, adalah merupakan bagian dari kebudayaan. Ringkasnya, kebudayaan merupakan hasil dari proses belajar dalam arti luas.
- b. Ruang lingkup kebudayaan meliputi segala spek kehidupan (hidup rohaniah) dan penghidupan (hidup jasmaniah) manusia, yaitu mencakup:
 - 1) Sistem religi dan upacara keagamaan;
 - 2) Sistem dan organisasi kemasyarakatan;
 - 3) Sistem pengetahuan;
 - 4) Bahasa
 - 5) Kesenian

²⁰Endang Saifuddin Anshari, Agama dan Kebudayaan (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), h. 32.

- 6) Sistem mata pencaharian hidup dan
- 7) Sistem teknologi ²¹

Susunan tata-urut dari unsur-unsur kebudayaan universal seperti tercantum di atas dibuat dengan sengaja untuk sekalian menggambarkan unsur-unsur mana yang paling sukar berubah atau kena pengaruh kebudayaan lain, dan mana yang paling mudah berubah atau diganti dengan unsur-unsur serupa dari kebudayaan-kebudayaan lain. Dalam tatarut akan terlihat bahwa unsur-unsur yang berada di bagian paling atas merupakan unsur-unsur yang lebih sukar berubah daripada unsur-unsur dibawahnya. Sistem religi dan sebagian besar dari sub-unsur-unsurnya biasanya memang mengalami perubahan yang lebih lambat bila dibandingkan dengan misalnya suatu teknologi atau suatu peralatan bercocok tanam tertentu. Namun, harus diperhatikan bahwa ini hanya dalam garis besarnya saja, karena ada kalanya ada sub-sub unsur dari suatu unsur yang tercantum di atasnya.

- c. Pada garis besarnya kebudayaan dapat dibedakan atas kebudayaan immateri dan kebudayaan materi;

Koentjaraningrat, lebih lanjut menjelaskan bahwa kebudayaan itu mempunyai paling sedikit tiga wujud, ialah:

- 1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari **ide-ide**, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya;

²¹Koentjaraningrat, *Op cit*, h. 2.

- 2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks **aktivitas** kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat dan
- 3) Wujud kebudayaan sebagai **benda-benda** hasil karya manusia.²²

Wujud **pertama** adalah wujud ideal dari kebudayaan. Sifat abstrak, tidak dapat diraba atau difoto. Lokasinya terdapat di dalam kepala-kepala, atau dalam alam pikiran dari warga masyarakat di mana kebudayaan yang bersangkutan itu hidup. Jika warga masyarakat menyatakan gagasan mereka itu dalam tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal sering berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat yang bersangkutan. Sekarang kebudayaan ideal juga banyak tersimpan dalam disk, tape, arsip, koleksi microfilm, kartu komputer, disk, silinder, dan tape computer.

Wujud **kedua** dari kebudayaan yang sering disebut sistem sosial, mengenai kelakuan berpola dari manusia itu sendiri. Sistem sosial ini terdiri dari manusia itu sendiri. Sistem sosial ini terdiri dari aktifitas-aktifitas manusia-manusia yang berinteraksi, berhubungan, serta bergaul satu dengan yang lain, yang dari detik ke detik, dari hari ke hari, dan dari tahun ke tahun, selalu mengikuti pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata-kelakuan. Sebagai rangkaian sistem sosial itu bersifat diobservasi, difoto, dan didokumentasi.

Wujud **ketiga** dari kebudayaan disebut kebudayaan fisik, dan memerlukan keterangan banyak. Karena merupakan seluruh total dari hasil fisik dari aktivitas perbuatan, dan karya semua manusia dalam

²²*Ibid.*, h. 5.

masyarakat , maka sifatnya paling konkret, dan berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat dan difoto. Ada benda-benda yang sangat besar, seperti: pabrik baja; ada benda-benda yang sangat kompleks dan *sophisticated*, seperti: komputer berkapasitas tinggi; atau benda-benda yang besar dan bergerak seperti perahu tangki minyak; ada benda-benda yang besar dan indah seperti candi yang indah; atau ada pula benda-benda kecil seperti kain batik; atau yang lebih kecil, yaitu kancing baju.

Tujuan kebudayaan adalah untuk kesempurnaan dan kesejahteraan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat, atau individu dan masyarakat sekaligus; Kebudayaan merupakan jawaban atas tantangan, tuntutan dan dorongan antara diri manusia dan dari luar diri manusia; Bahwa kebudayaan manusia itu mengalami proses tumbuh dan berkembang, mengalami proses pasang surut bahkan mungkin pula mengalami kepunahan, tergantung kepada kesadaran masyarakat pendukungnya, untuk memelihara atau mengembangkannya. Proses pemeliharaan dan pewarisan kebudayaan biasanya disebut proses pendidikan. Jadi kemajuan dan kemunduran suatu kebudayaan tergantung kepada usaha dan proses pendidikan yang berlangsung dalam masyarakat yang bersangkutan.

Pengertian secara umum tersebut, masih mencakup kebudayaan yang primitif (sederhana), kebudayaan yang sederhana akan mengalami proses perkembangan, demikian pula kebudayaan yang sudah berkembang (maju atau modern). Kebudayaan yang sudah maju, biasa disebut pula sebagai “peradaban” atau “sivilisasi” Inggris : *civilization*.

2. Peradaban

Konsep Peradaban dari Aspek Bahasa. Dalam bahasa Inggris, istilah *civilizations* digunakan dengan merujuk kepada istilah peradaban atau tamadun. Perkataan *civilize* bermakna memperbaiki tingkahlaku yang kasar atau kurang sopan, menjinakan. *civilized* boleh diartikan “keluar dari kehidupan primitif atau beralih kepada kehidupan yang mempunyai kehalusan akal budi dan kesopanan.”²³ Tampaknya aspek tingkahlaku atau moral lebih ditekankan dalam definisi *civilizations* ini.

Istilah *civilizations* dalam bahasa Inggris itu lahir dari kata Latin yaitu *civitas* yang mempunyai makna *city* atau *bandar*. Perkataan peradaban lebih sinonim dengan bandar dengan alasan setiap tamadun atau peradaban pada umumnya memiliki bandar-bandar yang besar dan merupakan ciri-ciri sesebuah peradaban yang mudah ditemui di kawasan bandar.²⁴

Dalam bahasa Arab, beberapa istilah sering digunakan untuk menjelaskan konsep **tamadun**. Beberapa istilah seperti *madaniah*, *hadarah* dan *tamaddana*. Kata peradaban lahir dari kata *maddana* yang mempunyai dua pengertian, yaitu “**perbuatan membuka bandar atau kota**”, dan “**perbuatan memperhalus budi pekerti**”. Dari *maddana* muncul perkataan *maddani* yang

²³ *Oxford Latin Dictionary*. (New York: Oxford University Press, 1983) Lihat juga Mahdi Shuid, “Terminologi Peradaban: Sukar Didefinisikan Mudah Diperjelaskan” dalam *Wacana Dialog Peradaban*, (Jilid 1. Puchong: MHF Publication, 2000), h. 2.

²⁴ Muhammad Abdul Jabbar Beg, *Islamic and Western Concepts of Civilization*, (Kuala Lumpur: University of Malaya Press, 1982), h. 15

berarti pembangunan perbandaran serta kehalusan budi pekerti yang terpuji.²⁵

Kata Hadarah dikaitkan pula dengan keadaan kehidupan yang mengalami “**tahap kemajuan**”. Lawannya ialah *badawah* yang berarti mundur. Dari arti kata *hadarah* ini dapat dipahami bahwa tamadun itu adalah yang dimaksud adalah bandar.²⁶ Hal ini karena bandar merupakan tempat yang pantas untuk melahirkan kemajuan, di situ terdapat pelbagai benda-benda dan akses serta kemudahan yang bisa menjadi dasar lahir dan terbentuknya perkembangan tamadun. Kehidupan *hadarah* banyak tertumpu pada unsur-unsur yang bercorak perdagangan, kemajuan teknologi, dan pengkhususan pekerjaan. Kota-kota dalam bahasa Arab dipanggil *mudun* yang memiliki ciri-ciri tamadun.

Kata *tamadun* juga diambil dari kata dasar bahasa Arab *Tamaddana* atau *Madana* yang mengandungi arti “**pemilihan sesuatu lokasi** sebagai tempat tinggal dan membangun sesuatu kawasan hingga menjadi suatu perbandaran”. Kamus *al-Munjid* menjelaskan istilah *tamadun* adalah berasal dari lafaz *tamaddana*, yaitu “fenomena dari perubahan kehidupan yang bercorak liar atau nomad kepada kehidupan yang lebih maju.”²⁷

Dari perspektif Islam, peradaban dikaitkan dengan perkataan *umran*, *adab* dan *dinnun* atau *dainun*.

²⁵Chandra Muzaffar et.al, “Pengenalan Ilmu Ketamadunan” dalam *Tamadun Islam dan Tamadun Asia*, (Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Malaya,2001), h. 3.

²⁶Marzuki Hj. Mahmood, “Konsep Tamadun Dari Pelbagai Perspektif” dalam Abdul Rauh Yaacob, 1994. *Lembaran Sejarah dan Tamadun Islam*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka,1994), h. 47-49.

²⁷*Ibid.*, h. 47

Umran membawa makna harta, kawasan yang didiami, berkembang subur dan maju, perhimpunan, melawat dan hidup berpanjangan . Istilah *adab* artinya kesopanan, kehormatan, budi bahasa, etika, dan lain-lain. Lawan dari beradab adalah biadab, tak tahu adab dan sopan santun. *Adbun* pula bermakna “memperelok tingkah laku” yang menunjukkan pemikiran dan roh. *Ta’dib* adalah “proses membentuk disiplin yang baik”. Kata *dainun* bermakna “kepatuhan, penyerahan; cara hidup, pinjaman; hakim atau pemerintah; madinah.²⁸

Dalam bahasa China, peradaban disebut *wen ming* yang bererti cerah, terang atau bercahaya yang merujuk kepada peradaban. *Wen* merujuk kepada keindahan, kelembutan, keelokan atau budi pekerti. *Ming* pula merujuk kepada cahaya atau kecerahan. Istilah tersebut juga dikaitkan dengan amalan tradisi yang perlu dipraktikkan, pemikiran yang bijaksana, pemahaman yang jelas dan bertutur secara terbuka.²⁹ Dari definisi ini dapat dipahami bahwa peradaban dalam bahasa China pun memberi penekanan pada unsur-unsur yang baik, menghormati amalan tradisi dan bertindak secara tradisional.

Dalam bahasa Tamil, peradaban dikaitkan dengan istilah *nakarikam*. *Nakar* bermaksud kota atau bandar, *ikam* berarti pembentukan. *Nakar* juga

²⁸ Mahdi Shuid & Saliza Saad, *Tamadun Dunia*, (Petaling Jaya: Pearson Malaysia Sdn. Bhd.2002), h. 3. Lihat juga Lane, E. William, *An Arabic-English Lexicon*, (1968) dan Badger, George Percy, 1881. *An English-Arabic Lexicon*, (London:C Kegan Paul&Co.1881)

²⁹ *Chinese Lexicon*,. (United Publishing House Sdn. Bhd., Kuala Lumpur, 1994).

merupakan simbol penjelmaan Tuhan Siva, yaitu tuhan yang menciptakan bandar.³⁰

Dari sudut morfologi bahasa Melayu, istilah tamadun atau peradaban merujuk kepada kondisi masyarakat manusia yang dicirikan dengan taraf kemajuan materil serta perkembangan pemikiran (sosial, budaya, politik dan lain-lain), negara dan penduduknya yang telah mencapai taraf kemajuan material fisik serta perkembangan pemikiran, budaya atau cara hidup masyarakat, negara, kawasan, atau sesuatu zaman, dan keadaan pemikiran (budaya dan moral yang halus).³¹

Dari beberapa tafsiran terhadap istilah peradaban dari sudut bahasa, terdapat pelbagai maksud dan pengertian tersendiri. Namun pada dasarnya tafsiran yang diberikan mencakupi kemajuan dari aspek material dan spritual.

Para sarjana telah memilih tema tertentu untuk mengkaji maksud konsep peradaban. Sarjana-sarjana seperti Said Hawa, Abu Bakar Hamzah, dan Hans W. Gatzle et. al. telah menonjolkan tema pencapaian dalam bidang material dan spritual dalam menjelaskan konsep peradaban.

Said Hawa membagi tamadun pada dua yaitu “tamadun Islam” dan “tamadun jahiliyah”. **Tamadun Islam** ialah segala aspek kemajuan yang terjadi di atas kebudayaan Islam. Sedangkan **Tamadun jahiliyah** ialah

³⁰Mahdi Shuid et.al., *Tamadun Islam*, (Petaling Jaya: Pearson Malaysia Sdn. Bhd 2002), h. 2.

³¹*Kamus Dewan* (Edisi Ketiga;Kuala Lumpur: DBP1994).

segala kemajuan yang tampak dalam bentuk materil dengan mengabaikan aspek kerohanian dan moral.³²

Abu Bakar Hamzah menitikberatkan masalah pembangunan yang dipadu antara dua unsur yaitu **unsur kerohanian** dan **unsur materil**. Pembangunan itu lahir seiring, sejalan dan serentak dengan perkembangan kehidupan manusia, sama dengan yang ada dalam bentuk pemikiran atau material.³³ Sedangkan Hans W. Gatzle et. al. menegaskan bahwa peradaban akan terwujud apabila ada kerjasama antara sesama manusia untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual.³⁴

Syed Naquib Al-Attas dan Ahmad Bek Kamal memilih tema tingkahlaku dalam mendefinisikan peradaban. Menurut Syed Naquib Al-Attas, peradaban itu ialah keadaan kehidupan manusia dalam bermasyarakat yang telah mencapai taraf **kehalusan tatasusila** dan **kebudayaan yang luhur** bagi seluruh masyarakatnya.³⁵ Ahmad Bek Kamal menjelaskan *tamadun* dengan menekan aspek upaya ke arah mengeluarkan masyarakat dari suasana hidup liar atau *nomad* kepada **hidup berpendidikan** dan **pembentukan moral** tanpa membedakan apakah ada di Timur maupun di Barat.³⁶

Untuk memudahkan memahami dengan jelas konsep peradaban, kalangan sarjana mencoba

³² Marzuki Mahmood, *op. cit.*, h. 57

³³ Abu Bakar Hamzah, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kota Bharu: Pustaka Aman Press, 1964), h. 11.

³⁴ Marzuki Mahmood, *op. cit.*, h. 54

³⁵ Amir A. Rahman, *Pengantar Tamadun Islam*, (Kuala Lumpur: DBP, 1990). h. 3.

³⁶ Marzuki Mahmood, *op. cit.*, h. 58-59

membandingkan istilah peradaban dengan istilah-istilah yang hampir sama maknanya dengan peradaban. Sarjana-sarjana yang dimaksudkan ialah Spengler, Max Weber, Quigly, Said Hawa, Sayyid Qutb dan Ahmad Syalaby.

Ahli falsafah Jerman, Oswald Spengler membedakan istilah peradaban dengan *kultur*. Menurutnya apabila masyarakat berada pada zaman kegemilangan, ciri-ciri sosial dan intelektual masyarakat tersebut, beliau menganggapnya sebagai *kultur*. Apabila kerajaan itu mencapai zaman kegemilangan, masyarakat itu tidak lagi progresif, tidak berubah dan tidak aktif dikenali sebagai *tamadun*.

Weber membagi kebudayaan pada dua yaitu kebudayaan spritual dan kebudayaan material. Kebudayaan material adalah peradaban.

Sarjana Islam memberi definisi peradaban yang dikupas oleh sarjana-sarjana Barat. Peradaban yang difahami oleh Saiyyid Qutb **bukan kemajuan material** tetapi **peradaban tauhid** yang dilahirkan oleh sistem Islam dalam menyempurnakan manusia dengan kemanusiannya, menimbulkan makna sejajar *ubudiyah* kepada Allah dan keseimbangan yang menyeluruh dalam hidup individu dan masyarakat.³⁷

Ahmad Syalaby mengkategorikan pula peradaban kepada dua jenis yaitu peradaban teori dan peradaban eksperimen. **Peradaban teori ialah peradaban yang menjadikan Islam sebagai sumbernya yang tunggal.** Peradaban ini lahir dari masalah-masalah yang

³⁷Ali Al-Quraisyiy, *Malik bin Nabi dan Pergolakan Sosial 2*, (terjemahan Kuala Lumpur: Yayasan Dakwah Islamaiah Malaysia, 1996), h. 106-107.

tidak dicapai oleh pikiran manusia seperti di dalam sistem politik, perundangan dan moral. Manusia tidak berdaya mencipta sistem politik yang sehat, tidak berdaya mengendalikan isu-isu sosial yang menjadi pertentangan di kalangan manusia sejagat. **Peradaban eksperimen** ialah kemajuan yang boleh dicapai oleh manusia dalam bidang-bidang matematik, perubatan, astronomi dan sebagainya.³⁸

Ada pula sarjana yang mendefinisikan peradaban berdasarkan sifat-sifat fizikal peradaban itu sendiri. Syirazi mendefinisikan tamadun sebagai sesuatu kekuasaan, kehebatan, kemakmuran dan kemajuan sesuatu bangsa dan pemerintahan yang menjurus kepada perbahasan tentang sejarah keilmuan, kemajuan industri dan pembangunan ekonomi sesebuah negara.³⁹ Ahli antropologi, Robert Redfield mengibaratkan *tamadun* sebagai puncak pencapaian sama seperti puncak-puncak gunung di permukaan bumi.

Konsep peradaban begitu sinonim dengan perkembangan bandar. Oleh karena itu, Gordon Childe cuba mengaitkan peradaban dengan konsep *urban revolution*. Menurutny, peradaban lahir apabila manusia menetap dalam kumpulan-kumpulan besar di bandar dan mengamalkan pengkhususan dalam pekerjaan, mencipta barang baru yang berkualiti yang

³⁸Ahmad Shalaby, *Sejarah dan Kebudayaan Islam 1*, (terjemahan Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd 1970), h. 25-26.

³⁹Salahuddin Ismail, "Ciri-ciri Tamadun Islam", dalam Mohd Liki Hamid (ed.), 2002. *Pengajian Tamadun Islam: Sejarah, Pencapaian dan Masa Depan*, (Bentong: PTS Publications and Distributor Sdn. Bhd), h. 41.

akhirnya membawa kemajuan dalam bidang-bidang lain seperti intelektual dan kesenian.⁴⁰

Begitu juga Abu Nasir al-Farabi dan Jurji Zaidan. Abu Nasir al-Farabi menganggap peradaban sebagai pencapaian umat Islam di kota yang berasaskan wahyu yaitu akidah, syarak dan akhlak. Jurji Zaidan mendefinisikan peradaban sebagai pencapaian umat Islam yang berpusat di kota dalam bidang kerohanian dan material berasaskan agama.⁴¹

Peradaban Islam adalah kesopanan, akhlak, tata karma, dan juga sastra yang diatur sesuai syariat Islam Al-Hujwiri, menegaskan peradaban Islam adalah suatu pelajaran dan pendidikan tentang kebijakan yang merupakan bagian dari “sendi-sendi keimanan”. Lebih jauh disebutkan : Keindahan dan kelayakan suatu urusan, baik urusan agama maupun urusan dunia sangat bergantung kepada ketinggian tingkat pendidikan. Ia mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Nilai-nilai ketaqwaan seperti taat mengikuti sunnah Nabi dan cinta kebajikan. Semua itu bersandar pada pendidikan moral. Manusia yang mengabaikan pendidikan moral ini tidak akan mampu mencapai derajat kesalehan, sebagaimana yang disabdakan Nabi Muhammad saw. “Pendidikan moral (pendidikan tentang kebajikan) merupakan syarat utama bagi orang-orang yang dicintai Tuhan”.

Al Rozi, menekankan bahwa **peradaban Islam** adalah sejauh mana membina hubungan sosial, yang

⁴⁰*International Encyclopedia of the Social Science*, 1968.(Vol. 15, New York: Crowell Collier and Macmillian, Inc., 1968), h. 201-202.

⁴¹ Mustafa Hj. Daud, *Tamadun Islam*, (Kuala Lumpur: Utusan Publication & Distributors Sdn. Bhd 1999), h. 5

mana sikap terbaik adalah menjaga kehormatan dari dan menuruti sunnah Nabi. Persahabatan antara sesama manusia harus dibina berdasarkan kepentingan Allah, tidak berdasarkan kepentingan dan keuntungan pribadi.

Peradaban Islam dipahami sebagai bagian-bagian dari kebudayaan Islam yang meliputi berbagai aspek seperti “moral, kesenian dan ilmu pengetahuan, serta meliputi kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan, dan ilmu pengetahuan yang luas”. Untuk saat ini, pengertian yang umumnya dipakai adalah peradaban Islam merupakan bagian dari kebudayaan yang bertujuan memudahkan dan mensejahterakan hidup dunia dan akhirat.

Ciri-ciri Masyarakat Berperadaban

Berdasarkan uraian sebelumnya dan pandangan para sarjana, maka sebaiknya diutarakan beberapa ciri utama yang dimiliki oleh masyarakat berperadaban.

Pertama, Ciri utama yang mendasari sesebuah peradaban ialah pertumbuhan bandar atau kota. Istilah-istilah yang membawa makna peradaban seperti *civitas*, *maddana* atau *hadarah* dan *nakarikam* menggambarkan kehidupan di bandar. Hal ini karena ciri-ciri kehidupan di bandar itu lebih kompleks untuk melahirkan keahlian kerja, inovasi dan kemajuan dalam berbagai bidang. Sebagaimana Gordon Childe menegaskan bahwa peradaban lahir apabila manusia menetap dalam kumpulan-kumpulan besar dan menjalankan aktivitas di bandar. Bagaimanapun dalam era dunia tanpa sempadan, konsep bandar mungkin bisa dilihat lebih luas karena peranan kota telah diambilalih oleh negara bangsa atau kerajaan.

Kedua, Ciri kedua yang perlu dimiliki oleh masyarakat bertamadun ialah mempunyai tingkahlaku yang luhur dan murni. Hal ini telah ditegaskan melalui perkataan *civilize* dalam bahasa Inggeris dan *adab* serta *adbun* dalam bahasa Arab. Begitu juga dengan Syed Naguib yang menekankan kepada kehalusan tatasusila untuk mencerminkan masyarakat bertamadun. Layanan orang Ansar terhadap orang Muhajirin di Madinah semasa Nabi Muhammad s.a.w. menunjukkan orang Ansar memiliki tingkahlaku yang terpuji.

Ketiga, Kemajuan dalam berbagai bidang merupakan ciri ketiga untuk membuktikan bahwa sebuah masyarakat itu bertamadun. Rom misalnya terkenal dengan unsur seni bina dan undang-undang, Athena pula melahirkan ahli-ahli falsafah pada saat kerajaan bani Abbasiyah semasa pemerintahan Harun al-Rasyid memberi sumbangan yang besar dalam bidang intelektual. Generasi muda perlu dibekali dengan kemahiran dan ilmu pengetahuan secukupnya agar kesinambungan kemajuan dapat diteruskan. Masyarakat Arab tidak berupaya membina semula Empangan Maarib sehingga memasuki Zaman Jahiliyah kerana masyarakat mereka tidak memiliki kemahiran dan buta huruf.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa konsep peradaban kurang lengkap jika definisinya tidak dimasukkan unsur-unsur **kemajuan material dan spritual**. Pencapaian dalam bidang material seperti unsur seni bina, pencapaian ilmu pengetahuan dan sebagainya perlu disertai dengan unsur-unsur **moral** atau **kerohanian**.

C. Konteks dan Manfaat Sejarah Dunia

Pengajaran sejarah dunia bagi mahasiswa di perguruan tinggi sangat penting untuk memahami konten dan konteks kesejarahan hari ini. Sebab, realitas hari ini merupakan kreasi umat manusia di masa lalu. Karena itu, tanpa pengetahuan yang baik tentang masa lalu, generasi masa kini akan sulit memahami perkembangan kebudayaan dan peradaban dunia. Namun demikian, tidak semua masa lalu harus dipelajari. Hanyalah peristiwa yang dipandang penting dan memiliki kontribusi dan pengaruh yang besar bagi perkembangan umat manusia, kata sejarawan R. Moh Ali. Oleh itu ruang lingkup penyajian buku ini dibatasi pada aspek-aspek tertentu di suatu kawasan yang memiliki hubungan dengan kawasan lainnya, sehingga terkuak keterkaitan ataupun perbedaan antara sejarah kebudayaan dan peradaban satu dengan lainnya

Apakah manfaat mempelajari sejarah ? Mengapa orang mempelajari sejarah? Pertanyaan ini merupakan pertanyaan klasik, tetapi selalu mengusik dan menggugah hati manusia dari dahulu hingga saat sekarang ini. Sejak zaman Socrates, Herodotus (484 – 425 S.M), dan Thucydides (456 – 396) orang memandang sejarah sebagai teladan kehidupan. Teori ini disebut sebagai *The Exemplar Theory of History*. Sejarah dapat memberikan nilai atau norma yang dapat dijadikan pedoman bagi kehidupan sehari-hari. Bagi orang Cina sejarah merupakan cermin kehidupan. Tradisi penulisan sejarah bagi bangsa Cina sudah sangat tua. Raja atau dinasti yang sedang berkuasa berkewajiban untuk menuliskan sejarah raja atau dinasti yang digantikannya. Frasa semacam itu dalam bangsa Romawi kuno diungkapkannya dalam adagium : *Historia Vitae*

Magistra, yang berarti sejarah adalah guru kehidupan. Agar dapat hidup dengan lebih baik orang harus berguru kepada sejarah.

Sejarah adalah akumulasi rekaman pengalaman manusia. Mempelajari sejarah mempelajari segala bentuk puncak pengalaman dan perubahan yang telah dicapai manusia sepanjang abad. Dari sejarah masa lampau, manusia memperoleh bekal dan titik pijak untuk membangun sejarah baru. Kehidupan manusia selalu harus berdialog dengan sejarah masa lalu untuk dapat membangun sejarah di masa sekarang, serta memproyeksikan pandangan ke dalam sejarahnya di masa mendatang. Dimensi kesejarahan menuntut manusia untuk selalu melakukan pembaharuan dan berupaya mencapai kemajuan.

Menurut Robert Jones Shafer (1974) manfaat sejarah adalah sebagai berikut:

1. Memperluas pengalaman-pengalaman manusiawi. Belajar sejarah sama artinya berdialog dengan masyarakat dan bangsa manapun dan di saat kapan pun. Dari pengalaman sejarah itu orang dapat menimba pengalaman-pengalaman dalam menghadapi dan memecahkan problem-problem kehidupan dalam segala aspeknya seperti politik, ekonomi, sosial dan budaya. Pada dasarnya problem-problem kehidupan manusia hampir sama, yang berbeda adalah detail dan intensitasnya. Cara mengatasi dan memberikan tanggapan terhadap masalah, baik secara intelektual maupun secara emosional, juga tidak terlalu berbeda. Dengan belajar sejarah, sikap dan kepribadian seseorang akan menjadi lebih matang.

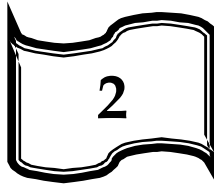
2. Dengan belajar sejarah akan memungkinkan seseorang untuk dapat memandang sesuatu secara keseluruhan (*to see things whole*). Sejarah menawarkan begitu banyak dan bervariasi (*the multiplicity or variety*) kondisi dan pengalaman manusia. Tidak ada disiplin ilmu yang mampu menyajikan rekaman pengalaman manusia yang begitu menyeluruh, selain sejarah. Agama, filsafat, dan ilmu-ilmu sosial lainnya memberikan sumbangan yang sama, namun hanya sebatas dan menurut cara ilmu itu sendiri. Dimensi keseluruhan dalam sejarah diharapkan akan mampu membangun keutuhan kepribadian manusia.
3. Sejarah memiliki peranan penting dalam pembentukan identitas dan kepribadian bangsa. Suatu masyarakat atau bangsa tak mungkin akan mengenal siapa diri mereka dan bagaimana mereka menjadi seperti sekarang ini tanpa mengenal sejarah. Sejarah dengan identitas bangsa memiliki hubungan timbal-balik. Akar sejarah yang dalam dan panjang akan memperkuat eksistensi dan identitas serta kepribadi suatu bangsa. Bangsa itu, akan bangga dan mencintai sejarah dan kebudayaannya.

Nugent dalam bukunya *Creative Huistory* (1967) menjawab pertanyaan mengapa kita perlu mempelajari sejarah dari dua segi; **Pertama**; *How can history help us make a living?* (Bagaimana sejarah itu dapat menolong kita untuk hidup). **Kedua**; *How can history help us become better person ?* (Bagaimana sejarah itu dapat menolong kita menjadi pribadi yang lebih baik). Sejarah sebagai pengalaman manusia memberikan berbagai alternatif untuk memilih begitu banyak cara hidup (*a multitude of ways*). Untuk menjawab pertanyaan tersebut Nugent (1967) mengatakan dengan tegas bahwa "*Know other*

peoples, know yourself.” Setiap orang adalah produk masyarakat dan masyarakat adalah produk masa lampau, tegasnya adalah produk sejarah.

F.R. Ankersmit menyatakan pula bahwa dengan mengetahui kelakuan obyektif dari masyarakat masa lampau, maka sejarah berfungsi sebagai guru kehidupan (*historia magistra vitae*). Oleh karena itu, dengan mempelajari sejarah, kita akan mampu menghindari berbagai kesalahan dan kekurangan masyarakat masa lampau untuk kemudian memperbaiki dan membentuk umat dan bangsa yang lebih baik yang mampu mengembangkan rasa cinta dan kesetiaan terhadap agama, bangsa dan negara di masa depan

Sekalipun masa lampau manusia secara keseluruhan tidak dapat ditampilkan lagi, karena peristiwa sejarah hanya sekali terjadi, namun gambaran beberapa peristiwa masa lampau yang menunjukkan proses perjuangan hidup manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih sempurna masih didapati. Baik dalam bentuk artifak maupun dalam bentuk dokumen sebagai bahan rekaman peristiwa masa lampau. Sejarah peradaban dunia telah menyajikan sebuah daftar kesalahan politik, sosial, teknik, kesenian, agama dan ekonomi yang harus kita hindarkan sekarang untuk menata kehidupan yang lebih baik di masa depan.



Peradaban Mesir

- A. Sungai Nil Sebagai Wadah Sejarah Mesir
- B. Kontribusi Peradaban Mesir Bagi Dunia



Negara Mesir disebut juga Arab Republic of Egypt. Mesir termasuk dalam wilayah Afrika Utara, dengan ibukota Kairo.

1. Luas wilayah : 1.100.449 km².
2. Letak astronomis : 22° LU-31° LU dan 25° BT-36° BT.

3. Letak geografis : di benua Afrika bagian utara, antgara laut tengah dan laut merah.
4. Batas-batas : utara adalah laut Tengah. Timur adalah Laut Merah. Selatan adalah Sudan. Barat adalah Libya.
5. Bentang alam : Keadaan alam Mesir dapat dibagi menjadi 4 bagian.
 - a. Gurun Libya atau gurun Barat.
 - b. Lembah dan delta sungai Nil.
 - c. Gurun Arab.
 - d. Semenanjung Sinai.
6. Iklim : Sub Tropis pada bagian utara, dan gurun pada bagian tengah.
7. Keadaan penduduk : Pada tahun 1998, jumlah penduduk Mesir 65.500.000 jiwa. Kepadatan penduduk 59 Jiwa per km². Angka pertumbuhannya 2,4% per tahun. Sebagian besar penduduk Mesir tinggal di lembah sungai Nil dan kota-kota seperti Kairo, Iskandariah, dan Giza. Bangsa Mesir terdiri dari bangsa Arab, Nubia, dan Hamid. Bangsa aslinya adalah bangsa Kopta.
8. Bentuk pemerintahan : Republik Arab Mesir yang dipimpin oleh seorang Presiden.
9. Bahasa : Bahasa Arab, bahasa lainnya adalah bahasa Inggris.
10. Agama : Mayoritas Islam, sisanya Kristen.
11. Kegiatan ekonomi : pertanian, perkebunan, peternakan, pertambangan, perindustrian, dan perdagangan.
12. Kebudayaan : Kebudayaan Mesir dikenal tinggi sejak jaman purba, peninggalannya antara lain Piramida, Sphinx, Obelisk, dan Heiroglyph.

Mesir dihuni oleh berbagi macam penduduk. Kelompok yang dominan dulu disebut “kaum hamitik”, sebagaimana orang Yahudi dan orang Arab dulu disebut kaum Semit, dan orang-orang Indo-Eropa atau Arya disebut kaum Japhetic, sebagaimana halnya tiga orang anak laki-laki nabi Nuh yang bernama Ham, Sem, dan Japhet. Terminologi itu dikaitkan dengan masalah ras. Selama ini belum pernah ada apa yang disebut kelompok ras Hamitic, Semitis, dan Japhetic. Namun ditinjau dari segi bahasa, perbedaan ke dalam tiga kelompok itu lebih memiliki keabsahan bila disebut kelompok bahasa dan bukan kelompok rasnya. Memang benar bahwa bahasa orang Mesir kuno tidak seperti bahasa orang-orang semith misalnya Yahudi, Arab, Phoenicia, Babylonia, serta bangsa-bangsa lain di Timur Dekat. Selain baik bahasa Hamitic maupun bahasa Semith berbeda dari bahasa-bahasa Indo-Eropa yang banyak mengadopsi dari Sansekerta dan Persia di Timur Tengah melalui bangsa Yunani dan Latin kepada sebagian besar bahasa-bahasa induk Eropa modern yang kita kenal sekarang ini.

Mesir sebelum bersatu (sebelum ada kekuasaan raja) ± 5000 S.M. Mula-mula Mesir itu terpecah-pecah menjadi kerajaan-kerajaan kecil, yang dalam bahasa Yunani disebut Nomen. Lambat laun kerajaan-kerajaan itu dipersatukan menjadi negara yang besar, seperti Negara Mesir Selatan dengan ibukota Nechen, dalam bahasa Yunani disebut Hiërakonpolis dan Negara Mesir Utara dengan ibukota Buto dilembah Delta.

Zaman Prasejarah (zaman palaeolithicum ±30000 S.M.) orang-orang mesir mempergunakan kapak batu yang disebut kapak genggam, karena kapak-kapak itu

dipegang dalam genggaman tangan dan belum diikat pada tangkai kapak.

Pada zaman Neolithicum yang terakhir di Mesir tumbuh kebudayaan Megalithicum (kebudayaan batu besar) yang meninggalkan bekas-bekas yang berupa makam-makam yang dibuat dari batu besar. Makam-makam itulah yang pada umumnya dapat memberi petunjuk tentang kebudayaan Mesir, sebab tanah Mesir itu tidak dapat dilepaskan dari pengertian makam pyramid yang terkenal diseluruh dunia. Waktu berselang antara kebudayaan Megalithicum dengan kebudayaan Mesir yang menjelmakan makam pyramide, tidak dapat diketahui.

Kebudayaan yang tertua di Mesir disebut kebudayaan Badari, sesuai dengan tempat penggalian yang diadakan di kota Al Badari. Kebudayaan Badari itu terkenal dengan cara pemakaman yang disebut Hockerbestattung (hocker artinya menjongkok; Bestattung artinya pemakaman), karena orang-orang yang meninggal itu dimakamkan seperti orang yang duduk berjongkok.

Pada zaman Tembaga (chalcolithicum) orang-orang mesir sudah lama dapat membuat alat-alat dari tembaga yang diketemukan di jazirah Sinai. Selain jazirah Sinai, kepulauan Cyprus, pada zaman Tembaga telah mempunyai tambang-tambang tembaga. maka dari sebab itu pulaunya disebut pulau Cyprus dari perkataan cuprum, artinya tembaga.

Sejarah politik di Mesir berawal dari terbentuknya komunitas-komunitas di desa-desa sebagai kerajaan-kerajaan kecil dengan pemerintahan desa. Desa itu disebut nomen. Dari desa-desa kecil berkembanglah menjadi kota yang kemudian disatukan menjadi

kerajaan Mesir Hilir dan Mesir Hulu. Proses tersebut berawal dari tahun 4000 SM namun pada tahun 3400 SM seorang penguasa bernama Menes mempersatukan kedua kerajaan tersebut menjadi satu kerajaan Mesir yang besar.

Mesir merupakan sebuah kerajaan yang diperintah oleh raja yang bergelar Firaun. Ia berkuasa secara mutlak. Firaun dianggap dewa dan dipercaya sebagai putera Dewa Osiris. Seluruh kekuasaan berada ditangannya baik sipil, militer, maupun agama.

Sebagai penguasa, Firaun mengklaim atas seluruh tanah kerajaan. Rakyat yang tinggal di wilayah kerajaan harus membayar pajak. Untuk keperluan tersebut Firaun memerintahkan untuk sensus penduduk, tanah dan binatang ternak. Ia membuat undang-undang dan karena itu menguasai pengadilan. Sebagai penguasa militer Firaun berperan sebagai panglima perang, sedangkan pada waktu damai ia memerintahkan tentaranya untuk membangun kanal-kanal dan jalan raya.

Untuk menjalankan pemerintahannya Firaun mengangkat para pejabat yang pada umumnya berasal dari golongan bangsawan. Ada pejabat gubernur yang memerintah propinsi, panglima ketentaraan, hakim di pengadilan dan pendeta untuk melaksanakan upacara keagamaan. Salah satu jabatan penting adalah Wazir atau Perdana Menteri yang umumnya dijabat oleh putra mahkota.

Sejak tahun 3400 SM sejarah Mesir diperintah oleh 30 dinasti yang berbeda yang terdiri dari tiga zaman yaitu Kerajaan Mesir Tua yang berpusat di Memphis, Kerajaan Tengah di Awaris dan Mesir Barudi Thebe.

Sejarah Mesir dibagi ke dalam tiga bagian ialah :

1. Jaman Kerajaan Mesir Tertua, 3400-2160 S.M.

Lahirnya kerajaan Mesir Tua setelah Menes berhasil mempersatukan Mesir Hulu dan Mesir Hilir. Sebagai pemersatu ia diberi gelar Nesutbiti dan digambarkan memakai mahkota kembar. Kerajaan Mesir Tua disebut zaman piramida karena pada masa inilah dibangun piramida-piramida terkenal misalnya piramida Sakarah dan Firaun Joser.

Piramida di Gizeh adalah makam Firaun Cheops, Chifrendan Menkawa.

Runtuhnya Mesir Tua disebabkan karena sejak tahun 2500 SM pemerintahan mengalami kekacauan. Bangsa-bangsa dari luar misalnya dari Asia Kecil melancarkan serangan ke Mesir. Para bangsawan banyak yang melepaskan diri dan ingin berkuasa sendiri-sendiri. Akhirnya terjadilah perpecahan antara Mesir Hilir dan Mesir Hulu.

2. Jaman Kerajaan Mesir Pertengahan, 2160-1788S.M.

Kerajaan Mesir Tengah dikenal dengan tampilnya Sesotris III. Ia berhasil memulihkan persatuan dan membangun kembali Mesir. Tindakannya antara lain membuka tanah pertanian, membangun proyek irigasi, pembuatan waduk dan lain-lain. Ia meningkatkan perdagangan serta membuka hubungan dagang dengan Palestina, Syria dan pulau Kreta. Sesotris III juga berhasil memperluas wilayah ke selatan sampai Nubia (kini Ethiopia). Sejak tahun 1800 SM. kerajaan Mesir Tengah diserbu dan ditaklukkan oleh bangsa Hyksos.

3. Jaman Kerajaan Mesir baru, 1500-1100 S.M.

Sesudah diduduki bangsa Hyksos, Mesir memasuki zaman kerajaan baru atau zaman imperium. Disebut zaman imperium karena para Firaun Mesir berhasil merebut wilayah/daerah di Asia barat termasuk Palestina, Funisia dan Syria.

Raja-raja yang memerintah zaman Mesir Baru antara lain:

- 1) Ahmosis I. Ia berhasil mengusir bangsa Hyksos dari Mesir sehingga berkuasalah dinasti ke 18, ke 19 dan ke 20.
- 2) Thutmosis I. Pada masa pemerintahannya Mesir berhasil menguasai Mesopotamia yang subur.
- 3) Thutmosis III. Merupakan raja terbesar di Mesir. Ia memerintah bersama istrinya Hatshepsut. Batas wilayah kekuasaannya di timur sampai Syria, di selatan sampai Nubia, di barat sampai Libya dan di utara sampai pulau Kreta dan Sicilia. Karena tindakannya tersebut ia digelari "Napoleon dari Mesir". Thutmosis III juga dikenal karena memerintahkan pembangunan Kuil Karnak dan Luxor.
- 4) Amun Hatep IV. Kaisar ini dikenal seorang raja yang pertama kali memperkenalkan kepercayaan yang bersifat monotheis kepada rakyat Mesir kuno yaitu hanya menyembah dewa Atun (dewa matahari) yang merupakan roh dan tidak berbentuk. Ia juga menyatakan sebagai manusia biasa dan bukan dewa.

Ramses II. Ramses II dikenal membangun bangunan besar bernama Ramesseum dan Kuil serta makamnya di Abusimbel. yang Anda kenal sampai sekarang. Selain di batu, tulisan Hieroglyph juga ditemukan di kertas yang terbuat dari batang Papirus.

Dokumen Papirus sudah digunakan sejak dinasti yang pertama. Cara membuat kertas dari gelagah papirus adalah dengan memotongnya. Kemudian kulitnya dikupas dan intinya diiris/disayat tipis-tipis.

Sejak zaman prasejarah di Mesir telah hidup suatu bangsa yang mata pencariannya adalah bertani dan beternak. Bangsa Mesir kuno menjelang tahun 3000 SM. sudah membangun pyramida dan kuil yang berhiasan gambar, relief dan arca yang melukiskan riwayat para raja.

Pengetahuan sejarah mesir itu didasarkan atas berita-berita yang dapat dibaca diatas tembok bangunan pyramida, ada berita yang menggambarkan kekuasaan raja-raja Mesir (kekuasaan keluarga raja-raja masing-masing dengan tahun-tahunnya) dan ditulis oleh Manetho, seorang pendeta dari kota sebennytos, ±300 SM. Tahun yang menunjukkan kekuasaan raja-raja itu dapat memudahkan penyelidikan sejarah Mesir.

Selain dari sumber-sumber yang disebutkan di atas, sejarah Mesir kuno dapat diketahui karena berkat penerjemahan penggalan-penggalan sejarah Mesir ke dalam bahasa Yunani, serta peneliti-penelitian arkeologis yang cukup cermat. Disamping itu sumber lainnya adalah inskripsi-inskripsi yang jumlahnya melimpah, serta adanya papyrus-papyrus yang jumlahnya juga tidak sedikit.

Papyrus adalah semacam kertas yang terbuat dari sejenis alang-alang yang kemudian diawetkan dan dikeringkan. Bahasa yang terdapat pada papyrus tersebut adalah bahasa Yunani dan dalam dua bentuk tulisan Mesir yang ditemukan di Delta pada tahun 1799 oleh seorang berkebangsaan Prancis yang bernama Champoleon.

Namun semenjak pola sejarah Mesir sudah diketahui, sejarah tentang politik dan militer, walaupun secara deskriptif, namun berharga. Mesir mengalami periode-periode pemerintahan yang kuat, masa kemakmuran dan ekspansi. Ketika pusat kekuasaan pharaoh melemah, terjadilah masa disintegrasi politik. Kemudian menyusul periode penaklukan oleh kekuatan-kekuatan asing dan akhirnya periode kebangkitan untuk merebut kembali kekuasaan yang telah ada di tangan orang asing itu. Dengan periodisasi semacam itu, kebudayaan Mesir tetap satabil. Kerajaan lama yang diperintah oleh dinasti III hingga VI berlangsung dari 2700 SM. hingga 2200 SM. Lalu disusul periode desentralisasi yang lamanya sekitar 100 tahun. Dinasti XI (2100-2000 SM.) menegakkan kembali kekuasaan Pharaoh di kerajaan “tengah”, yang ibu kotanya Thebes dan yang telah mengalami kemunduran setelah 1800 SM. Di bawah dinasti XV-XVI (1680-1580 SM), pemerintah Mesir jatuh ke tangan penakluk-penakluk asing yaitu: Hyksos (penguasa Negara) yang datang dari Palestina dan Asia Kecil. Dinasti XVII - dinasti Mesir yang asli - mendepak Hyksos dan menegakkan “kerajaan baru” yang berlangsung dari 1580-1090 SM. Thutmosis III (1501-1447SM) - dari dinasti XVIII - menaklukkan Phoenecia, Palestina dan Syria lalu menjadikan Mesir sebagai kekuatan yang besar. Pada masa pemerintahan Dinasti ini juga terjadi usaha-usaha reformasi politik dan agama secara radikal yang dilakukan pharaoh ikhanton. Namun kemudian Mesir tidak mampu mempertahankan hegemoninya di Asia. Setelah masa pemerintahan raja-raja Ramses - raja yang sekaligus juga prajurit yang muncul pada sekitar abad 13 dan 12 SM, Mesir mengalami pasang surut.

Setelah Mesir ditaklukkan selama kurang lebih dari dua abad (995-712 SM), Mesir diperintah oleh dinasti XXII-XXIV yang sesungguhnya dari Libya daerah sebelah barat Mesir di tepi Mediterania. Selanjutnya Mesir jatuh ke tangan dinasti XXV yang berasal dari tetangganya di bagian selatan yaitu Ethiopia. Kekuatan Mesir pribumi bangkit kembali setelah jatuhnya dinasti Ethiopia. Kebangkitan kembali oleh bangsa Mesir terjadi di bawah dinasti XXVI yang berusaha merebut kembali bekas daerah-daerah taklukan mereka di Asia.⁴²

A. Sungai Nil Sebagai Wadah Sejarah Mesir



Sejarah Mesir pertamakali muncul di Mesir hulu sebuah lembah sempit di sungai Nil, sekitar 800 mil dari

⁴² Sugiharjo Sumubroto Budiawan. *Sejarah Peradaban Barat Klasik Dari Prasejarah Hingga Runtuhnya Romawi* Cet.I; Yogyakarta: Liberti, 1989, h. 24-27

daerah antara Cataract dan Delta, dan di Mesir hilir, yakni di Delta itu sendiri memanjang sepanjang 100 mil. Lembah sungai Nil yang subur telah melahirkan peradaban Mesir kuno. Peradaban tersebut berlangsung sejak sekitar tahun 3500 SM. sampai 343 SM. Hal ini diketahui melalui penemuan sebuah batu yang tertulis di daerah Rosetta oleh pasukan Prancis yang dipimpin oleh Napoleon Bonaparte. Batu tulis tersebut berhasil dipecah oleh seorang bangsa Prancis yang bernama Jean Francois Champollion (1800), sehingga tahun itu pula terbukalah tabir sejarah Mesir kuno yang berasal dari tahun 300 SM.

Sungai Nil adalah sungai terpanjang di dunia yaitu mencapai 6400 kilometer. Sungai Nil bersumber dari mata air di dataran tinggi (pegunungan) Kilimanjaro di Afrika Timur. Sungai Nil mengalir dari arah selatan ke utara bermuara ke Laut Tengah. Ada empat negara yang dilewati sungai Nil yaitu :

- Uganda.
- Sudan.
- Ethiopia.
- Mesir.

Pada tiap tahunnya sungai Nil selalu banjir. Luapan banjir itu menggenangi daerah di kiri kanan sungai, sehingga menjadi lembah yang subur selebar antara 15 sampai 50 kilometer. Di sekeliling lembah sungai adalah gurun. Batas timur adalah gurun Arabia di tepi Laut Merah. Batas selatan terdapat gurun Nubia di Sudan, batas barat adalah gurun Libya. Kemudian batas utara Mesir adalah Laut Tengah.

Kesuburan tanah di sekitar lembah sungai Nil di Mesir, disebabkan oleh banjir yang membawa lumpur akan tetapi dapat mengubah padang pasir menjadi

lembah-lembah yang subur. Hal inilah yang menarik perhatian manusia untuk mulai hidup dan membangun peradaban di tempat tersebut. Peradaban lembah sungai Nil dibangun oleh masyarakat Mesir kuno.

Mesir adalah salah satu Negara berkebudayaan maju pada masa lampau. Hal ini dikarenakan keadaan alam yang merupakan salah satu syarat majunya suatu kebudayaan, dimiliki Mesir. Alam yang sangat membantu Mesir dalam hal ini adalah sungai Nil. Untuk itu tidaklah heran, bila ada orang yang mengatakan: *"Tanpa sungai Nil, Mesir Tak mungkin maju; Mesir adalah hadiah sungai Nil"*. Tetapi seperti yang dikatakan Arnold Toynbe tentang teori kebudayaan, hanya karena ada tantangan dan jawaban terhadap tantangan itulah, maka kebudayaan suatu bangsa akan maju.

Demikian pula dengan yang terjadi di Mesir. Mulanya merekakapun menghadapi tantangan alam yang hebat. Gurun-gurun kering yang merupakan suatu pergantian musim dari masa-masa sebelumnya, memaksa penduduk sekitar sungai besar yang dinamakan Nil, berpikir keras untuk menjawab tantangan yang sangat membahayakan kelangsungan hidupnya. akhirnya terpikirlah oleh mereka untuk membuat saluran-saluran air yang dialirkan dari sungai tadi. Dibuatnya saluran ini mendatangkan manfaat yang banyak, selain dapat mengalirkan air ke tempat yang kering tadi, juga dapat mengatasi air bah yang senantiasa datang dan membanjiri tempat itu pada musim penghujan. Dengan demikian, sungai yang tadinya kurang diperhatikan, kini menjadi tumpuan kehidupan. Aliran airnya sering membawa lumpur, lumpur itu kemudian mengendap dan dijadikan lahan

pertanian yang baik serta membawa berkah kebahagiaan bagi penduduk Mesir.

Karena kebahagiaan dan dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya sehari-hari lebih dari cukup, kemudian timbullah pemikiran untuk berperkehidupan lebih baik. Pada sekitar tahun 3.000 SM., Mesir mengenal budaya Palaeolithikum, dengan alat bantuannya berupa kapak genggam. Pada Jaman Neolithikum berkembang kebudayaan batu besar (Megalithikum) yang meninggalkan petilasan berupa bangunan yang terbuat dari batu-batu yang besar. Bangunan itu ada yang berupa arca Singa berkepala manusia (*Sphinx*), fungsinya sebagai penjaga Piramida yang merupakan makam bagi jenazah raja-raja Mesir yang diawetkan (*Mummy*). Diawetkannya manusia, terutama raja-raja oleh bangsa Mesir karena mereka beranggapan bahwa roh orang mati itu akan hidup terus asalkan jasadnya tidak rusak, maka orang-orang yang meninggal itu diberikan ramuan-ramuan yang dibuat dari berbagai macam rempah-rempah. Selain itu mummy tadi diberikan bekal kubur yang beraneka macam, mereka beranggapan hidup dialam baka adalah sebuah perjalanan yang panjang, dan bekal-bekal itu biasanya berupa perhiasan-perhiasan dan bekal kubur lainnya yang dianggap berharga.

Kebudayaan Mesir yang tertua ditemukan di Al Badari, yang lebih dikenal dengan kebudayaan Badari. Dari tempat itu ditemukan makam yang disebut *Hockerbestattung* yang artinya pemakaman orang yang meninggal dijongkokkan badannya. Kebudayaan Mesir dalam jaman tembaga telah dapat mengolah tembaga dengan baik. Bahkan kepulauan Cyprus telah mempunyai tambang-tambang tembaga, maka dari itu

pulau-pulaunya dinamakan pulau Cyprus, berasal dari kata Cyprum yang artinya tembaga.

Pada sekitar tahun 5.000 sebelum Masehi, Mesir belum berkembang menjadi kekuasaan raja-raja. Mulanya masih terpecah-pecah atas *nomen-nomen* (*kerajaan kecil Yunani*). Namun Lama-kelamaan nomen-nomen itu berhasil dipersatukan menjadi sebuah kerajaan yang agak besar. Kerajaan yang berhasil disatukan di wilayah Mesir bagian selatan beribukota di *Nechen*, sedang di Mesir Bagian Utara beribukota *Buto* di lembah Delta. Pada jaman ini (disebut juga purba-raja), kebudayaan mereka sudah meningkat. Mesir telah mengenal perhitungan tahun, satu tahun terdiri dari 365 hari. Hitungan tahun dimulai dengan terlihatnya bintang Soris (*Sirius*) di Timur, ketika matahari terbit. Kemajuan kebudayaannya tersebut dibuktikan dengan ditemukannya huruf-huruf yang didasarkan pada gambar-gambar binatang. Tiap-tiap binatang mewakili tiap nomen, binatang ini dianggap sebagai totem atau binatang pelindung yang suci. pada perkembangan selanjutnya, binatang-binatang itu menjadi lambang dewa yang berkuasa di sala satu nomen, oleh karena itu beberapa dewa digambarkan dengan kepala burung, serigala, buaya dan lain-lain. Gambar-gambar ini kemudian berkembang menjadi huruf Hierolyph. Mesir memuja banyak dewa atau polytheistis. Dewa tertinggi ialah Horus dari Edfu, yang dianggap berhubungan dengan kerajaan Mesir, karena ia merupakan dewa yang terakhir yang berkuasa di Mesir. kekuasaannya kemudian dipercayakan pada raja-raja Mesir yang disebut Pharao.

Tempat lahirnya peradaban umat manusia memang di lembah sungai-sungai besar, seperti halnya

dengan Mesir-sungai nil, Mesopotamia-sungai Eufrat dan Tigris, India-sungai Indus dan sungai Gangga. Baik nil, Eufrat, Tigris, Indus, dan Gangga mengandung latar belakang alam yang baik untuk dijadikan sebagai tempat pemukiman permanen dengan alasan:

1. Adanya sungai besar dengan luapan airnya secara periodic tahunan, meninggalkan lumpur yang dapat memberikan kesuburan pada tanah sehingga hasil pertanianpun berlimpah.
2. Pada sungai-sungai besar terdapat banyak hewan liar, baik binatang menyusui, aneka burung terbang dan lain-lain.
3. Sungai besar diapit oleh gurun luas yang berfungsi sebagai penghalang bagi serbuan musuh dari luar.
4. Adanya langit subtropika yang terang artinya tak berawan di sepanjang tahun, sehingga manusia sempat menyelidiki aneka gerakan benda-benda langit yang dihubungkan dengan kegiatan pertanian. Dari kegiatan itulah maka lahirlah ilmu astronomi dan ilmu pasti yang mendorong berbagai penemuan lain.⁴³

Keberadaan dan kegiatan umat manusia di lembah sungai-sungai besar tidak hanya menghasilkan pertanian yang makmur sebagai bukti kemajuan peradabannya, akan tetapi kepercayaan dan agamapun diciptakan berdasarkan apa yang dilihat dan dialaminya. Misalnya : burung (kemampuan terbang), singa (lambang kekuatan fisik), buayah (keganasan menyerbu musuh), ular (membahayakan, cerdik), dan burung ibis (lambang kearifan).

⁴³ N. Daldjoeni. *Geografi Kesejarahan I (Peradaban Dunia)*, Cet. II; Bandung : 1987, h. 62-63

Karena hal-hal tersebut di atas maka beberapa dewa diberi badan yang aneh seperti:

- Sekmet (badan wanita tetapi berkepala singa)
- Sobek (berbadan buaya)
- Amun (raja dari segala dewa, berkepala kambing liar).

Bumi menawarkan tiga tempat yang dapat dijadikan pemukiman bagi umat manusia pada masa lampau, yaitu Nil, Eufuran, Tigris, dan Indus memiliki persamaan pada lima hal :

1. Tersedianya cukup air untuk keperluan irigasi dan transportasi.
2. Banyaknya binatang-binatang liar.
3. Adanya tanaman liar yang dapat dijadikan bahan pangan.
4. Adanya luapan air sungai secara periodic tahunan menyebabkan penduduk tak perlu berpindah-pindah dalam mengusahakan pertanian dan peternakan.
5. Adanya gurun yang mengapit daerah konsentrasi penduduk sehingga mengamankan negeri yang bersangkutan.

Ada bagian masyarakat yang menjadi bebas dari kerja keras, sehingga mereka ini dapat dikhususkan untuk mengembangkan ilmu dan teknik sesuai dengan bakat, keahlian, dan prestasi mereka.

B. Kontribusi Peradaban Mesir Bagi Dunia

Sejak tahun 4000 SM Mesir telah tampil sebagai Negara besar dan pusat peradaban dunia. Negara Mesir terletak di Afrika Utara. Letaknya sangat strategis karena berada dekat di kawasan Timur Tengah. Sebagai negara yang memiliki peradaban tinggi, ditambah dengan posisinya yang strategis muncul suatu ide bahwa perlu

adanya suatu terusan yang menghubungkan laut merah dengan laut tengah demi lancarnya perdagangan dan militer. Sekitar tahun 1830 seorang insinyur bernama Ferdinand de Lesseps ditempatkan sebagai diplomasi Prancis di Mesir. Ide pembuatan terusan tersebut dikemukakan kepada Khedive Muhammad Ali, namun tidak mendapat dukungan karena dapat membahayakan Mesir.

Pada tahun 1854 Ferdinand de Lesseps kembali dan idenya mendapat tanggapan dari Khedive Muhammad Said, kemudian pada tahun itu juga Ferdinand mendapat konsesi untuk menggali terusan tersebut dalam tempo 99 tahun sejak pembukaannya. perusahaan yang dibentuk bernama "Compagnie Universelle du canal Maritime de Suez" dan penggalian terusan Suez dimulai pada tahun 1858.

Wilayah terusan Suez memiliki posisi silang, karena terletak antara benua Asia dan Afrika dan antara Laut Merah dan Laut Tengah. Sebelum terusan Suez dibangun, fungsi utamanya adalah sebagai penghubung antara Asia dengan Afrika. Setelah terusan dibangun, fungsi utamanya adalah menghubungkan Laut Merah yang pada hakekatnya menghubungkan antara benua Afrika-Asia-Eropa.

Terusan Suez mempunyai arti penting bagi dunia antara lain:

1. Memindahkan jalan besar perdagangan Asia-Eropa.
Sebelum terusan Suez dibangun jalan perdagangan Asia- Eropa dengan kapal laut dilakukan melalui Afrika selatan, sedangkan setelah ada terusan Suez lebih banyak dipergunakan jalan utara Afrika.
2. Memperpendek dan mempermudah hubungan Asia-Eropa.

Contoh : jarak antara Karachi-London melalui selatan Afrika adalah 17.400 km, tetapi dengan melalui utara Afrika atau terusan Suez jarak menjadi 9.800 km. Kapal dari Indonesia ke Belanda memerlukan waktu dua bulan bila dipergunakan jalan selatan, tetapi melalui jalan utara memerlukan waktu hanya satu bulan.

3. Terusan Suez menjadi urat nadi hubungan laut Asia-Eropa.

Maka negara-negara yang berkepentingan akan terusan suez mengadakan "Suez Canal Convention" pada tahun 1887.

Mesir memegang peranan dalam jalur pelayaran dan perdagangan internasional. Karena terusan Suez inilah akhirnya Mesir menjadi daerah rebutan bangsa-bangsa Eropa, seperti Perancis dan Inggris. Setelah beberapa abad lamanya di bawah kekuasaan Islam di Mesir dari tahun 1798 sampai 1801. Setelah itu Mesir jatuh ke tangan Inggris sampai tahun 1936.

Setelah penggalan Terusan Suez kekuasaan Inggris di Mesir menjadi semakin besar. Inggris menjadikan Mesir sebagai pangkalan pertahanan, bahan baku industri, daerah penanaman modal, dan daerah pemasaran hasil-hasil industrinya. Inggris memperlakukan rakyat Mesir sebagai budak yang wajib tunduk pada pemerintahan Inggris. Penderitaan akibat penindasan kaum imperialis Inggris mendorong rakyat Mesir melakukan perlawanan, tetapi selalu gagal karena kuatnya pertahanan Inggris. Bahkan tidak sedikit rakyat Mesir yang menjadi korban keganasan serdadu-serdadu Inggris yang berusaha memadamkan pemberontakan tersebut. Sekalipun demikian perjuangan rakyat Mesir

terus bergelora untuk bangkit melepaskan diri dari belenggu penjajahan Inggris.

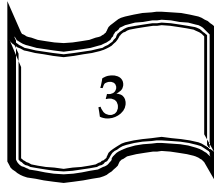
Dari peninggalan bangunan-bangunan yang masih bisa disaksikan sampai sekarang menunjukkan bahwa bangsa Mesir telah memiliki kemampuan yang menonjol di bidang matematika, geometri dan arsitektur. Peninggalan bangunan Mesir yang terkenal adalah piramida dan kuil yang erat kaitannya dengan kehidupan keagamaan.

Piramida dibangun untuk tempat pemakaman Firaun. Arsitek terkenal pembuat piramida adalah Amunhatep. Bangunan ini biasanya memiliki kamar bawah tanah, pekarangan dan kuil kecil di bagian luarnya. Tiang-tiang dan dindingnya dihiasi dengan hiasan yang indah. Di bagian dalam terdapat lorong-lorong, lubang angin dan ruang jenazah raja. Di depan piramida terdapat sphinx yaitu patung singa berkepala manusia.

Piramida terbesar adalah makam raja Cheops, yang tingginya mencapai 137 meter di Gizeh. Selain Cheops, di Gizeh juga terdapat piramida Chefren dan Menkaure. Di Sakarah terdapat piramida firaun Joser. Berdasarkan penggalian di daerah El Badari ditemukan pemakaman yang disebut Hockerbestattung (Hocker artinya jongkok dan bestattung artinya pemakaman) karena orang yang meninggal dimasukkan dengan cara didudukkan menjongkok. Ada pula pemakaman yang disebut mastaba untuk golongan bangsawan.

Bangunan kedua adalah kuil yang berfungsi sebagai tempat pemujaan dewa-dewa. Kuil terbesar dan terindah adalah Kuil Karnak untuk pemujaan Dewa Amun Ra. Kuil Karnak panjangnya ± 433 m (1300 kaki), tiang-tiangnya setinggi 23,5 m dengan diameter $\pm 6,6$ m

(20 kaki). Tembok, tiang dan pintu gerbang dipenuhi dengan lukisan dan tulisan yang menceritakan pemerintahan raja.



Peradaban Mesopotamia

- A. Sungai Eufuran dan Tigris
- B. Perebutan Wilayah dan Migrasi Umat Manusia
- C. Kontribusi bagi Sejarah Dunia



Mesopotamia merupakan salah satu peradaban tertua di dunia. Kata Mesopotamia berasal dari bahasa Yunani yang berarti antara dua sungai, yaitu sungai Eufrat dan Tigris. Letak Mesopotamia berada di wilayah lembah antara dua sungai Tigris dan Eufrat. Kedua sungai tersebut sering terjadi banjir, namun meninggalkan tanah liat yang baik untuk pertanian. Kebudayaan Mesopotamia ini adalah suatu kebudayaan yang berkembang di Asia Barat.

Dilihat dari kehidupan masyarakatnya, kebudayaan Mesopotamia ini mempunyai peradaban yang cukup tinggi karena telah mampu menggali saluran-saluran, sehingga pengaturan irigasi dapat berjalan dengan baik. Di samping agraris, mata pencaharian atau bentuk kehidupan sosial lain yang menjadi ciri khas pendukung kebudayaan ini adalah berternak (Pastoral) dan berdagang. Memang terdapat peluang yang cukup besar bagi bangsa Sumeria untuk bermata pencaharian ganda, sebab keadaan geografisnya yang mendukung.

Wilayah yang subur memberi peluang untuk menjadi masyarakat yang agraris, luasnya daerah padang rumput (*steppa*) di daerah sekitarnya merupakan jaminan untuk usaha ternak, demikian pula usaha perdagangan sangat memungkinkan karena daerah lalu lintas perdagangan antara pantai laut tengah, dengan India, Asia Tengah, dan juga antara pantai Laut Tengah ke Teluk Persia dan laut merah.

Dalam bidang kebudayaan, bangsa Sumeria ini telah membangun dan bertempat tinggal pada bangunan-bangunan kota yang menyerupai Mahenjodaro dan Harappa di India utara.

Dalam bidang kepercayaan, mereka percaya dengan dewa air, dewa api, dewa langit, dan dewa kesuburan. Pemujaan kepada dewa kesuburan diwujudkan dalam manifestasi patung-patung wanita yang terbuat dari tanah liat. Tempat-tempat pemujaan bangsa Sumeria disebut dengan Ziggurat yaitu suatu bangunan yang terbuat dari tanah liat yang dibangun diatas gundukan tanah.

Dalam bidang lain, bangsa Sumeria juga telah mengenal bentuk tulisan paku yang kemudian dikembangkan oleh bangsa Phunisia di wilayah laut tengah yang kini disebut dengan huruf "latin". Selain itu bangsa ini juga telah mengenal ilmu hitung yang disebut dengan "*Sixagemmal*", membagi waktu dalam jam, menit, detik serta pengetahuan astronomi juga telah dikenal oleh bangsa Sumeria.

Kesuburan tanah dan kelebihan-kelebihan alam lainnya yang terdapat di Mesopotamia menjadi daya tarik bagi bangsa-bangsa tandus yang ada di sekitarnya. Setelah kekuasaan bangsa Sumeria berakhir di Mesopotamia, wilayah ini menjadi rebutan bangsa lain yang dalam sejarah selalu berganti tuan. Adapun bangsa-bangsa yang pernah berkuasa di wilayah bulan sabit yang subur setelah bangsa Sumeria adalah : bangsa berbahasa **Semith** (nenek moyang bangsa Arab dan Yahudi), dan bangsa **Indo German** yang masuk dari Asia Tengah.

Kehadiran rumpun bangsa Indo German inilah yang selanjutnya mendirikan dan mengembangkan kerajaan Babylonia-lama, dengan rajanya yang terkenal adalah "Hamurabi". Dari jaman Hamurabi ini ditemukan tugu batu yang bertuliskan "undang-undang Hamurabi". Hukum hamurabi didasarkan atas suatu

masyarakat yang berkasta contoh: melukai orang dari kelas atas didenda lebih berat dari pada melukai orang bebas, dan melukai orang bebas dendanya lebih tinggi daripada melukai seorang budak. Kejayaan Babylonia dibawah kekuasaan Hamurabi berakhir pada tahun 1750 karena dikalahkan oleh bangsa-bangsa Assyria. Karena bangsa Assyria ini adalah suatu bangsa yang memiliki banyak musuh dan terlalu mengandalkan kekuatan saja, maka bangsa-bangsa seperti bangsa Kaldea, Media, Persi, dan Babylonia bersekutu menyerang kota Neneveh ibu kota Assyria . Selanjutnya kekuasaan kembali ke tangan bangsa Babylonia dengan raja yang bernama "Nebukadne-Zar" yang dalam sejarah disebut dengan "Babylonia baru.

A. Sungai Eufan dan Tigris

Kemunculan Mesopotamia atau daerah antara dua sungai serta perkembangannya hingga mencapai suatu Negara agraris yang maju tentu melalui proses penaklukan segala tantangan alam yang mungkin lebih dahsyat daripada apa yang dilakukan oleh bangsa Mesir di lembah Nil. Sepanjang sejarahnya lembah Nil terus menerus dihuni oleh manusia, padahal lembah sungai Eufan dan Tigris pun dulu juga berupa rawa-rawa bahkan menjadi sarang malaria. Daerah ini didiami oleh suatu bangsa yang masuk golongan bangsa Kaukasus sekitar tahun 3000 SM. Bangsa tersebut dinamakan bangsa Sumeria.⁴⁴

⁴⁴ Sugihardjo Sumobroto Budiawan. *Sejarah Peradaban Barat Klasik dari Pra Sejarah Hingga Runtuhnya Romawi*, (Yogyakarta : Liberty, 1989), h. 34

Bangsa Sumeria itu seperti bangsa Mesir menerima tantangan dari keadaan alam sebagai akibat makin keringnya beberapa daerah di Afrika dan Asia pada waktu dunia mengalami pergantian iklim. Sebagai akibat dari pergantian iklim ini bangsa Sumeria terpaksa berganti tempat tinggal dan berganti penghidupannya. Nenek moyang orang Sumeria meninggalkan padang-padang rumput disekitar sungai Eufrat dan Tigris dan mencari tempat kediaman baru ialah di dekat muara kedua sungai tersebut yang penuh dengan rawa dan hutan yang lebat. Tantangan inilah yang membuat nenek moyang bangsa Sumeria yang mulanya hanya sebagai bangsa pengumpul makanan dan bangsa pemburu, berubah menjadi orang petani yang berpengetahuan tinggi. Kerja keras mereka berhasil dari daerah rawa dan hutan belukar terciptalah daerah pertanian yang kaya raya karena mereka mendapatkan air yang cukup dari aliran sungai Eufrat dan Tigris.

Sumber air kedua sungai tersebut adalah dari lereng pegunungan di Armenia, diperbatasan antara Irak dan Rusia sekarang. Lumpur endapannya bertumpuk-tumpuk pada muaranya, menyebabkan munculnya dataran rendah baru yang selalu meluas menutup mulut teluk Bahrain di tepi teluk besar Parsi. Kemudian dataran rendah yang baru itu mengalami pengikisan kembali oleh bagian-bagian delta dari sungai tadi.

Setiap tahun cairan salju di gunung-gunung Armenia menimbulkan luapan air sungai dan menyebabkan datangnya banjir besar, yang membawa lumpur alluvial secara berlapis-lapis dari masa ke masa. Manfaat lumpur yang dibawah oleh banjir tersebut adalah tanah menjadi makin subur dan hasil pertanianpun meningkat. Penduduk memanfaatkan

banjir-banjir itu untuk mengintensifkan pertanian, Peternakan mereka, dan penanaman kurma. Tetapi mereka juga dapat berhadapan dengan tantangan banjir ganas yang merugikan, sehingga perlu dibuatkan tanggul, dan terusan. Untuk itu diperlukan organisasi dan kepemimpinan yang baik.⁴⁵

Kesuburan dan kemakmuran di lembah sungai Eufrat dan Tigris tersebut menimbulkan iri hati pada bangsa-bangsa lain yang tinggal di tepi-tepi lembah sungai. Timbullah serbuan-serbuan dari luar dan pertarungan di dalam yang berlarat belakang perebutan air irigasi dan tanah yang baik. Akhirnya pemimpin yang kuat mampu menjamin keamanan dan kerukunan, juga mampu mengatur tawaran alam untuk kelestarian mata pencaharian. Kemudian untuk mengatur masyarakat agraris muncul berbagai pembagian kerja di dalam kepemimpinan, sehingga timbul fungsi khusus berupa raja, imam, dan hakim.

Dengan demikian lahirlah masyarakat teratur. Dan bangsa yang mencapai peradaban yang layak pertama kali itu di lembah sungai Eufrat dan Tigris menamakan dirinya bangsa Sumeria. Bangsa Sumeria datang dari gurun dan pegunungan di luar Mesopotamia yang pada awalnya adalah para peternak yang hidup sebagai nomaden. Menurut perkiraan, negeri ini telah ada sekitar tahun 3000 SM. Pusat kekuasaan (ibu kota) ditemukan di kota Lagas (sekarang kota itu dinamakan "Ur". Adapun peradaban-peradaban yang berkembang di sekitar sungai Eufrat dan Tigris adalah bidang kebudayaan, kesenian, hukum,

⁴⁵ N. Daldjoeni. *Geografi Kesejarahan I (Peradaban Dunia)*, (Bandung : 1987, h. 66).

politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta agama dan kepercayaan.⁴⁶

Bangsa Sumeria telah mengenal huruf. Huruf itu disebut huruf paku, karena bentuknya mirip paku, yang jenisnya mencapai 350 buah. Huruf itu dituliskan pada tanah liat yang masih basah. Sesudah itu tanah liat yang sudah digambari dengan huruf berbentuk paku kemudian dibakar.

Bangsa Sumeria sudah dapat menghitung, bahwa satu tahun terdiri dari 354 hari, dan sampai sekarang tahun yang disebut juga tahun-bulan itu masih dipergunakan oleh orang-orang islam.

Berbeda dengan bangsa Mesir yang sudah mengenal hitungan dengan dasar 10-an, maka bangsa Sumeria telah mengenal perhitungan dengan dasar 60-an. Misalnya : satu jam sama dengan 60 menit, satu menit ada 60 detik. Lingkaran mempunyai 360 derajat, juga ditemukan oleh bangsa Sumeria. Sdangkan dibidang teknologi, mereka sudah mampu mengolah logam menjadi cermin, tongkat, kapak, dan perlengkapan senjata lainnya. Mereka juga pandai membuat perkakas dari tembikar dan tembaga, serta perhiasan dari emas. Mesopotamia pada zaman Babylonia baru terkenal dengan "taman gantung" yang kemudian menjadi salah satu keajaiban dunia.

B. Perebutan Wilayah dan Migrasi Umat Manusia

Untuk membahas istilah lembah sungai Eufrat dan Tigris kurang tepat karena pusat-pusat kegiatan manusia hanya ada terbatas di wilayah apitan kedua sungai itu saja. Namun kekuasaannya meluas hingga

⁴⁶ *Ibid.*

meliputi seluruh lembah sungai Eufrat dan Tigris dari hulu sampai hilirnya. Tentang itu dapat dilihat pada peta di mana Assyria menempati bagian utara dan Babylonia di bagian Selatan, kedua bangsa ini selalu bermusuhan.⁴⁷

Kondisi geografis Mesopotamia ternyata tidak menunjang suatu kesatuan politik. Salah satu penyebabnya adalah adanya serbuan dari suku-suku gurun yang mendiami wilayah bagian barat, utara, dan Timur lembah sungai Eufrat dan Tigris. Dengan datangnya suku-suku penyerbu itu secara bertahap daerah bulan sabit subur itu makin dipadati oleh penduduk baru. Secara geografis daerah subur itu dapat diartikan daerah yang merupakan dataran rendah saja yakni Mesopotamia itu sendiri. Kelanjutannya ke utara menjadi Assyria, lalu melengkung ke selatan mejadi Palestina di seberang sungai Yordan. Adapun daerah yang tinggal di luar itu adalah Persia, Armenia, dan asia kecil yakni Turki sekarang.⁴⁸ Adapun bangsa-bangsa yang pernah mendiami dan menguasai wilayah Mesopotamia khususnya sekitar lembah sungai Eufrat dan Tigris adalah :

a. Bangsa Sumeria (± 3000 SM)

Bangsa Sumeria adalah suatu bangsa yang merintis peradaban Mesopotamia. Bangsa ini diperkirakan telah ada sejak tahun 3000 SM, pusat kekuasaannya atau ibu kotanya diketemukan di kota Lagas (sekarang kota itu dinamakan Ur). Pemerintahan sudah tersusun rapi, dan perekonomian-nyapun sudah

⁴⁷ *Ibid*, h. 74

⁴⁸ *Ibid*

maju. Kekuasaan tertinggi dipegang oleh seorang raja yang merangkap sebagai pemimpin agama, dan disebut Patesi.

Bangsa Sumeria terletak di tepi sungai yang banyak mengandung tanah liat, maka peralatan dan bangunannya pun banyak yang terbuat dari tanah liat yang dibakar. Sekarang di tanah Mesopotamia itu diketemukan bekas kota-kota besar yang berupa bukit-bukit kecil.

Nenek moyang bangsa Sumeria telah berhasil menjawab tantangan alam, yaitu mengubah lembah sungai Eufrat dan Tigris dari rawa dan hutan belukar menjadi daerah pertanian yang subur. Keadaan inilah yang sering menimbulkan adanya tekanan dari bangsa-bangsa lain yang ingin menguasai wilayah bulan sabit tersebut. Tekanan itu dapat dilihat pada peta di mana Assyria menempati bagian utara dan Babylonia bagian selatan, kedua bangsa ini selalu bermusuhan.

Pada masa kejayaannya, perdagangan antara bangsa Sumeria dengan laut tengah sudah ramai, selain itu bangsa Sumeria telah lama melakukan hubungan dengan Muhenjo-Daro dan Harappa dilembah sungai Sindhu.

Bangsa Sumeria mempunyai kepercayaan bahwa orang yang sudah mati itu akan menghilang. Selain itu bangsa Sumeria juga menyembah banyak dewa seperti: dewa langit (an), dewa bumi (enlil), dan dewa air (ea). Ketiga dewa tersebut adalah tiga serangkai yang merupakan dewa tertinggi bangsa Sumeria. Selain itu mereka juga menyembah dewa-dewa lainnya, seperti: dewa matahari (samas), dewa bulan (sin), dan dewa perang dan asmara (istar).

Bangsa Sumeria merupakan bangsa yang ada setelah bangsa Ubaid punah. Bangsa ini bermata pencaharian sebagai petani yaitu dengan cara melanjutkan pertanian yang dilakukan oleh bangsa Ubaid. Namun berbeda dengan para pendahulunya bangsa Sumeria memperbaharui sistem irigasi dengan membuat waduk-waduk agar ketika musim kemarau mereka tetap akan bisa melakukan pengairan ke ladang-ladang mereka. Bangsa Sumeria adalah bangsa yang pertama mendiami Mesopotamia. Mula-mula daerah tersebut berupa rawa-rawa. Setelah dikeringkan daerah tersebut menjadi pemukiman yang dihuni oleh kelompok masyarakat yang teratur. Kota yang dihuni dan tertua adalah Ur dan kemudian Sumer.

Bangsa ini menganut kepercayaan politeisme atau mempercayai adanya banyak dewa. Dewa-dewa tersebut, antara lain, *Uruk* (Dewa Langit), *Nippur* (Dewa Bumi), dan *Eridu* (Dewa Air). Tempat untuk memuja para dewa tersebut adalah ziggurat. Bangsa Sumeria juga sudah mengenal tulisan, yaitu tulisan paku.

Sekitar tahun 2500 SM, negeri Sumeria diserbu oleh bangsa Akkadiah yang berasal dari sebelah utara daerah Mesopotamia. Pasukan bangsa Akkadiah dipimpin oleh seorang raja yang bernama Sargon. Kebudayaan bangsa Sumeria akhirnya berakhir setelah pada tahun 2350 SM diserang oleh bangsa Akkad di bawah pimpinan Sargon. Bangsa Akkad adalah rumpun bangsa Semit.

b. Bangsa Akkad (± 2350 SM)

Akkadiah adalah suatu bangsa pengembara yang masih rendah peradabannya namun mengandalkan kekuatannya.

Sekitar tahun 2800 SM., Mesopotamia dikuasai oleh bangsa Akkad, setelah berhasil mengalahkan bangsa Sumeria. Bangsa Akkad termasuk rumpun bangsa Semit yang berasal dari daerah padang pasir. Dibawah pimpinan seorang raja yang bernama raja Sargon, mereka bergerak dari daerah yang terletak di sebelah utara daerah Mesopotamia dan akhirnya berhasil mengalahkan bangsa Sumeria dan memilih Agade sebagai ibukotanya.

Dengan kemenangan tersebut bangsa Akkadia tidak lagi menjadi bangsa pengembara (nomaden). Mereka mulai hidup secara menetap di daerah Mesopotamia (lembah sungai Eufrat dan Tigris). Walaupun bangsa Akkadia berhasil mengalahkan bangsa Sumeria, mereka tetap banyak meniru cara-cara penghidupan (kebudayaan) orang-orang Sumeria terutama dari segi bahasanya.

Dari segi kebudayaan bangsa Akkadia meniru kebudayaan bangsa Sumeria yang sudah maju sehingga berkembanglah budaya baru yang disebut budaya Sumer Akkad berbahasa semit. Bangsa Akkad memuja banyak dewa, dan juga memiliki cerita-cerita dongeng tentang kepahlawanan, seperti cerita tentang Adapa, Etana, dan Gilgamesh.

c. Bangsa Babilonia (±1900 SM)

Kota Babilonia dibangun oleh bangsa Amorit yang dipimpin Sumuabum. Bangsa Amorit tampil sebagai penguasa baru di Mesopotamia (Babylonia). Kata Babilonia berasal dari kata babilu yang berarti "gerbang menuju Tuhan". Babilon terletak ± 97 kilometer di selatan kota Baghdad sekarang, di tepi sungai Eufrat, Irak selatan.

Raja yang terkenal dari kerajaan Babylonia lama adalah Hammurabi. Hammurabi terkenal dengan hukumnya, yaitu hukum Hammurabi. Adapun hukum yang berlaku pada saat itu adalah tentang hukum pidana, contohnya : barang siapa melakukan suatu kesalahan harus dibalas yang setimpal, dan hukum sipil mengenai hak milik, piutang, dan perkawinan.

Untuk dapat menguasai lembah sungai Eufrat dan Tigris, raja Hammurabi berperang selama 30 tahun melawan bangsa Elam yang berkuasa di sebelah timur daerah Mesopotamia. Setelah berhasil menguasai seluruh Mesopotamia (Eufrat dan Tigris), raja Hammurabi mulai membangun negerinya yang disebut dengan "Babylon".

Babylon menjadi pemerintahan (ibukota), perdagangan dan keagamaan. Raja Babylonia yang terbesar adalah Hammurabi (1948-1905 SM). Raja Hammurabi terkenal sebagai pembuat Undang-undang. Menurut kepercayaan, undang-undang tersebut berasal dari pemberian Dewa Marduk. Agar dapat dibaca oleh masyarakat, maka undang-undang itu dipahatkan pada tugu batu setinggi 8 kaki yang ditempatkan di tengah ibukota. Inti dari hukum Hammurabi adalah pembalasan, misalnya mata ganti mata, gigi ganti gigi. Penerapan hukum itu sangat keras, contoh: "Jika seseorang melakukan pencurian di sebuah rumah, maka ia harus dibunuh dan dibakar di muka rumah tempat ia melakukan pencurian". Dengan demikian keteraturan masyarakat tercapai karena ketaatan pada hukum. Pada masa pemerintahannya kekuasaan Babylonia terbentang dari teluk Persia sampai seberang wilayah Turki sekarang dan dari pegunungan Zagros di Timur sampai sungai Khabur di Siria. Setelah 1800 SM,

kekuasaan bangsa Babylonia mengalami kemunduran. Kemudian datanglah serangan hebat dari gurun pasir yaitu bangsa Kassit, bangsa campuran yang tak banyak diketahui. Selama pemerintahan bangsa Kassite, lembah-lembah ini didesentralisasikan.⁴⁹ Hammurabi meninggal dunia, kira-kira tahun 1900 SM. Kerajaan Babilonia terpecah belah dan akhirnya runtuh akibat serangan dari bangsa Hitti. Selanjutnya Mesopotamia diduduki dan diperintah oleh bangsa Kassit (Kassit).

d. Bangsa Assyria (±1200 SM)

Bangsa Assyria termasuk rumpun bangsa Semit. Bangsa Assyria memenangkan peperangan dan menguasai Mesopotamia. Mereka membangun kota Asshur dan Niniveh. Kota Niniveh yang terletak di tepi sungai Tigris dijadikan ibukota. Pemerintahan bangsa Assyria bercorak militer. Keinginan bangsa Assyria menguasai laut untuk usaha perdagangan berhasil sekitar tahun 750 SM. Bangsa Assyria digelari sebagai bangsa Roma dari Asia. Gelar tersebut di dapat karena seperti bangsa Romawi, bangsa Assyria merupakan penakluk daerah-daerah di sekitarnya sehingga berhasil membentuk imperium yang besar. Wilayah Assyria membentang dari teluk Persia sampai Laut Tengah. Mereka sangat ditakuti oleh bangsa lain karna pasukan infantri, kavaleri dan tentara dengan kereta perangnya sangat kuat. Assyria juga mengalahkan kerajaan Yahudi di sebelah utara, tetapi gagal merebut Yerussalem. Assyria tampaknya telah mencoba memindahkan seluruh penduduk-mengkonsentrasikannya di tempat-

⁴⁹ Sugihardjo Sumobroto budiawan. *Sejarah Peradaban Barat Klasik dari Pra Sejarah Hingga Runtuhnya Romawi*, Op. Cit, h. 35

tempat yang mudah dikontrol untuk mencegah timbulnya pemberontakan-pemberontakan. Babylonia bangkit kembali pada abad 7 SM.⁵⁰

Wilayah kerajaan dibagi menjadi beberapa propinsi dan setiap propinsi diperintah oleh gubernur yang bertanggungjawab kepada raja. Untuk memperlancar hubungan antara ibukota dan daerah maka dibangunlah jalan raya yang bagus.

Selain kehidupannya yang bercorak militer, bangsa Assyria juga membangun negerinya menjadi sangat maju antara lain di bidang pendidikan. Salah seorang raja Assyria yang terkenal adalah Assurbanipal. Pada masa pemerintahannya ia meninggalkan 22000 buah lempengan tanah liat yang tersimpan di perpustakaan Niniveh. Lempengan (tablet-tablet) tersebut memuat tulisan tentang masalah keagamaan, sastra, pengobatan, matematika, ilmu pengetahuan alam, kamus dan sejarah. Raja-raja yang pernah berkuasa di Kerajaan Assyria, dan di antaranya ;raja Sargon, raja Sennacherib, dan raja Assurbanipal. Lambat laun Kerajaan Assyria semakin lemah. Hal ini diketahui oleh bangsa Chaldea yang berkembang di daerah Mesopotamia Selatan (bekas kekuasaan Kerajaan Babylonia Lama). Bangsa ini menyerang Kerajaan Assyria. Pada tahun 612 SM, Ibu Kota Niniveh berhasil dikuasai sehingga mengakibatkan runtuhnya Kerajaan Assyria.

f. Bangsa Babilonia Baru

Tampilnya suku bangsa Khaldea mengangkat kembali keperkasaan Babilonia yang dulu pernah jaya,

⁵⁰ *Ibid.*

setelah berhasil mengalahkan bangsa Assyria pada tahun 612 SM, bangsa Kaldea dibawah pimpinan seorang raja yang terkenal adalah Nebukadnezar. Ia membangun kembali kota Babilon dan menjadikan kota tersebut sebagai ibukota sehingga disebut Babilonia Baru. Ada dua hal yang menarik di kota Babilonia yaitu menara Babel dan taman gantung. Menara Babel yang tingginya mencapai 90 meter berfungsi sebagai keindahan kota serta mercusuar bagi para pedagang di sekitarnya yang akan menuju ke kota Babilonia. Hal kedua yang menarik adalah pembuatan taman gantung yang dipersembahkan untuk isterinya. Taman itu dibangun di atas bukit buatan. Tingginya 107 meter. Bentuknya berupa podium bertingkat yang ditanami pohon, rumput dan bunga-bunga. Ada air terjun buatan berasal dari air sungai Eufrat yang dialirkan ke puncak bukit lalu mengalir melalui saluran buatan. Jika dilihat dari jauh seolah-olah taman itu menggantung, suatu pemandangan yang sangat menakjubkan. Raja-raja yang pernah berkuasa di kerajaan Babilonia baru diantaranya raja Nabopolassar, Nebukadnezar, Nebonidas, dan raja Belshazzar. Kerajaan Babilonia baru runtuh akibat serangan dari bangsa Persia pada tahun 539 SM.

g. Bangsa Persia

Kerajaan Persia di bawah pimpinan seorang raja yang bernama Cyrus, berhasil memperluas wilayah kekuasaannya dengan menaklukkan Babilonia baru dan daerah Asia Kecil. Raja Cyrus dalam pertempuran melawan raja Tura terbunuh. Kemudian digantikan oleh anaknya yang bernama Cambysses.

Cambysses berhasil mengembalikan ketentraman dalam negeri Persia. Setelah raja Cambysses meninggal digantikan oleh raja Darius. Dibawah pemerintahannya, kerajaan Persia mencapai puncak kejayaannya. Pada masa itu dibangun istana yang indah dan megah di kota Suza. Istana ini sangat terkenal karena mempunyai tangga raksasa untuk memasuki istana tersebut. Kerajaan Persia hancur ketika mendapat serangan dari Iskandar Zulkarnaen.

C. Kontribusi Bagi Sejarah Dunia

a. Bidang Budaya

Orang-orang Sumeria sudah mengenal abjad yang berupa huruf paku. Huruf-huruf paku itu antara lain ditemukan pada sebuah prasasti yang berisi tentang hukum dan undang-undang yang berlaku untuk mengatur kerajaan. Undang-undang dan peraturan-peraturan hukum itu disebut dengan Undang-Undang Hammurabi (Codex Hammurabi).

Tradisi kesusasteraan Epik Gilgamesh, kisah Falsafah dan cara hidup masyarakat Mesopotamia. Tentang kepahlawanan Gilgamesh, ada sifat dua pertiga tuhan, satu pertiga manusia. Wajah tampan, ada kekuatan dan keberanian. Telah memerintah dan memberikan per-lindungan kepada Kota Uruk. Menceritakan juga kehidupan yang kekal dan kesaktian.

Orang-orang Sumeria sudah mengenal sistem penanggalan atau sistem kalender, yang dimaksudkan untuk mengenal perputaran waktu dan musim. Pengetahuan tentang perputaran waktu dan musim berguna untuk menentukan saat yang tepat dalam melaksanakan aktivitas kehidupannya, baik untuk bercocok tanam, perdagangan, dan sebagainya. Untuk

mempermudah memahami pengetahuan tentang perputaran waktu dan musim,, mereka membagi dan mempersingkat waktu ke dalam jam, menit, dan detik. Pembagian waktu terus dikembangkan ke dalam bentuk yang lebih khusus melalui sistem penanggalan atau sistem kalender, yaitu 24 jam menjadi 1 hari, 30 hari menjadi 1 bulan, dan 12 bulan menjadi 1 tahun.

b. Bidang Kepercayaan

Berkembangnya kepercayaan di Mesopotamia berawal dari kepercayaan bangsa Sumeria. Bangsa Sumeria memuja dewa-dewa yang menguasai alam, seperti Dewa Anu (Dewa Langit), Dewa Enlil (Dewa Bumi), dan Dewa Ea (Dewa Air). Ketiga dewa itu mendapat pemujaan tertinggi dari bangsa Sumeria. Bangsa Sumeria juga menyembah Dewa Sin (Dewa Bulan), Dewa Samas (Dewa Matahari), dan Dewa Istar (Dewa Perang dan Asmara). Bangsa Sumeria juga menyembah Tammuz (Dewa Tumbuh-tumbuhan) untuk memajukan pertanian. Dewa yang memiliki peranan penting dalam kepercayaan bangsa Sumeria adalah dewa yang berhubungan dengan terciptanya dunia, yaitu Dewa Marduk. Dewa Marduk adalah lambang usaha bangsa Sumeria di dalam menciptakan daerah pertanian.

Kepercayaan bangsa Sumeria ini terus berkembang dan dianut oleh masyarakat yang tinggal di daerah Mesopotamia. Tetapi ketika bangsa Persia menguasai daerah Mesopotamia, berkembanglah ajaran agama Persia. Kitab Suci Awesta ini merupakan firman-dewa dengan perantara nabi diturunkan kepada bangsa Persia. Pada masyarakat bangsa Sumeria terdapat kepercayaan, bahwa manusia setelah mati akan hilang.

Hal ini dijelaskan dalam cerita Gilgamesh. Cerita itu pada hakikatnya mempunyai kesimpulan bahwa hidup abadi di dunia ini tidak ada.

Aspek keagamaan dan kepercayaan masyarakat Mesopotamia dapat dilihat berdasarkan ciri berikut:

- a) Mengamalkan kepercayaan banyak tuhan atau politiesme.
- b) Raja sebagai wakil tuhan.
- c) Pendeta ketua upacara agama di Zigurat.
- d) Tidak percaya kehidupan selepas mati tetapi hanya jatuh ke dalam gua yg penuh debu.
- e) Pemerintahan oleh tuhan atau wakil tuhan berasaskan hukum agama dan bersifat ketuhanan/teokrasi.

c. Bidang Pemerintahan

Sejak awal pemerintahannya, Raja Hammurabi telah memperkenalkan sistem hukuman dalam kehidupan masyarakat yang peraturannya didasarkan atas nilai-nilai tradisional. Dengan peraturan hukum seperti itu, masyarakat akan dapat hidup dengan hidup yang tertib dan menjadikan Raja Hammurabi sebagai raja yang besar, bijaksana, dan termasyhur namanya.

Hukum tersebut berupa prasasti batu yang tingginya delapan kaki atau sekitar 2,5 meter dan ditempatkan di tengah-tengah ibu kota Kerajaan Babylonia. Prasasti itu ditemukan kembali oleh pada ahli Prancis di Kota Susa (Persia) pada abad ke-20. Hukum itu dikenal dengan Hukum atau Undang-Undang Hammurabi (Codex Hammurabi) dan merupakan hukum atau undang-undang tertulis pertama di dunia. Dalam kitab hukum atau undang-undang itu ditulis tentang peraturan-peraturan yang menyangkut bidang

pertanian, perdagangan, agama, pemerintahan, dan kemasyarakatan. Hukum itu terdiri dari 300 pokok undang-undang. Pada setiap bagian dengan jelas tercantum jenis-jenis pelanggaran dan hukumannya. Dalam menjalankan undang-undang itu, Raja Hammurabi bertindak dengan keras dan tegas, sehingga terwujud ketertiban dan keamanan.

Aspek undang-undang ini dapat dicirikan dengan:

- Mengenalkan Kod Undang-Undang Hammurabi.
- Berteraskan hak rakyat terhadap keadilan.
- Hukuman adalah setimpal dengan kesalahan, hukuman juga berbeda mengikuti susunan lapisan masyarakat. Contoh:
 1. Jika rakyat patah tulang bangsawan juga tulangnya akan dipatahkan.
 2. Jika bangsawan cedera atau patahkan tulang rakyat, hukumannya denda satu uang perak.
 3. Kod ini mengandungi 282 undang-undang yang dipahat pada tembok.
 4. Dasar perundangan tamadun Mesopotamia.
 5. Berjaya mengelakkan wujudnya permasalahan di kalangan masyarakat pelbagai kaum dan susun lapis masyarakat.
 6. Wujudkan perpaduan dan mengukuhkan organisasi.

d. Bidang Kesenian.

Peninggalan bangsa Sumeria yang antara lain berupa lukisan-lukisan para penguasa yang terlukis dalam peta, kuil-kuil maupun dalam gundukan-gundukan tanah yang tertutup oleh benda-benda yang tidak berharga. Dan mereka berhasil mengungkapkan

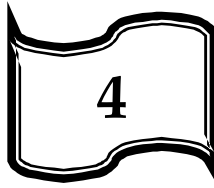
karateristik kebudayaan bangsa Sumeria dalam bidang arsitektur Sumeria terletak pada tingkat kerumitannya yang khas. Sebagai contoh ialah istana para raja (3500 SM) dibangun berdasarkan perencanaan yang rumit. Bangunan terdiri dari tangga yang besar dan tembok-temboknya dihiasi dengan relief-relief dengan bentuk binatang dan manusia. Sebenarnya orang-orang Sumeria lebih familiar dengan bangunan-bangunan yang berbentuk kubah. Akan tetapi karna tidak adanya batu besar di Mesopotamia membuat bangunan-bangunan seperti itu kurang berkembang.

Seni pahat bangsa Sumeria terdiri dari relief-relief yang digunakan untuk dekorasi dan isinya berupa cerita-cerita yang berupa bentuk badan manusia ataupun binatang. Manusia yang kekar adalah bentuk khas seni pahat yang paling digemari oleh bangsa Sumeria.

Tradisi kesusasteraan Epik Gilgamesh, kisah Falsafah dan cara hidup masyarakat Mesopotamia. Tentang kepahlawanan Gilgamesh, ada sifat dua pertiga tuhan, satu pertiga manusia. Wajah tampan, ada kekuatan dan keberanian, serta menceritakan juga kehidupan yang kekal dan kesaktian. Bidang arsitektur, orang Sumeria membangun kotanya menurut tata aturan kota yang terencana. Bangunan umumnya terbuat dari batu bata dan tanah liat. Kemampuan mengolah logam, dari pengolahan logam dihasilkan cermin, tongkat-tongkat, kapak, dan perlengkapan senjata lainnya. Mereka juga pandai membuat pakaian lenan, perkakas dari tembikar dan tembaga, serta perhiasan dari emas. Mesopotamia pada zaman Babylonia (Baru) terkenal dengan “taman gantung”, yang kemudian menjadi salah satu keajaiban dunia.

e. Bidang Politik

Bentuk bangsa adalah “Negara Kota” yang setiap Negara kota dipimpin oleh seorang raja. Masing-masing raja memiliki otoritas penuh baik sebagai pemimpin politik, supervisor irigasi maupun pemimpin keagamaan. Mungkin lebih tepat bangsa Sumeria menganut sistem pemerintahan dan bentuk negara “konfederasi terbuka”. Persatuan diperlukan hanya dalam bidang militer ketika mendapatkan serangan dari luar. Namun tidak jarang juga terjadi persaingan dan ingin saling menguasai di antara Negara-negara kota sendiri. Sebagai contoh ialah ketika Dungi berkuasa, bangsa Sumeria berada di bawah kekuasaan tunggalnya. Sistem pemerintahan bersifat despotik. Sebagian besar penduduknya merupakan budak atau dianggap sebagai budak yang hidup dalam sebuah tirani yang secara terpaksa harus rela menerima setiap kehendak raja. Raja berkedudukan sebagai dewa yang memerintah manusia di bumi. Kebebasan intelektual hanya sedikit diberikan.



Peradaban Eropa

- A. Laut Tengah Sebagai Wadah Sejarah Eropa
- B. Kebudayaan Yunani
- C. Perkembangan dan Pengaruh Kebudayaan Romawi



Nasionalisme atau rasa kebangsaan hingga memperoleh pengakuan umum secara wajar telah mengalami masa proses dan perkembangan yang cukup lama. Sebelum tumbuh rasa nasionalisme di Eropa, umumnya telah tumbuh rasa setia terhadap raja atau kerajaan. Disamping itu pada abad pertengahan, tahun 500-1500 SM, masyarakat Eropa telah memiliki rasa kesetiaan terhadap gereja Katolik. Sumpah setia terhadap gereja Katolik ini diwajibkan kepada para ksatria setia terhadap rajanya.

Kesetiaan terhadap gereja atau agama katolik ini dibuktikan ketika berlangsung perang salib, yang bertujuan untuk merebut kembali kota-kota suci mereka di Palestina dari kekuasaan Islam.

A. Laut Tengah Sebagai Wadah Sejarah Eropa

Dalam mempelajari sejarah Eropa kuno, sebaiknya memulai dari wilayah Laut Tengah. Laut tengah dikelilingi tiga benua yaitu benua Asia-Afrika-Eropa. Laut Tengah merupakan laut dunia, karena disitulah mulai dikenalnya perdagangan antara tiga benua ini baik melalui darat maupun lautan.

Di Laut Tengah terdapat juga beberapa pulau, salah satu pulau terbesar adalah pulau kereta. Pulau ini adalah pulau terbesar yang terdapat di Yunani, letaknya melintang dari barat ke timur; menjadi pemisah antara laut Aegea, laut Ionea, serta laut Tengah. Pulau ini menjadi Bandar perdagangan yang ramai sebab letaknya sangat strategis, karena menghubungkan jalur perdagangan Mesir, Sicilia, Levant, dan Bizantium. Sekitar tahun 3000 SM pulau kereta sudah didiami oleh bangsa kereta yang termasuk bangsa Indo Jerman.

Orang-orang Kereta ini berdagang sampai ke Spanyol, ujung laut Tengah untuk mengambil perunggu dan perak kemudian dijualnya ke Mesir. Kemakmuran penduduk kereta dapat dilihat dari pusat kebudayaannya di kota Knossos dan Phaistos. Pada sekitar tahun 2000-1600 SM. kebudayaan Kereta mencapai puncaknya dengan ditemukannya bekas istana di Knossos dan Phaistos, istana itu disebut "Labyrinth" bentuknya seperti siput (berkelok-kelok) letaknya ada di bawah permukaan tanah, fungsinya sebagai benteng pertahanan dari serangan musuh.

Peninggalan-peninggalan kebudayaan Kereta antara lain seni lukis, seni pahat, dan seni bangunan, dan logam yang dibentuk sebagai perhiasan. Sekitar tahun 1400 SM terjadilah gempa bumi yang dahsyat dan mengakibatkan hancurnya kedua pusat kebudayaan tersebut. Akhirnya kebudayaan Kereta mengalami kemunduran. Sekitar tahun 1250 SM, datanglah bangsa Indo-Jerman. Pendatang baru ini akhirnya lebih bersemangat untuk mengatasi kehidupan dan mereka dapat menguasai pulau Kereta. Penduduk Kereta setempat merasa terdesak dengan adanya persaingan ini maka mereka kemudian menyebar ke daerah-daerah lain. Pendatang baru pulau Kereta yang kini menguasai pulau Kereta dikenal kemudian sebagai bangsa Yunani. Demikianlah sekilas tentang pulau Kereta sebagai bukti kemajuan peradaban Eropa kuno.

Iklim di wilayah-wilayah di sekitar laut Tengah cukup nyaman sepanjang tahun dan curah hujan pun cukup pula apalagi di zaman dulu, sehingga hutan lebat, misalnya di pulau Sisilia. Demikian pula di Italia dan Balkan, akan tetapi dengan majunya peternakan domba, banyak hutan kemudian terhapus. Penduduk di

negeri-negeri di sekitar laut tengah beraneka ragam menurut asal usulnya, watak, dan bakatnya.⁵¹

Kontak antara bangsa berlangsung melalui perniagaan sejak zaman kuno, sehingga demikian terjadilah pertukaran peradaban. Casimir dalam bukunya *Beknopte Geschiedenis der Wijsbegeerte (sejarah ringkas filsafat)* menulis “kesitu bermuaralah peradaban-peradaban Asia yang bersumber pada babylonia dan Sumeria (peradaban Mesopotamia) peradaban Mesir di Afrika dan kemudian peradaban dari Arabia. Penghubung peradaban adalah bangsa pelaut Phunisia dari Sodon dan Tyrus yang sekarang negerinya kita kenal sebagai Libanon.”⁵²

Dengan adanya pertemuan peradaban-peradaban itu telah mengalir bangsa-bangsa baru ke pinggiran Laut Tengah dari abad ke abad seperti:

- Dari Asia bangsa Semit (Semiya)
- Dari Afrika bangsa Berber
- Dari Eropa Barat bangsa Indo Germani

Mereka ini bernafsu untuk mencari kebebasan juga dalam hal berpikir, sehingga hasrat untuk berfilsafat kuat.⁵³

B. Kebudayaan Yunani

Jazirah Balkan lokasinya paling timur di anatar tiga jazirah Eropa yang menjorok ke laut tengah. Bagian ujungnya ditempati oleh negeri Yunani, di dekat teluk Patras dan Kornite terdapat tanah genting penghubung

⁵¹ N.Daldjoeni. *Geografi Kesejarahan I Peradaban Dunia*, (Bandung: PT. Alumni. 1987), h. 84

⁵² *Ibid*

⁵³ *Ibid*

Yunani pedalaman dan Yunani pinggiran. Secara geografis negeri Yunani terletak di ujung Selatan semenanjung Balkan. Selain di daratan tersebut wilayahnya juga meliputi pulau di laut Aegeia. Batas-batas Yunani sekarang di utara berbatasan dengan Albania, Macedonia, Bulgaria, dan Turki, di sebelah timur adalah laut Aegeia, sedangkan bagian selatan berbatasan dengan laut tengah, dan di Barat adalah laut Ionia. Bangsa Yunani mewujudkan suatu keutuhan dengan ciri-ciri alami yang lain dibandingkan dengan daerah Balkan sisanya.

Dari utara ke selatan berderetlah beberapa bukit kapur sehingga terbentuk lembah-lembah sempit. Hanya disitulah terdapat vegetasi yang cukup lebat sedang di punggung-punggung bukit tadi alamnya serba miskin. Pantai-pantai negeri Yunani begitu berkelok-kelok sehingga melahirkan banyak teluk dengan pelabuhan-pelabuhan alam yang baik untuk pelayaran dan perniagaan.⁵⁴

Keadaan alam bangsa Yunani terdiri atas pegunungan-pegunungan sehingga antar wilayah terpisah antara satu dengan yang lain. Iklim Yunani adalah sama dengan daerah sekitar laut tengah pada umumnya yaitu musim yang terik dan lama serta kering, dan musing dingin yang sejuk singkat dan banyak turun hujan. Letak dan iklim keadaan alam Yunani yang demikian banyak berpengaruh atas perikehidupan bangsa Yunani. Seperti daerah laut tengah umumnya, Yunani menghasilkan buah anggur, zaitun, dan berbagi jenis gandum. Tanah pegunungan Yunani yang kurang subur, hutan yang terdiri atas pepohonan rendah dan

⁵⁴ *Ibid*

belukar, merupakan keadaan alam yang mendorong bangsa Yunani menjadi bangsa bahari.

Kekeringan dan kemiskinan daerah pedalaman Yunani menyebabkan penduduk bertumpuk di daerah-daerah pantai yang pemandangan alamnya serba indah. keadaan alam memiliki andil yang tidak kecil dalam pembentukan peradaban Yunani. Iklim dan geografi Yunani tidak banyak berubah sejak zaman kuno, karena terletak di mediteranian, hujan di daerah ini turun pada bulan-bulan September dan mei. Bagi bangsa Yunani ada suatu keuntungan besar bahwa negerinya membelakangi jazirah Apenia dan menghadap ke asia kecil dimana perkembangan peradaban lebih dulu mulai, di situ ada cukup pelabuhan dagang yang ramai. Keuntungan lainnya bagi Yunani adalah bahwa alam geografinya, seperti di atas telah memunculkan berbagai polis (Negara kota) yang lokasinya terpisah satu dengan lainnya. Isolasi seperti itu lebih memungkinkan perkembangan peradaban kota-kota.⁵⁵

Bangsa Yunani kuno menyelenggarakan pemerintahan pertama yang dapat disebut dengan istilah “demokrasi”. Peradaban mereka merupakan peradaban besar pertama di daratan Eropa. Peradaban Yunani kuno yang sudah berkembang pada hampir sekitar 2500 tahun yang lalu itu sesungguhnya sama sekali tidak memiliki ciri-ciri Eropa asli.

Asal usul masyarakat Yunani kuno yang dapat diketahui berdasarkan peninggalan tempat-tempat perapian yang terdapat dalam tiap-tiap rumah di

⁵⁵ Sugihardjo Sumobroto Budiawan. *Sejarah Peradaban Barat Klasik dari Pra Sejarah Hingga Runtuhnya Romawi*, (Yogyakarta: Liberty, 1989), h. 50.

Yunani, yang dikenal berasal dari utara. Masyarakat yang mendiami Yunani kuno dibagi atas tiga kelompok yaitu:

Bangsa Yunani terpecah menjadi tiga golongan, yakni :

- a. Bangsa Doria, berdiam di Jazirah Peloponesos, ibu kotanya Sparta;
- b. Bangsa Yonia, berdiam di Jazirah Attica dengan ibu kota di Athena;
- c. Bangsa Aeolia, berdiam di Yunani Utara dengan ibu kota Olympia dan Delphi.

Lapisan masyarakat Yunani terbagi atas dua kelompok mengalami perubahan. Stratifikasi masyarakat Yunani kuno menjadi tiga (3) kelompok:

- a. Raja sebagai penguasa tertinggi
- b. Golongan bangsawan yang menguasai perekonomian negara dan terlibat langsung dalam perdagangan. Kelompok bangsawan memiliki status sosial yang tinggi karena faktor keturunan dan kekuatan ekonomi melebihi raja. Memiliki posisi kuat dalam masyarakat Yunani sehingga dapat merubah struktur kekuasaan menurut kehendak hatinya.
- c. Rakyat yang tidak memiliki harta benda yang berlimpah sehingga tidak berhak duduk dalam pemerintahan.

Kelompok-kelompok masyarakat Yunani kuno tersebut memperlihatkan dua corak yaitu corak masyarakat desa dan corak masyarakat kota.

Bentuk Negara Yunani kuno terdiri atas kerajaan-kerajaan kecil yang disebut "polis" (Negara-negara kota). Negara kota yang terkenal dalam sejarah Yunani kuno adalah Sparta-Athena-Thebe-Corinte. Negara kota dalam bahasa Inggris disebut "City State". Polis-polis

dalam sejarah Yunani kuno, tidak pernah tumbuh menjadi Negara kesatuan yang besar, bersatu, dan kokoh. Bangsa Yunani merasa satu bukan secara politik, tetapi merasa memiliki suatu ikatan yang menyeluruh yang mempersatukan bangsa Yunani yang bercerai berai tempat tinggalnya di sekitar laut tengah, yakni kebudayaan, bahasa dan adat istiadat. Mereka merasa diikat oleh bahasa Yunani yang termasuk dalam rumpun bahasa Indo Jerman.

Sebab-sebab didirikan negara kota (polis) atau Cyt State oleh bangsa Yunani :

1. Perasaan kemerdekaan (ingin merdeka)
2. Geografis (berbukit-bukit, berteluk-teluk)
3. Hubungan renggang

Negara-negara kota dalam wilayah Yunani kuno mempunyai ciri khas masing-masing dalam menjalankan pemerintahannya :

1. Sparta

Konstitusi Sparta dibangun di atas sistem kasta yang kuat yang membagi penduduk menjadi tiga kelompok :

- Citizens atau orang-orang Sparta sendiri merupakan 5 sampai 10 % dari seluruh penduduk. Mereka terdiri dari para penguasa dan tentara. Mereka tidak memiliki pekerjaan lain.
- Kemudian sebagian besar penduduk Sparta disebut sebagai kaum "Helot" biasanya mereka ini kaum tani, buruh tani, dan juga menjadi pelayan orang-orang Sparta.
- Kaum perioikoi atau secara harfianya berarti orang-orang yang tinggal di pinggiran atau suburban. Beberapa diantaranya yang hidup

sebagai petani, yang lainnya bekerja di pertambangan atau menjadi pedagang. Tidak seperti orang-orang helot, orang-orang perioikoi tersebut sangat menyukai kebebasan pribadi. baik kaum helot maupun perioikoi tidak memiliki hak politik. Mereka tidak mungkin masuk ke golongan Sparta atau kawin dengan orang-orang Sparta.⁵⁶

Citizen atau orang-orang Sparta merupakan keturunan dari para penakluk yang pada abad-abad sebelumnya datang dari utara menuju ke Peloponesus, yang terletak di sebelah selatan semenanjung Yunani. Di sana mereka menduduki dataran rendah Laconia, salah satu daerah yang paling subur di Yunani.⁵⁷

Stratifikasi social tersebut merupakan penduduk dari sejarah Sparta.

Di Sparta, jika seorang anak kelahiran Sparta sejak kecil sudah diawasi dan diatur oleh negara. Masyarakat Sparta terdiri atas:

- a. Golongan penguasa, dipegang suku Doria;
- b. Golongan budak dan masyarakat bawah.

Lycurgus seorang negarawan mengadakan pemba-haruan-pembaharuan peraturan dan perundang-undangan yang mengatur semua perikehidupan warga Sparta. Sparta dibangun menjadi negara militer.

Sistem pemerintahan Sparta menurut Lycurgus adalah :

- a. Pemerintahan dipegang oleh dua raja;
- b. Eklesia (dewan rakyat) bertugas menentukan perang, menyetujui rencana undang-undang dan memilih anggota Dewan Ephoroi;

⁵⁶ *Ibid*, h. 60

⁵⁷ *Ibid*, h. 62

- c. Dewan Ephoroi beranggotakan lima orang yang bertugas sebagai dewan pengawas, mengadili raja, dan membantu pemerintahan jika raja berperang;
- d. Gerusia (Dewan Tua-Tua) sebagai penasihat raja;
- e. Rakyat Sparta terbagi atas dua golongan, yaitu bangsa Doria sebagai kelas satu, dan golongan militer sebagai golongan istimewa.

2. Athena

Ketakutan tidak mewarnai kehidupan sehari-hari warga Athena. Satu evidensi klasik dari adanya demokrasi di Athena adalah kata-kata yang termuat dalam suatu pidato penguburan yang diucapkan oleh Pericles-pemimpin Negara terakhir Athena yang termashyur. Pericles memerintah dari 461-429 SM. Karena kemashyurannya itu namanya dipakai untuk menyebut puncak kejayaan Athena: zaman Pricles. Pidatonya itu merupakan penyambutan atas tentara-tentara Athena yang gugur dalam peperangan melawan tentara Sparta pada tahun 431 SM.⁷ Di Athena hak perorangan dijamin oleh negara. Orang-orang Athena menaruh perhatian besar terhadap kemajuan seni, ilmu pengetahuan, dan filsafat.

Athena tumbuh menjadi pusat kebudayaan ilmu pengetahuan, kemerdekaan berfikir dan berpendapat menjadi sikap hidup yang kuat. Athenalah yang menghasilkan pilosof seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles.

Kota Athena terletak di semenanjung Attica. Penduduk Athena terdiri atas bangsawan, pelaut, nelayan, dan pedagang. Pemerintahan Athena semula Aristokrasi kemudian menjadi demokratis. Kekuasaan ada di tangan dewan perwakilan rakyat yang terdiri atas

orang-orang bebas. Ada kelebihan di Athena yang menjamin demokrasi. Jika seorang penguasa menjadi terlalu berkuasa dan dianggap membahayakan negara, maka dikenakan “ostracism” (pecahan pot dari tanah, setiap penduduk menuliskan nama orang yang dianggap berbahaya lalu dikumpulkan) biasanya diganti.

Athena sebagai negara bahari mengadakan pelayaran ke laut tengah, dan pelabuhan Athena banyak dikunjungi perahu-perahu dagang dari laut tengah. Akibatnya Athena mengalami kemakmuran dan dapat mengembangkan seni dan ilmu pengetahuan. Athena dapat mengembangkan armada laut yang kuat, kota-kotanya dihiasi patung-patung yang indah hasil kebudayaan.

Bangsa Yunani kuno menyelenggarakan pemerintahan pertama yang dapat disebut dengan istilah “demokrasi”. Peradaban mereka merupakan peradaban besar pertama di daratan Eropa.

Meskipun terdiri dari berbagai suku bangsa yang tersebar, namun bangsa Yunani dapat dipersatukan oleh:

- a. Adanya kesatuan bahasa, yakni bahasa Yunani;
- b. Sama-sama memuja dewa Zeus sebagai dewa tertinggi Yunani;
- c. Adanya olimpiade (pekan olahraga) setiap empat tahun sekali untuk menghormati Zeus;
- d. Setiap orang Yunani mengenal cerita kepahlawanan hasil karya Homeros, yakni Ilias dan Odisea;
- e. Kesatuan upacara nujum yang terkenal di Delphi.

Bangsa Yunani Kuno terpecah-pecah dan mendiami kota-kota merdeka yang memiliki pemerintahan sendiri (merdeka). Negara kota ini dikelilingi oleh tembok sebagai pertahanan. Pusat

pemerintahan yang paling berkembang adalah Polis Sparta dan Athena. Setiap polis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Otonomi, yaitu memiliki hukum sendiri.
- b. Swasembada (autarki), yakni mandiri di bidang ekonomi.
- c. Kemerdekaan politik.

Pada tahun 594 SM, Solon membuat UUD yang isinya:

- a. Rakyat dibagi menjadi empat tingkat (golongan kaya, agak kaya, tidak terlalu miskin, dan miskin);
- b. Semua laki-laki yang berumur dapat menjadi anggota Eklesia;
- c. Larangan perbudakan, ekspor gandum, dan pembatasan hak milik tanah.

Susunan pemerintahan Athena sebagai berikut.

- a. Kepala pemerintahan disebut archon (raja ada sembilan orang).
- b. Boule (badan mirip dengan parlemen), tugasnya menetapkan seorang menjadi archon, meminta tanggung jawab archon, dan menghukum archon yang bersalah.
- c. Badan peradilan dipegang oleh Aeropagus yang mengadili perbuatan yang bertalian dengan pengkhianatan negara dan Haliaea yang mengadili perkara perdata dan pidana yang telah ditetapkan. Athena semakin maju dan menjadi penguasa seluruh Yunani, kecuali daerah Sparta.

Dengan adanya Ostraca, kehidupan bernegara semakin tinggi, kesadaran pemimpin untuk mengabdikan diri semakin besar, dan rakyat ikut serta dalam pembelaan negara. Yunani, khususnya Athena,

mencapai kejayaannya pada masa Pericles di mana hampir seluruh Yunani di bawah Athena.

Orang Yunani menyembah banyak dewa, antara lain, dewa Zeus (dewa tertinggi, beristri dewa Hera), Apollo (dewa Seni dan ilmu pengetahuan), Palas Athena (dewa kebijaksanaan), Ares (dewa perang), Aprodhite (dewa cinta dan kecantikan), Hermes (dewa perdagangan), serta Pluto dan Hades (dewa kematian yang tinggal di neraka, dijaga anjing Cerberus).

Masyarakat Yunani Kuno banyak menghasilkan tokoh ilmu pengetahuan.

- a. Herodotus, ahli sejarah Yunani yang mengungkap sejarah Mesir Kuno dan menyatakannya sebagai Hadiah Sungai Nil.
- b. Thucydides, ahli sejarah yang menulis Perang Peloponesos.
- c. Pythagoras, ahli ilmu pasti dengan dalil Pythagoras: jumlah kuadrat kedua sisi segitiga siku-siku sama dengan kuadrat sisi depan sudut siku-sikunya.
- d. Archimedes, ahli ilmu alam yang mengemukakan dalil Archimedes: bahwa berat benda terapung sama dengan benda cair yang dipindahkan.
- e. Hippocrates, ahli kedokteran yang menulis kitab Aphorismen dan Prognose yang membentangkan mengenai sebab timbulnya penyakit dan cara mengobati. Ia mewariskan sumpah dokter (kode etik kedokteran).
- f. Homeros, ahli sastra kuno dengan hasil karya Ilias dan Odisea, menceritakan kehidupan rakyat sehubungan dengan agama asli dan takhayul.

Ahli filsafat Yunani yang terkenal sebagai berikut.

- a. Socrates (469-399 SM), mengajarkan filsafat etika, berpikir bebas dan jujur, serta kebiasaan diskusi dan tanya jawab. Karena dianggap meracuni anak muda, ia dijatuhi hukuman mati tahun 399 SM.
- b. Plato (427-346 SM), murid Socrates yang menonjol. Ajarannya terpenting adalah ide bahwa dunia yang berdiri sendiri kedudukannya lebih tinggi dari dunia yang kelihatan. Ajarannya tentang negara ditulisnya dalam buku *Republica*: negara yang baik adalah oligarki, sedangkan yang jelek adalah tirani.
- c. Aristoteles (427-346 SM), mengajarkan filsafat logika. Logika memberi tuntunan dalam mengambil kesimpulan melalui cara berpikir yang runtut. Negara yang baik adalah republik konstitusi, dimuat dalam bukunya *Politica*.

Akibat kemenangan dengan Persia, timbul persaingan kekuatan antara Athena dan Sparta. Sparta takut diserang Athena sehingga memperkuat tentaranya dan menyerang Athena (Perang Peloponesos). Dalam perang tersebut, Athena kalah dan dikuasai Sparta. Kekalahan inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh Raja Philipus dari Macedonia untuk menguasai Yunani 338 SM. dilanjutkan oleh Alexander Agung (Alexander Zulkarnaen).

Helenisme di Yunani

Helenisme adalah percampuran kebudayaan Yunani dengan kebudayaan timur (Siria, Persia, Asia kecil, Mesir, dan Babilonia). Usaha terjadinya Helenisme merupakan usaha perpaduan kebudayaan Yunani dengan kebudayaan timur yang dipelopori Iskandar Agung dengan mengawini gadis Persia dan menganjurkan para tentaranya untuk mengawini gadis-

gadis Persia. Akibatnya, terjadi perkawinan campuran antara orang Barat dengan orang-orang Timur (Persia, Siria dan Turki) sehingga lahirlah Helenisme.

C. Perkembangan dan Pengaruh Kebudayaan Romawi

Kebudayaan Romawi kuno pada dasarnya adalah lanjutan kebudayaan Yunani kuno yang bercampur dengan kebudayaan Latin. Dalam bidang kebudayaan bangsa Romawi mempunyai daya serap yang tinggi. Bangsa Romawi menerima kebudayaan bangsa yang ditaklukkannya, menyaring dan mengambil yang diper-lukan untuk kepentingan pemerintahan mereka. Sikap bangsa Romawi yang demikian terhadap kebudayaan bangsa lain merupakan sikap terbuka bangsa Romawi dalam bidang kebudayaan. Kebudayaan bangsa Romawi seperti yang kita saksikan sekarang ini adalah merupakan akulturasi dari berbagai kebudayaan besar di dunia.

Semula Roma didirikan di tepi sungai Tiber. Mula-mula merupakan tempat perniagaan dan tempat pertemuan orang-orang Latin Sabina dan Etruska. Selanjutnya tumbuh berbagai Negara kota (polis).

Secara geografis Roma memiliki tempat yang menguntungkan. Kota ini dibangun di atas tujuh bukit, ada jembatan yang terbentang di atas sungai Tiber. Kota ini secara militer cukup menguntungkan pula, karena mudah diperkokoh pertahanannya serta mudah dipertahankan. Kota ini terletak di tengah-tengah jazirah Italia dan sekitar 50 mil dari pantai barat. Roma cukup dekat dengan laut untuk ikut serta dalam kegiatan perdagangan di kawasan mediteranian.

Semenanjung Italia mempunyai iklim dan kondisi tanah alam yang sama dengan daerah-daerah di kawasan itu. Sebagian besar daerahnya sesungguhnya tidak memiliki sumber kekayaan alam. Namun jika dibandingkan dengan Yunani, Italia kuno secara alamiah kekayaannya lebih banyak. Misalnya gunung-gunung di Italia tidak merupakan penghambat komunikasi dan unifikasi politik. Dataran rendah di Italia meskipun tidak luas namun lebih ekstensif dan subur daripada di Yunani. Salah satu dataran rendah yang paling luas adalah dataran rendah Latium atau Latin, yang terletak tepat di sebelah selatan Roma dan terbentang dari pantai barat ke Appenies.⁵⁸

Dibagian timur jazirah Italia terdapat banyak gunung. Pertanian yang intensif di dataran rendah latin sangat dimungkinkan ketika mulai digali parit-parit untuk keperluan pertanian (irigasi). Disamping itu bukit-bukit disekitarnya merupakan tempat yang cocok untuk padang penggembalaan dan penyuplai kayu. Jadi sejak awal berdirinya Roma, sudah cukup mempunyai persediaan pangan dan bahan bakar. Peradaban Romawi Kuno berkembang di Italia sekarang dengan Roma sebagai ibu kotanya. Daerah ini terletak di Semenanjung Apenina, tanahnya subur berkat gunung berapi Visuvius, Stromboli, dan Etna.

Sungai yang besar adalah Tiber dan Sungai Po yang menyuburkan tanah. Menurut mitos Romawi Kuno, kota Roma didirikan oleh Remus dan Romulus pada abad 8 SM di tepi Sungai Tiber.

⁵⁸ *Ibid*, h. 94

Agama Nasrani di Romawi

Sejak abad ke-2 masehi agama Nasrani berkembang pesat di imperium Romawi yakni mulai dari masa pemerintahan Trajanus, yang tidak melakukan pembunuhan terhadap pemeluk agama Nasrani karena berpandangan bahwa pemeluk agama Nasrani bukanlah penjahat.

Lebih berkembang pesat setelah pemerintah Konstantinus Akbar yang memberi kemerdekaan kepada pemeluk agama Nasrani.

Mencapai puncak perkembangan pada masa kaisar Thoodessius Akbar (378-395 M). Yang memberi kemerdekaan kepada pemeluk agama Nasrani untuk melaksanakan ibadahnya. Yang mana kaisar memerintahkan kepada setiap warga Negara Romawi menganut agama Nasrani (agama negara). Sesudah Theodosius wafat tradisi menyebarkan agama oleh raja diteruskan oleh raja-raja negara-negara Eropa.

Spainjol memeluk agama Nasrani dalam abad ke-6 M (katolik). Perancis pada abad ke-5 M (tahun 500) atas jasa raja Clovis. Polandia di Kristen katolik romakan oleh Jerman kira-kira pada tahun 800. Dalam tahun itu juga Jerman dan Skandinavia menjadi pemeluk agama Nasrani atas jasa raja Karel agung. Dan pada tahun sebelumnya yakni tahun 600 Inggris dinasranikan oleh Sint. Agustinus agama Nasrani menyebar ke barat dan ke Eropa timur atau pada bangsa Salavia (Rusia) pada tahun 1000 (abad ke-10 M).

Sumbangan Imperium Romawi terhadap Agama Nasrani.

Imperium Romawi berjasa dalam membentuk organisasi gereja serta dalam menyebarkan agama Nasrani terhadap seluruh warga Romawi, sejak menjadi

agama negara gereja dan aparatnya menjadi bagian susunan pemerintah Romawi.

Bangsa Romawi telah memiliki kemampuan arsitektur dalam pembuatan akuaduk (saluran air bergantung) serta stadion Amphiteater (tempat olahraga) serta Colosseum untuk gladiator (manusia diadu dengan binatang). Kaisar Yustinianus mendirikan bangunan yang indah, yaitu Gereja Aya Sophia di Bizantium (Turki) yang dibuat dari batu pualam, tetapi setelah Turki jatuh ke tangan Usmani, bangunan tersebut dijadikan Masjid Aya Sophia.

Wilayah Romawi di sebelah barat dibatasi Laut Tirrenia, sebelah timur dibatasi Laut Ionia dan Laut Adriatik, sebelah utara dibatasi negara Swiss dan Austria, dan sebelah selatan dibatasi oleh Pulau Sisilia dan Laut Tengah. Bangsa Romawi hidup dari bercocok tanam menghasilkan gandum, jagung, anggur, zaitun, sayur-sayuran, serta rajin beternak biri-biri. Bangsa Romawi menyembah banyak dewa.

Nama-nama dewanya hampir sama dengan dewa Yunani, misalnya, dewa Zeus (diganti dengan Yupiter), dewa Vesta, Dewa Genius, dewa Yuno (Hera), dan dewa Aprodhite (diganti Venus).

Sistem pemerintahan Romawi sebagai berikut.

- a. Kepala pemerintahan dipegang dua orang konsul yang dipilih untuk masa jabatan dua tahun.
- b. Senat, mempunyai hak memberi nasihat kepada konsul.
- c. Dewan Rakyat (Comitia Curiata).
- d. Pontifex Maximus, jabatan sejenis kepala agama.
- e. Tribuni Plebis, semacam dewan daerah.

Pemerintahan Romawi semula berbentuk kerajaan (750 – 510 SM). Pada masa Kerajaan Romawi,

selalu ada keributan di antara rakyat dan penguasa. Pada zaman raja Tarquinius memerintah, sebagai seorang diktator ia diberontak oleh Yunius Brutus, sehingga Romawi berubah menjadi republik (510 –27 SM). Pada masa republik, wilayah Romawi diperluas membentang dari Spanyol sampai Palestina – Jerman – Mesir. Oleh karena itulah, Orang Romawi menamakan "Laut Tengah adalah laut kita" (More Nostrum).

Masyarakat Romawi terbagi menjadi dua golongan.

- a. Golongan patricia (golongan bangsawan), memegang kekuasaan di Roma sebagai warga penuh.
- b. Golongan plebea (rakyat rendah), golongan ini boleh mendirikan tribun plebis, salah satu konsulnya berasal dari plebea. Untuk mengatur kehidupan bernegara disusun, undang-undang tertulis yang pertama, yakni Lejes Duodecim Tabularum yang berupa 12 lempengan tembaga.

Wilayah Romawi saat itu meliputi Mesir, Siria, Palestina, Turki, Afrika Utara, Spanyol, Portugis, Prancis, Belgia, Belanda, Inggris, Jerman, dan Balkan. Suatu peristiwa yang besar pada zaman kejayaan Oktavianus adalah lahirnya agama Kristen di Palestina yang dibawa oleh Isa al Masih yang lahir di Bethlehem.

Romawi memasuki masa kegelapan saat pemerintahan Kaisar Nero. Ia adalah kaisar yang memerintah paling kejam, bahkan tega membunuh ibunya, istri, dan gurunya demi kepuasan akan cita-citanya. Ia juga membunuh orang Yahudi di Roma Timur dengan cara dibakar hidup-hidup dalam kubur massal (40.000 orang). Tempat itu lalu disebut Catacombe.

Setelah Kaisar Konstantin memindahkan ibu kota dari Roma ke Istambul (Bizantium), mulai berkembanglah agama Kristen ke Romawi. Pada zaman Kaisar Theodoseus, agama Kristen dijadikan sebagai agama negara. Ia membagi Romawi menjadi dua, Romawi Barat pusatnya di Roma dan Romawi Timur pusatnya di Bizantium. Akan tetapi, Romawi Barat akhirnya runtuh (476 M) sebab diserang oleh Odoaker dan Romawi Timur runtuh tahun 1453 M karena diserang oleh orang Turki Usmani.

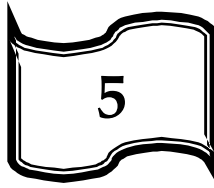
Keruntuhan Romawi sebenarnya disebabkan oleh:

- a. Kaisar Romawi tidak mampu memberikan contoh pimpinan yang baik,
- b. Lemahnya pertahanan Romawi karena mengandalkan tentara sewaan (homoromanicus),
- c. Pecahnya kekaisaran Romawi Barat dan Timur.

Walaupun demikian, Romawi juga banyak memberi sumbangan terhadap peradaban modern, yakni sebagai berikut.

- a. Organisasi negara serta kemiliteran yang cukup disiplin menjadi contoh.
- b. Adanya paham Imperium Romanum (kekuasaan Romawi) yang menjadi contoh.
- c. Faktor pendidikan yang diselenggarakan dari pendidikan dasar sampai menengah dengan bahasa Latin dan Yunani.
- d. Adanya kemajuan dalam bidang bangunan, yakni:
 - 1) Limes, rangkaian bangunan benteng;
 - 2) Colosseum dan Amphiteater;
 - 3) Pantheon, rumah dewa;
 - 4) Viaduct, jembatan yang di bawahnya ada jalan raya;

- 5) Aquaduct, saluran pengairan;
 - 6) Gereja Aya Sophia;
 - 7) Cloaca maxima, yaitu pembuangan air kota.
- e. Kemajuan pengetahuan, antara lain,
- 1) Galen, ahli tabib yang mempelajari peredaran darah;
 - 2) Polibios, ahli tata negara yang menghasilkan *Cyclus Polibios*, isinya bahwa bentuk negara akan memengaruhi yang lain.
- f. Kemajuan dalam sastra, yakni
- 1) Sastrawan terkenal adalah Vergilius yang mengarang *Aeneis*,
 - 2) Ovidus mengarang *Metamorphose*, dan
 - 3) Yulius Caesar mengarang *De Bello Gallico* yang menjadi tuntunan mempelajari bahasa Latin.
- g. Bangsa Romawi adalah ahli di bidang administrasi, buktinya:
- 1) Memiliki sistem ketatanegaraan dan hukum,
 - 2) Memiliki sistem organisasi militer dan kedisiplinan, dan
 - 3) Kekuasaan pusat di tangan kaisar.



Peradaban India

- A. Sungai Indus Sebagai Wadah Sejarah India Kuno
- B. Kebudayaan Mahenjodaro dan Harappa
- C. Perkembangan Agama Hindu Budha



India ibu kota : New Delhi

Kota terbesar : Mumbai (Bombay)

Bahasa resmi : Hindi, Inggris dan 21 bahasa lainnya

Pemerintahan : Republik federal

Lagu kebangsaan : Jana Gana Mana

Kemerdekaan : Dari Britania Raya

Deklarasi : 15 Agustus 1947

Republik : 26 Januari 1950

Luas Total : 3,287,590 km

Mata uang : Rupee (Rs) (INR)

Kata “India” berasal dari bahasa Yunani, dari akar kata “Indol” yang artinya bangsa yang mendiami daerah atau lembah aliran sungai Indus (Sindhu). Sementara orang-orang India sendiri menyebut negeri mereka sebagai berikut:

1. Hindustan, artinya negeri sungai sindhu atau Indus
2. Sindh, artinya lembah sungai sindhu atau Indus
3. Bharatawarta, artinya tempat tinggal darah atau keturunan Bharata.
4. Aryawarta, maknanya negeri orang-orang Arya.
5. Jambhudwipa, artinya pulau yang bentuknya seperti buah jambu.
6. Subcontinent, maknanya anak benua Asia.⁵⁹

India adalah sebuah negara di Asia yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak kedua di dunia, dengan populasi lebih dari satu milyar jiwa, dan adalah negara terbesar ke tujuh berdasarkan ukuran wilayah geografis. Jumlah penduduk India tumbuh pesat sejak pertengahan 1980-an.

Dengan berakhirnya zaman es karena suhu bumi meningkat maka secara bertahap jazirah India

⁵⁹ Suwarno. *Sejarah Asia Selatan*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 2

menampakkan bentuk geomorfologis yang makin mirip dengan yang ada sekarang. Sementara itu iklim mengalami guncangan berabad-abad yang terdiri atas perubahan musim dan, tingkat kelembaban udara. India adalah letak dari peradaban kuno seperti budaya lembah Indus dan merupakan tempat kelahiran dari empat agama utama dunia : Hindu, Budha, Jainisme, dan Sikhisme.

Khususnya India selatan yang letaknya sudah mendekati khatulistiwa (ujung paling selatan bersama pulau Sailan menempati 8 derajat lintang utara) memiliki lingkungan yang serba panas, lembab, dan pengap. Namun kondisi alam seperti itu justru mendorong pesatnya tetumbuhan menyebarluaskan diri dan hewan berkembang biak. Tak mengherankan pula bahwa manusia berkulit kehitam-hitaman juga sudah hadir banyak di India selatan pada zaman prasejarah.

Adapun di India utara alamnya bersifat relatif cengkar dengan dua sebab pertama, terdapatnya relief yang tegas, yakni perbedaan tinggi rendah wilayah yang begitu menonjol dan kedua, hutan-hutan di tanah tinggi dan lereng-lerengnya tak begitu banyak dibandingkan dataran rendahnya di lembah sungai Indus dan gangga. Bagian-bagian dari dataran rendah yang luas itu memberikan fasilitas kepada hidupnya mengumpulkan hasil hutan dengan tempat tinggal yang berpindah-pindah terus. Mereka ini akhirnya mampu meningkatkan budayanya menjadi petani pengolah tanah.

Karena luasnya jazirah India itu maka jenis hewan sesuai dengan variasi lingkungan vegetasinya amat berbeda-beda pula. Sebelum kedatangan bangsa-bangsa berkulit putih dari Persia (Aria) di lembah Indus

kuda sudah dipakai tenaganya untuk bertani dan kegiatan ekonomi penduduk. Lembah Gangga memiliki jenis-jenis tumbuhan dan hewan yang terdapat juga di negara-negara asia tenggara pada masa itu. Yang jelas pada awal sejarah tanaman padi sudah lama dikenal di India bagian selatan. Adapun tanaman tebu kemungkinan besar memang berasal dari India.⁶⁰

Bangsa-bangsa asli yang mendiami India pada zaman dahulu

Antara tahun 2000-1000 SM datang bangsa Arya

Bangsa Arya merupakan bangsa pemburu dan pengembara yang pandai mengendarai kuda, bangsa itu berwarna putih, tubuhnya besar dan kuat. Mereka berasal dari Asia tengah kemudian menduduki Iran, Mesopotamia dan Eropa selatan, sebagian bangsa itu pindah dari Iran ke India melalui pegunungan Hindu Kush dan menaklukkan bangsa asli di daerah Punjab. Lambat laun bangsa aya itu bercampur dengan bangsa asli dari bagian India tengah dan selatan ialah bangsa Dravida yang berkulit hitam.

Bangsa Dravida

Jauh sebelum bangsa Arya masuk ke India Kuno, bangsa asli India, bangsa Dravida sudah memiliki kepercayaan. Obyek yang paling umum dipuja-puja orang nampaknya adalah tokoh "*Mother Goddess*", yaitu tokoh semacam ibu pertiwi, yang banyak dipuja orang di daerah Asia kecil. Dia digambarkan pada banyak lukisan kecil pada periuk belanga

⁶⁰ N. Daldjoeni. *Geografi Kesejarahan I (Peradaban Dunia)*, (Bandung: 1987), h. 100

serta pada materi maupun jimat-jimat. Dewi-dewi yang lain nampaknya juga digambarkan dengan bentuk tokoh bertanduk, yang berpadu dengan pohon suci pipala. Seorang Dewa yang bermuka tiga dan bertanduk dijumpai lukisannya pada salah sebuah materi batu, dengan sikap duduk dikelilingi oleh binatang. Tokoh ini dipersamakan dengan tokoh Siwa-Mahadewa pada zaman kemudian. Dugaan ini kemudian diperkuat oleh penemuan gambar lingam yang merupakan lambang Siwa.

India adalah negeri yang serba ganda, ganda dalam suku bangsa, ganda dalam budaya, dan ganda dalam soal kepercayaan. Oleh sebab itu, mempelajari agama Hindu terasa mengalami kesulitan. Jika kita lihat dari sudut pandang ilmu bangsa-bangsa, India adalah tanah yang beraneka ragam dan akibatnya ialah orang dapat melihat suatu kebudayaan yang beraneka ragam. Jika kita ibaratkan, agama Hindu itu seperti pohon besar yang memiliki cabang yang sangat banyak yang melambangkan berbagai pemikiran keagamaan.

Agama Hindu adalah agama pokok yang dianut di kawasan India. Agama ini banyak didasarkan pada beberapa naskah suci yang ada. Tidak seperti agama-agama lain, dalam agama Hindu tidak dapat diketahui secara pasti siapa pembawa pertama ajaran-ajarannya. Ini merupakan salah satu kesulitan dalam mempelajari agama Hindu.

Sejarah kebudayaan India dimulai pada zaman perkembangan kebudayaan-kebudayaan yang besar di Mesopotamia dan Mesir. Antara 3000 dan 2000 tahun sebelum Masehi, rupa-rupanya di lembah sungai Sindhu (Indus) tinggallah bangsa-bangsa yang peradabannya menyerupai kebudayaan bangsa Sumeri di daerah sungai

Eftar dan Tigris. Berbagai cap daripada gading dan tembikar yang ada tanda-tanda tulisan dan lukisan-lukisan binatang, menceritakan kepada kita adanya persesuaian di dalam peradaban tersebut. Sudah pasti, bahwa di dalam zaman itu di sepanjang pantai dari laut tengah sampai keteluk benggala terdapat sejenis peradaban yang sama dan yang sudah meningkat pada perkembangan yang tinggi. Sisa-sisa kebudayaan tersebut terutama terdapat di dekat kota Harappa di Punjab dan di sebelah utara Karachi. Bahkan di situ ditemukan sisa-sisa sebuah kota Mohenjodaro, di mana ternyata orang telah mempunyai rumah-rumah yang berdinding tebal dan bertangga.

Menurut para sarjana, agama Hindu terbentuk dari campuran antara agama India asli (bangsa Dravida) dengan agama atau kepercayaan bangsa Arya.

Kasta dalam masyarakat India dibagi menjadi 4 yaitu:

- 1) Kasta Brahmana, para pendeta
- 2) Kasta Ksatria, Raja dan tentara (Arya)
- 3) Kasta Waisya, pedagang dan penguasa
- 4) Kasta Syudra, buruh dan petani

A. Sungai Indus Sebagai Wadah Sejarah India Kuno

Letak geografis

- Di sebelah utara berbatasan dengan China yang dibatasi gunung Himalaya
- Selatan berbatasan dengan Srilanka yang dibatasi oleh samudera Indonesia
- Barat berbatasan dengan Pakistan
- Timur berbatasan dengan Myanmar dan Bangladesh

Indus atau Sindhu merupakan salah satu sungai yang besar di Asia. Mata airnya ada di lereng-lereng

pegunungan tinggi Tibet, bagian dari Himalayah, dan setelah mengalir menerobos negeri Kashmir membasahi bumi Pakistan untuk akhirnya bermuara di laut Arab.

Bagi penduduk di zaman India kuno sungai Indus dikenal sebagai “raja sungai”, adapun sebutan dalam bahasa sansekertanya adalah “Shindu” artinya “samudera atau perairan besar”. Sama halnya dengan lembah Nil, Eufrat, dan Tigris, maka lembah Indus menjadi palungan peradaban awal di dunia. Antara tahun 2500 dan 1500 SM suatu kebudayaan yang tinggi pernah dicapai di India dengan lokasi di hilir bawah Indus yaitu di negara-negara Muhendo-daro dan Harappa.

Juga di lembah-lembah Indus itu buku-buku weda ditulis sebagai kelanjutan dari bagian-bagian depan yang ditulis di Persia oleh bangsa Arya. Sebagai pintu masuk jazirah India, lembah Indus dalam sejarah amat strategis dalam makna militer dan ekonomi.

Bagian hulu sungai Indus yang mengalir di seberang Himalaya panjangnya ada ± 3000 km. Dari barat daya Tibet itu sungai tersebut menerobos pegunungan yang keras untuk terjun di daratan Punjab yang terletak di jazirah India, tempatnya di dekat kota Kalabagh. Mulai dari kota Mithankot sungai Indus kemasukan lima anak sungainya yang namanya adalah Jhelum, Chenab, Ravi, Beas, dan Sutlej. Kota-kota yang kemudian dilewati dalam perjalanan ke muarah adalah antara lain Sukkur dan Haiderabad.

Pada musim penghujan sungai tersebut banyak mengalami banjir besar. Kelebihan air ini tidak dapat dimanfaatkan untuk pelayaran dalam negeri karena dangkal saja, tetapi berguna untuk irigasi tanah pertanian. Sungai Indus bertemu dengan lima (5) anak

sungai, yaitu **jhelum, Chenab, Ravi, Beas, dan Sutlej**. Wilayah lembah lima anak sungai Indus ini dalam literature dikenal sebagai punjab. Kata Punjab berasal dari kata “punche artinya lima, dan ab artinya sungai”. Berkat banjir tanah menjadi subur dan hasilnya dari dulu adalah gandum, jagung, padi, serta macam-macam buah-buahan. Karena yang mendapat pengairan itu juga wilayah India maka konflik di perbatasan acap kali terjadi.

Adapun sungai besar lainnya di jaziran India adalah sungai gangga. Bagi jutaan orang Hindu sungai tersebut tak hanya besar tetapi juga suci. Gangga Mai (artinya ibu gangga) airnya dipercaya dapat mencuci jiwa manusi dari segala dosa dan menyembuhkan raga yang sakit.⁶¹

Peradaban lembah sungai Indus diketahui melalui penemuan-penemuan arkeologi Peradaban Lembah Indus terdapat di India sekarang berada diwilayah negara Pakistan. Kebudayaan Indus (Sindhu) berkembang antara tahun 3000 SM – 1000 SM, wujudnya berupa kota kuno Mohenjo Daro dan Harappa. Kebudayaan Indus ini didukung oleh bangsa Dravida yang berbadan pendek, berhidung pesek, berkulit hitam, berambut keriting. Kebudayaan Indus berhasil diteliti oleh seorang arkeolog Inggris, Sir John Marshal, yang dibantu Banerji (orang India).

⁶¹ *Ibid*, h. 106



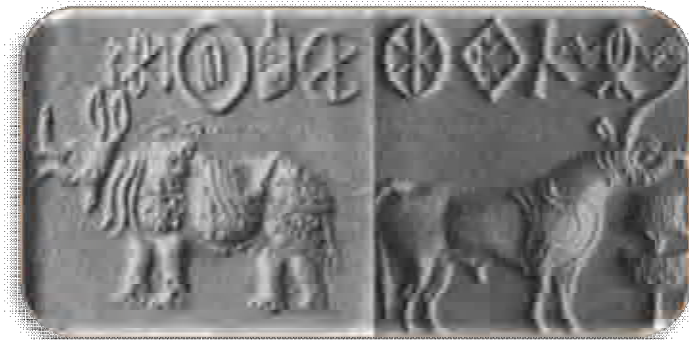
Hasil peradaban lembah sungai Indus, antara lain :

- 1) Kota Mohenjo Daro dan Harappa dibangun berdasarkan pola kota terencana yang modern.
- 2) Terdapat bangunan besar sebagai tempat pertemuan rakyat.
- 3) Rumah-rumah dibuat dari batu bata.
- 4) Jalan-jalan dibuat lebar-lebar.
- 5) Saluran air dibuat sesuai perencanaan kota modern.
- 6) Ditemukan bekas permandian.
- 7) Ditemukan perhiasan kalung emas dan perak dihias dengan permata.
- 8) Ditemukan senjata yang terbuat dari batu dan tembaga.

Benda kuno yang terdapat di kota Mohenjo Daro dan Harappa, antara lain:

- 1) Lempeng tanah (*terra cotta*) yang berbentuk persegi dan bergambar binatang atau tumbuhan, seperti gajah, harimau, sapi, badak, dan pohon beringin;
- 2) Tembikar yang berbentuk periuk belanga dan pecah-belah semacam piring dan cangkir;
- 3) Alat perhiasan berupa kalung, gelang, dan ikat pinggang dari tembaga;
- 4) Gambar dewa yang bertanduk, patung dewi Ibu (dewi kesuburan), dan patung pujaan: dewa bumi, dewa langit, dewa bulan, dewa air, serta dewa api.





Mata pencaharian bangsa Dravida adalah bercocok tanam, yang dibuktikan dengan ditemukannya cangkul, kapak, dan patung Dewi Ibu yang dianggap lambang kesuburan. Hasil pertanian berupa gandum dan kapas. Sudah ada saluran irigasi untuk mencegah banjir serta untuk pengairan sawah-sawah rakyat. Dalam perdagangan terlihat adanya hubungan dengan Sumeria di Lembah Eufrat dan Tigris, yang diperdagangkan adalah keramik dan permata.

Sudah mengenal sistim kepercayaan menyembah banyak dewa (politeisme) serta segala sesuatu yang dianggap keramat. Contohnya adalah pohon pipal dan beringin yang oleh umat Buddha dianggap pohon suci, binatang yang dipuja adalah gajah dan buaya.

Tata kota, sanitasi, serta kebersihan dan kesehatan dari perencanaan kota dapat dibuktikan dengan adanya:

- 1) Bangunan rumah dibuat tinggi berdasarkan petunjuk kesehatan,
- 2) Bangunan rumah dibuat seragam dari batu bata,
- 3) Bangunan tidak ada yang menjorok ke depan, dan
- 4) Saluran air dibangun sesuai dengan syarat kesehatan.

Kebudayaan Indus runtuh pada tahun 1000 SM disebabkan oleh:

- 1) Adanya bencana banjir dari Sungai Indus (Sindhu);
- 2) Karena diserang bangsa Arya.

B. Kebudayaan Mahenjodaro dan Harappa

Muhenjo daro (bukit kematian) adalah sebuah bukit di dataran Larkana, Sind. Wilayah ini dan sekitarnya cukup subur, sehingga dikenal sebagai nakhlistan (taman kota sind).⁶²

Sejarah yang tertua di India dimulai di India utara bagian barat disekitar sungai Sindu. Jawatan pemeriksa kebudayaan kuno di India telah mengadakan penggalian di kota Muhenjo-daro yang merupakan ibu kota daerah lembah sungai Sindhu selatan dan kota Harappa yang merupakan ibu kota daerah lembah sungai Sindhu utara. Di dalam penggalian itu ditemukan macam-macam peninggalan-peninggalan benda-benda kuno.

Penggalian besar terakhir di Mohenjo-daro dipimpin oleh Dr. G. F. Dales pada tahun 1964-65. Setelah itu, kerja penggalian di situ dilarang karena kerusakan yang dialami oleh struktur-struktur yang rentan akibat kondisi cuaca. Sejak tahun 1965, hanya proyek penggalian penyelamatan, pengawasan permukaan, dan konservasi yang diperbolehkan di situ. Meskipun proyek arkeologi besar dilarang, namun pada 1980-an, tim-tim peninjau dari Jerman dan Italia yang dipimpin oleh Dr. Michael Jansen dan Dr. Maurizio Tosi, menggabungkan teknik-teknik seperti dokumentasi arsitektur, tinjauan permukaan, dan penyelidikan

⁶² Suwarno. *Sejarah Asia Selatan*, Op. Cit.

permukaan, untuk menentukan bayangan selanjutnya mengenai peradaban kuno tersebut.^[4]

Mohenjo-daro terletak di Sindh, Pakistan di sebuah bubungan zaman Pleistosen di tengah-tengah dataran banjir Sungai Sindhu. Bubungan tersebut kini terkubur oleh pembersihan dataran tersebut, tetapi sangat penting pada zaman Peradaban Lembah Indus. Bubungan tersebut memungkinkan kota Mohenjo-daro berdiri di atas dataran sekelilingnya. Situs tersebut terletak di tengah-tengah jurang di antara lembah Sungai Sindhu di barat dan Ghaggar-Hakra di timur. Sungai Sindhu masih mengalir ke timur situs itu, tetapi dasar sungai Ghaggar-Hakra kini sudah kering.^[5]

Mohenjo-daro dibangun sekitar tahun 2600 SM, tetapi dikosongkan sekitar tahun 1500 SM. Pada tahun 1922, kota ini ditemukan kembali oleh Rakhal Das Bandyopadhyay dari Archaeological Survey of India. Ia dibawa ke sebuah gundukan oleh seorang biksu Budha yang mempercayai bahwa gundukan tersebut adalah sebuah stupa. Pada 1930-an, penggalian besar-besaran dilakukan di bawah pimpinan John Marshall, K. N. Dikshit, Ernest Mackay, dan lain-lain.^[3] Mobil John Marshall yang digunakan oleh para direktur situs masih berada di museum Mohenjo-daro sebagai tanda untuk memperingati perjuangan dan dedikasi mereka terhadap Mohenjo-daro. Penggalian selanjutnya dilakukan oleh Ahmad Hasan Dani dan Mortimer Wheeler pada tahun 1945.

Pembangunan antropogenik selama bertahun-tahun dipercepat oleh kebutuhan memperluas tempat. Bubungan tersebut diluaskan melalui *platform* bata lumpur raksasa. Akhirnya, penempatan tersebut meluas

begitu besar sehingga ada bangunan yang mencapai 12 meter di atas permukaan dataran masa kini.

Di kota Muhenjo-daro dan kota Harappa ditemukan bekas-bekas kota besar yang disusun berdasarkan petunjuk-petunjuk yang sesuai dengan kesehatan, rumah-rumah besar, rumah-rumah bertingkat. selain itu, ditemukan pula bekas-bekas bangunan yang terdapat dalam benteng, kemudian pada benteng tersebut ditemukan pula kolam permandian besar yang disusun secara rapi, gudang gandum, balai permusyawaratan, dan sebuah stupa agama Budha yang telah runtuh.

Pada zaman dahulu, Mohenjo-daro merupakan salah satu pusat administratif Peradaban Lembah Indus kuno. Pada puncak kejayaannya, Mohenjo-daro adalah kota yang paling terbangun dan maju di Asia Selatan, dan mungkin juga di dunia. Perencanaan dan tekniknya menunjukkan kepentingan kota ini terhadap masyarakat lembah Indus.

Peradaban Lembah Indus (c. 3300-1700 SM, f. 2600-1900 SM) adalah sebuah peradaban sungai kuno yang berkembang di lembah sungai Indus di India Kuno (kini di Pakistan dan India Barat Laut). Peradaban ini juga dikenal sebagai "Peradaban Harappa."

Kebudayaan Indus berkembang berabad-abad lamanya, lalu mengalami kebangkitan sekitar tahun 3000 SM. Peradaban tersebut menjangkau wilayah yang kini diduduki negara Pakistan dan India Utara, tetapi tiba-tiba mengalami kemerosotan sekitar tahun 1900 SM. Pemukiman Peradaban Indus tersebar sejauh pantai Laut Arab di Gujarat di selatan, perbatasan Iran di barat, dengan kota perbatasan di Bactria. Di antara

permukiman-permukiman itu, pusat kota utama berada di Harappa dan Mohenjo-daro, dan juga Lothal.

Puing-puing Mohenjo-daro adalah salah satu pusat utama dalam masyarakat kuno ini. Beberapa arkeolog berpendapat bahwa Peradaban Indus mencapai jumlah lima juta penduduk pada puncaknya.

Saat ini, lebih dari seribu kota dan permukiman telah ditemukan, terutama di lembah Sungai Sindhu di Pakistan dan India barat laut.

Mohenjo-daro, 25 km di barat daya Larkana, adalah pusat Peradaban Lembah Indus 2600 SM-1900 SM

Mohenjo-daro memiliki bangunan yang luar biasa, karena memiliki tata letak terencana yang berbasis *grid* jalanan yang tersusun menurut pola yang sempurna. Pada puncak kejayaannya, kota ini diduduki sekitar 35.000 orang. Bangunan-bangunan di kota ini begitu maju, dengan struktur-struktur yang terdiri dari batu-bata buatan lumpur dan kayu bakar terjemur matahari yang merata ukurannya.

Bangunan-bangunan publik di kota ini adalah lambang masyarakat yang sangat terencana. Bangunan yang bergelar Lumbung Besar di Mohenjo-daro menurut interpretasi Sir Mortimer Wheeler pada tahun 1950 dirancang dengan ruang-ruang untuk menyambut gerobak yang mengirim hasil tanaman dari desa, dan juga ada saluran-saluran pendistribusian udara untuk mengeringkan-nya. Akan tetapi, Jonathan Mark Kenoyer memperhatikan bahwa tidak ada catatan mengenai keberadaan hasil panen dalam lumbung ini. Maka dari itu, Kenoyer mengatakan lebih tepat untuk menjulukinya sebagai "Balai Besar".

Di dekat lumbung tersebut ada sebuah bangunan publik yang pernah berfungsi sebagai permandian

umum besar, dengan tangga yang turun ke arah kolam berlapis bata di dalam lapangan berderetan tiang. Wilayah permandian berhias ini dibangun dengan baik, dengan lapisan tar alami yang menghambat kebocoran, di samping kolam di tengah-tengah. Kolam yang berukuran 12m x 7m, dengan kedalaman 2.4m ini mungkin digunakan untuk upacara keagamaan atau kerohanian.

Di dalam kota, air dari sumur disalurkan ke rumah-rumah. Beberapa rumah ini dilengkapi kamar yang terlihat ditetapkan untuk mandi. Air buangan disalurkan ke selokan tertutup yang membarisi jalan-jalan utama. Pintu masuk rumah hanya menghadap lapangan dalam dan lorong-lorong kecil. Ada berbagai bangunan yang hanya setinggi satu dua tingkat.

Sebagai kota pertanian, Mohenjo-daro juga bercirikan sumur besar dan pasar pusat. Kota ini juga memiliki sebuah bangunan yang memiliki hypocaust, yang kemungkinan digunakan untuk pemanasan air mandi.

Mohenjo-daro adalah sebuah kota yang cukup terlindungi. Walau tak ada tembok, namun terdapat menara di sebelah barat pemukiman utama, dan benteng pertahanan di selatan. Perbentengan tersebut, dan struktur kota-kota lain di Lembah Indus seperti Harappa, menimbulkan pertanyaan apakah Mohenjo-daro memang pusat administrasi. Harappa dan Mohenjo-daro memiliki arsitektur yang mirip, dan tidak berbenteng kuat seperti situs-situs lain di Lembah Indus. Jelas sekali dari tata ruang di semua situs-situs Indus, bahwa ada suatu pusat politik atau administrasi, hanya saja tidak jelas lagi sejauh mana jangkauan dan fungsi pusat administrasi tersebut.

Mohenjo-daro telah dimusnahkan dan dibangun kembali setidaknya tujuh kali. Setiap kali, kota baru dibangun terus di atas kota lama. Banjir dari Sungai Indus diduga menjadi penyebab utama kerusakan.

Kota ini terbagi atas dua bagian, yaitu benteng kota dan kota hilir. Kebanyakan wilayah kota hilir masih belum ditemukan. Di benteng kota terdapat sebuah permandian umum, struktur perumahan besar yang dirancang untuk menempatkan 5.000 warga, dan dua buah dewan perhimpunan besar.

Mohenjo-daro, Harappa dan peradaban masing-masing, lenyap tanpa jejak dari sejarah sampai ditemukan kembali pada 1920-an. Penggalian besar-besaran dilakukan di situ pada 1920-an, namun tidak ada penggalian secara mendalam yang dilakukan lagi sejak tahun 1960-an.

Patung "gadis menari" yang ditemukan di Mohenjo-daro adalah sebuah artefak yang berusia sekitar 4500 tahun. Patung perunggu dengan panjang 10.8 cm ini ditemukan di sebuah rumah di Mohenjo-daro pada tahun 1926. Patung kecil ini adalah patung favorit arkeolog Inggris Mortimer Wheeler, seperti yang dipetik dari sebuah acara televisi tahun 1973:

"Muka kecilnya gaya Balochi dengan bibir yang cemberut dan paras yang terlihat tidak sopan. Saya rasa umurnya tak lebih lima belas tahun, tetapi tidak memakai apa-apa selain gelang di lengan. Seorang gadis yang benar-benar percaya diri terhadap dirinya dan dunianya. Saya rasa patung ini tidak ada duanya di dunia ini. "

John Marshall, salah seorang penggali di Mohenjo-daro, menggambarkan gadis tersebut sebagai kesan jelas seorang gadis muda, berpostur kurang sopan

dengan sebelah tangan mencekak pinggul, sambil mengikuti rentak musik dengan tangan dan kaki.

Sebuah patung lelaki duduk dengan tinggi 17.5 cm yang bergelar "Raja Pendeta" (walaupun tiada bukti pendeta atau raja memerintah kota ini), adalah satu lagi artefak yang menjadi lambang peradaban lembah Indus. Patung ini ditemukan oleh para arkeolog di Kota Hilir Mohenjo-daro pada tahun 1927. Patung tersebut ditemukan di sebuah rumah yang arsitektur batanya berhias dan berceruk dinding, terlantar di antara dinding dasar bata yang pernah menampung tingkat rumah. Patung berjanggut ini memakai pita rambut, lilitan lengan, dan mantel berhias pola *trefoil* yang aslinya berisi pigmen merah.

C. Perkembangan Agama Hindu dan Budha

Agama Hindu adalah agama yang tertua di dunia. Agama ini telah melewati perjalanan sangat panjang yang bermula dari abad ke 15 SM hingga sekarang.⁶³ Di India, agama Hindu sering disebut dengan nama *Sanatana Dharma* yang berarti agama yang kekal, atau *Waidika Dharma*, yang berarti agama yang berdasarkan kitab suci Weda.⁶⁴

Tidak banyak yang tahu soal asal mula agama Hindu. Hal ini karena sejarah agama tersebut telah ada sebelum masa penulisan sejarah berkembang. Agama Hindu diyakini terbentuk dari beberapa keyakinan

⁶³ Sami bin Abdullah al-Maghlouth, *Atlas Agama-Agama* (Jakarta: Almira, 2011), h. 483

⁶⁴ Mukti Ali, *Agama-Agama di Dunia* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988), h. 93

yaitu, keyakinan bangsa Arya dan keyakinan bangsa Dravida.⁶⁵

Agama ini tidak seperti agama-agama lain, dalam agama Hindu tidak dapat diketahui secara pasti siapa pembawa pertama ajaran-ajarannya. Ini merupakan salah satu kesulitan dalam mempelajari agama Hindu.⁶⁶

Nama Hindu yang sekarang lazim dikenal dan telah dipergunakan secara umum di seluruh dunia, merupakan nama asing karena nama itu diberikan oleh orang yang bukan Hindu.⁶⁷ Nama India dijelaskan dari nama sungai Sindbu, yang mengalir daerah barat India. Bangsa Persia menyebut sungai itu sungai Hindu. Kemudian nama ini diambil alih oleh orang Yunani, sehingga nama itulah yang terkenal di dunia barat.⁶⁸

Konsep Kepercayaan

1) Agama Hindu

Pada dasarnya peradaban dan kehidupan agama Hindu telah tercantum dalam kitab suci Weda (Weda berarti pengetahuan), juga dalam kitab Brahmana dari Upanisad. Kedua kitab tersebut menjadi dasar kehidupan orang-orang Hindu. Kitab suci Weda merupakan kumpulan dari hasil pemikiran para pendeta. Empat bagian kitab Weda :

- Reg Weda, berisi syair-syair pemujaan kepada dewa.

⁶⁵ Sami bin Abdullah al-Maghlouth, *Atlas Agama-Agama* (Jakarta: Almira, 2011), h. 487

⁶⁶ Mukti Ali, *Agama-Agama di Dunia* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988), h. 56

⁶⁷ Djam'annuri, *Agama Kita: Perspektif sejarah agama-agama* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), h. 35, cet II

⁶⁸ Harun Hadiwijono, *Agama Hindu dan Budha* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), h. 9, Cet 15

- Sama-Weda memuat nyanyian-nyanyian yang dipergunakan untuk memuja dewa-dewa
- Yayur-Weda, memuat bacaan-bacaan yang diperlukan untuk keselamatan
- Atharwa-Weda, memuat ilmu sihir untuk menghilangkan maarabahaya.

Kepercayaan bangsa Arya adalah Hindu. Kitab sucinya Weda.

Dewa Terpenting agama Hindu adalah :

- Brahma, dewa pencipta alam
- Wisynu, dewa pemelihara Alam
- Syiwa, dewa perusak alam

Falsafah Hindu yaitu "*Uppanisad*" pada intinya membahas hubungan antara Brahman dan Atman. Brahman sumber kesucian dan kebersihan sedangkan Atman adalah manusia.

Perkembangan Agama Hindu di India pada dasarnya terjadi selama empat fase. Zaman Weda, zaman Bharmana, zaman Upanisad dan zaman Budha^[16]. Zaman Weda disinyalir telah berkembang pada masa perdaban Mohenjodaro dan Harappa. Bukti yang menunjukan fase ini adalah adanya patung yang menyerupai perwujudan Siwa. Selain itu pada masa ini masyarakat India kuno juga telah menyembah dewa-dewa. Tetapi kepastian dimulainya fase Weda adalah pada masa Bangsa Arya berada di Punjab di lembah sungai Indus sekitar 2500 s.d 1500 tahun sebelum Masehi.

Setelah terdesak bangsa Dravida akhirnya hijrah ke arah Selatan di dataran tinggi Dekkan, dan sebagian ada yang membaur dan berasimilasi dengan kebudayaan bangsa Arya. Bangsa Arya sendiri telah menyembah beberapa dewa, Surya (Dewa Matahari), Soma (Dewa

Bulan), Agni (Dewa Api), Indra (Dewa Hujan), dan Yama (Dewa Maut). Untuk memuja para dewa itu, orang mengadakan upacara sesaji. Kepercayaan bangsa Arya kemudian bercampur dengan kepercayaan bangsa Dravida. Hasil percampuran itu dikenal sebagai agama Hindu.

2) Agama Budha

Agama Budha muncul ketika beberapa golongan menolak dan menentang pendapat kaum Brahmana dari agama Hindu, yang dipelopori oleh Sidharta Gautama (566-486 SM), anak Shidodana, raja kapilawastu Nepal.

Agama Buddha lahir di negara India, lebih tepatnya lagi di wilayah Nepal sekarang, sebagai reaksi terhadap agama Brahmanisme. Sejarah agama Buddha mulai dari abad ke-6 SM sampai sekarang dari lahirnya Buddha Siddharta Gautama. Dengan ini, ini adalah salah satu agama tertua yang masih dianut di dunia. Agama Buddha berkembang dengan unsur kebudayaan India, ditambah dengan unsur-unsur kebudayaan Helenistik (Yunani), Asia Tengah, Asia Timur dan Asia Tenggara. Dalam proses perkembangannya, agama ini praktis telah menyentuh hampir seluruh benua Asia dan telah menjadi agama mayoritas di beberapa negara Asia seperti Thailand, Singapura, Kamboja, Myanmar, Taiwan, dsb.

Agama Budha tidak mengakui kesucian kitab-kitab Weda dan tidak mengakui aturan pembagian kasta dalam masyarakat. Oleh karena itu, ajaran agama Budha sangat menarik bagi golongan kasta rendah. Kitab suci agama Budha bernama Tripitaka. Setelah seratus tahun sang budha wafat, timbul bermacam-macam penafsiran terhadap hakikat ajaran sang Budha. Akhirnya penganut ajara Budha terbagi menjadi dua aliran yaitu Budha Hinayana dan budha Mahayana.

Budha Hinayana melambangkan ajaran sang Budha sebagai kereta kecil yang bermakna sifat tertutup. Penganut aliran ini hanya mengejar pembebasan bagi diri sendiri. Pada aliran ini yang berhak menjadi "Sanggha" adalah para biksu dan biksuni yang berada di Wihara.

Budha Mahayana merupakan aliran yang melambangkan ajaran sang Budha sebagai kereta besar yang bermakna sifat terbuka. Penganut aliran ini mengejar pembebasan bagi diri sendiri, tapi juga bermisi pembebasan bagi orang lain. Pada aliran ini setiap orang berhak menjadi Sanggha Budha, sejauh sanggup menjalankan ajaran dan petunjuk sang Budha.

Persamaan Hindu dan Budha

- Agama Hindu dan Budha selalu berusaha untuk dapat dasar-dasar ajaran kebenaran dan kehidupan di dunia. Maka tindakan yang dilakukan oleh manusia diarahkan kepada tindakan-tindakan yang dibenarkan agama.
- Agama Hindu maupun agama Budha bertujuan untuk menyelamatkan umat manusia dari rasa kegelapan atau mengantarkan umat manusia untuk dapat mencapai tujuan hidupnya.

Perbedaan Hindu dan Budha

Pada agama Hindu, kehidupan masyarakat dikelompokkan menjadi empat golongan yang juga disebut dengan kasta. Kasta adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat yang diterima secara turun temurun. Kasta dalam agama Hindu terdiri atas:

- Brahmana (pemuka agama/pendeta)
- Ksatria (pemegang pemerintahan atau raja, bansawan)
- Waisya (petani atau pedagang)

- Sudra (pembantu atau pekerja keras)

Dalam agama Budha, tidak diakui adanya kasta dan bahkan memandang kehidupan seseorang dalam masyarakat adalah sama. Munculnya agama Budha menarik perhatian masyarakat dari golongan kelas bawah.

Agama Budha berkembang pesat pada masa Raja Asyoka (3 SM) hingga menyebar ke Srilanka, China, Jepang, Thailand, Kamboja, dan Indonesia.

Kesusastraan

Kesusatraan India yang terkenal adalah kisah Mahabrata dan Ramayana, yang berisi tentang perang antara Pandawa dan Kurawa.

Sebagai dampak dari berkembangnya budaya Indo-Eropa adalah munculnya Agama Hindu. Menurut sejarahnya, Agama Hindu mempunyai usia yang cukup tua dan panjang, dan merupakan agama yang pertama kali dikenal oleh umat manusia. Kami mencoba mendefinisikan kapan dan dimana Hindu di sebar dan berkembang. Agama Hindu pada kelanjutannya telah melahirkan kebudayaan yang sangat kompleks baik dalam bidang astronomi, ilmu pertanian, filsafat, dan ilmu-ilmu yang lain. Sehingga kadang ada kesan rumit ketika kita berniat memahami ajaran Agama Hindu.

Pencetusnya ialah Siddhartha Gautama yang dikenal sebagai Gautama Buddha oleh pengikut-pengikutnya. Ajaran Buddha sampai ke negara Tiongkok pada tahun 399 Masehi, dibawa oleh seorang bhiksu bernama Fa Hsien. Masyarakat Tiongkok mendapat pengaruhnya dari Tibet disesuaikan dengan tuntutan dan nilai lokal.

Setiap aliran Buddha berpegang kepada Tipitaka sebagai rujukan utama karena dalamnya tercatat sabda dan ajaran sang hyang Buddha Gautama. Pengikut-pengikutnya kemudian mencatat dan mengklasifikasikan ajarannya dalam 3 buku yaitu *Sutta Piaka* (kotbah-kotbah Sang Buddha), *Vinaya Piaka* (peraturan atau tata tertib para bhikkhu) dan *Abhidhamma Piaka* (ajaran hukum metafisika dan psikologi).

Dengan membaca konsep Ketuhanan Yang Maha Esa ini, kita dapat melihat bahwa konsep Ketuhanan dalam agama Buddha adalah berlainan dengan konsep Ketuhanan yang diyakini oleh agama-agama lain. Perbedaan konsep tentang Ketuhanan ini perlu ditekankan di sini, sebab masih banyak umat Buddha yang mencampur-adukkan konsep Ketuhanan menurut agama Buddha dengan konsep Ketuhanan menurut agama-agama lain sehingga banyak umat Buddha yang menganggap bahwa konsep Ketuhanan dalam agama Buddha adalah sama dengan konsep Ketuhanan dalam agama-agama lain.

Bila kita mempelajari ajaran agama Buddha seperti yang terdapat dalam kitab suci Tripitaka, maka bukan hanya konsep Ketuhanan yang berbeda dengan konsep Ketuhanan dalam agama lain, tetapi banyak konsep lain yang tidak sama pula. Konsep-konsep agama Buddha yang berlainan dengan konsep-konsep dari agama lain antara lain adalah konsep-konsep tentang alam semesta, terbentuknya Bumi dan manusia, kehidupan manusia di alam semesta, kiamat dan Keselamatan atau Kebebasan.

Di dalam agama Buddha tujuan akhir hidup manusia adalah mencapai kebuddhaan (*anuttara samyak*

sambodhi) atau pencerahan sejati dimana roh manusia tidak perlu lagi mengalami proses tumimbal lahir. Untuk mencapai itu pertolongan dan bantuan pihak lain tidak ada pengaruhnya. Tidak ada dewa – dewi yang dapat membantu, hanya dengan usaha sendirilah kebuddhaan dapat dicapai. Buddha hanya merupakan contoh, juru pandu, dan guru bagi makhluk yang perlu melalui jalan mereka sendiri, mencapai pencerahan rohani, dan melihat kebenaran & realitas sebenar-benarnya.

Segera setelah Buddha Gautama parinibbana, 500 murid yang telah menjadi Arahata berhimpun menyelenggarakan Konsili I di Rajagaha. Konsili yang didukung oleh Raja Ajatasattu dari Magadha ini mengumpulkan semua ajaran Buddha, dikelompokkan atas Sutta dan Vinaya, secara sistematis.

Seabad kemudian dengan bantuan Raja Kalasoka di Vesali diselenggarakan Konsili II yang diikuti 700 Arahata. Ketika itu terbentuk dua kelompok, yaitu Sthaviravada yang mempertahankan pelaksanaan peraturan secara kaku dan Mahasanghika yang mengizinkan penghapusan peraturan yang dianggap tidak penting.

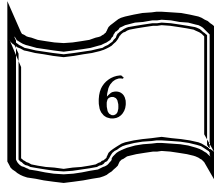
Konsili II diadakan di Pataliputta di bawah pemerintahan Raja Asoka (247 SM), tidak berhasil melenyapkan perbedaan aliran, tetapi berhasil menghimpun Abhidhamma. Aliran yang didukung Raja Asoka adalah Vibhajjavada.

Konsili IV diadakan di Jalandhara di bawah dukungan Raja Kaniska (Abad I), yang menyusun komentar-komentar terhadap Tripitaka. Aliran yang dominan adalah Sarvastivada, aliran yang menggunakan bahasa Sansekerta. Seribu tahun setelah Konsili IV agama Buddha tumbuh subur di India. Para

pendeikian memberikan kontribusi terhadap filsafat Mahayana. Maha Bodhisatva-Maha Bodhisatva menjadi populer melalui tradisi Vajrayana.

Menurut catatan Sri Lanka, Konsili IV di Jalndhara tidak diikuti oleh aliran Theravada. Catatan sejarah dari aliran Theravada menyatakan bahwa Konsili V diadakan di Mandalay, Burma (1871) dan berhasil memahatkan Tipitaka Pali secara lengkap pada 729 lempengan marmer. Konsili VI yang juga dihadiri Bhikkhu-Bhikkhu barat diselenggarakan di Rangoon, Burma, dimulai pada hari Waisak tahun 1954 dan berakhir tepat sebelum hari Waisak tahun 1956.

Agama Buddha masuk Sri Lanka pada abad III SM melalui Bhikkhu Mahinda (putra Raja Asoka) dan kemudian sangat populer. Pada abad V M Buddhagosa memberikan kontribusi besar bagi literatur Theravada. Setelah sempat tertidur pada masa penjajahan, agama Buddha bangkit kembali pada akhir abad XIX. Agama Buddha masuk Cina dari Asia Tengah pada abad I SM, mula-mula dianggap asing dan baru tahun 335 bangsa Cina diperbolehkan menjadi bhiksu. Namun pada tahun 400, 1200 naskah telah diterjemahkan.



Peradaban China

- A. Sungai Huang Ho sebagai Wadah Sejarah China Kuno
- B. Kebudayaan China (bagian) Utara dan Selatan
- C. Kehidupan Keagamaan



Ibu kota Cina : Beijing
Letak Geografis : Asia Timur
Luas wilayah : 9.596. 961 km²
Jumlah penduduk : 1.192000.000

Kota utama: Shanghai, Beijing, Tienstsin, Shengyang, Kartoa, Wuhan, Ehuking, Nanking, aherbin, Tsingtao, Chengtu, dan Taryoan.

Perdaban Cina adalah peradaban tertua yang hingga sekarang masih bisa dirasakan. Cina mempunyai peranan penting dalam perkembangan peradaban dunia. Hal itu bisa dilihat dari artefak-artefak ang ditinggalkan atau filsafat yang ditinggalkan.

Sebagian besar wilayah negeri Cina terdiri dari pegunungan. Di sebelah utara mengalir Sungai Hoang Ho atau Sungai Kuning. Di sebelah selatan mengalir Sungai Yang Tse Kiang. Di lembah Sungai Hoang Ho inilah berkembang kebudayaan Cina Kuno.

Dari dulu negeri Cina utara merupakan suatu benua tersendiri dalam arti geografis dan kerohanian. Penduduknya menamakan negerinya “kerajaan abadi yang terletak di pusat dunia”. Karena luas tebaran wilayahnya, maka daerah iklimnya juga beraneka. Perbedaan geografis antar bagian di negeri Cina menyebabkan adanya perbedaan dalam hal adat-istiadat, gejala social, tipe-tipe rohani, dan pandangan hidup.⁶⁹

Terhadap lingkungan alam yang beraneka itu, orang Cina dipaksa menyesuaikan diri. Perhatikanlah peta negeri tersebut, dataran-dataran yang di utara serba kering, lembah sungai yangtse serba basah serta padat penduduknya, wilayah subtropis di selatan beriklim

⁶⁹ N. Daldjoeni. *Geografi Kesejarahan I (Peradaban Dunia)*, (Bandung: 1987), h. 114

panas tetapi basah, dataran tinggi di barat kering dan sepi. Meskipun demikian wilayah negeri Cina amatlah luas, dan selama ribuan tahun telah berhasil bertahan disitu suatu kebudayaan yang memiliki jiwa rakyat Cina secara umum dan sama.

Kebudayaan Cina lahir di negeri Cina sendiri; pengaruh dari luar sebenarnya hanya sedikit sekali. Memang terdapat perbedaan antar daerah seperti Cina utara dan Cina selatan, akan tetapi tulisan Cina adalah sama.

Pada abad ke-8 SM di sana telah disusun suatu keterangan tentang dunia yang bebas dari gambaran khayalan mitologis. Itu ditulis dalam bagian buku Shuking. Dunia kebendaan berasal dari lima unsure; air-api-kayu-besi-tanah. Ini hampir serupa dengan empat unsur bumi sebagaimana diajukan oleh Empedokles (abad ke-5 SM) yakni, api-udara-air-tanah. Hal ini yang di negeri Cina juga dapat dibagi atas lima adalah lima rasa (pahit-asam-manis-asin-gurih), lima warna (merah-kuning-biru-putih-hitam), lima mata angin (utara-timur-selatan-barat-tengah), dan lima gerak pergaulan (isarat-kata-muka-pendengaran-berfikir).

Kebudayaan Cina meski lama, ia tetap bar uterus karena orientasi hidup tak diarahkan kepada masa depan melainkan kepada masa lampau. Tradisi hidupnya bersumber dari moral, padahal moral dengan sendirinya mendukung tradisi. Dua fiolsof yang memberi corak kepada budaya Cina adalah Kong-hucu dan Lautse yang sama-sama hidup pada abad ke-6 SM.

Kedua filosof tadi Kong-hucu dan Lautse, berjuang pada saat-saat Negara Cina menderita krisis, mereka masing-masing mencarikan jalan keluar melalui usaha perubahan social menurut ideal mereka masing-

masing. Yang menarik adalah bahwa Kong-hucu mewakili tabiat Cina utara, ia mencari kekuatan dalam bertahan kepada kesetiaan, kekonservatifan. Adapun Lautse mewakili watak Cina selatan di mana revolusi berkobar. Ia meninggalkan golongan elit dan mencari kontak dengan orang biasa atau mencari kesunyian.

Nama Tiongkok berasal dari kata *Chung Kuo* yang berarti "*Negeri Tengah*". Orang Cina Kuno menganggap negerinya berada di tengah-tengah dunia. Penduduknya disebut *Chung Hua* yang berarti "*Penduduk Negeri Tengah*". Dari kata *Chung kuo* berubah menjadi *Tiongkok*, sedangkan dari kata *Chung Hua* menjadi *Tionghoa*.

Kehidupan masyarakat Cina Kuno dapat dilihat dari dua sisi kehidupan, yaitu kehidupan ekonomi dan sosial.

Kehidupan Ekonomi

Pada masa Dinasti Shang, mata pencaharian penduduk Cina Kuno sebagai petani. Para petani saat itu sudah menggunakan bajak untuk mengolah tanah. Selain itu, ada juga yang beternak, berburu dan menangkap ikan. Pada masa Dinasti Chou, kehidupan masyarakat semakin berkembang. Ada yang menjadi pedagang, penenun, pengrajin, penambang kayu dan buruh. Pada masa Dinasti Chin, mata pencaharian utama penduduk adalah petani dan penenun.

Kehidupan Sosial

Dalam kehidupan sosial masyarakat Cina Kuno diatur dalam aturan *feodalisme*. Kelompok bangsawan berkuasa atas rakyat. Rakyat wajib membayar upeti/pajak kepada bangsawan. Masyarakat Cina Kuno menghormati beberapa kekuatan gaib. Penghormatan itu ditujukan kepada:

1. Dewa Langit (Syangit) sebagai dewa tertinggi.
2. Kekuatan alam.
3. Arwah leluhur.

A. Sungai Huang Ho sebagai Wadah Sejarah China Kuno



Sungai Hoangho yang artinya kuning terkenal pula dengan sebutan penderitaan Cina. Meskipun dari abad ke-abad mendatangkan bencana banjir tetapi justru dilembahnya lahir peradaban Cina. Jutaan manusia telah mati karena banjirnya dan sawah ladang penduduk menjadi korban terus-menerus. Sehingga hidup di wilayah lembahnya berarti mempertaruhkan nyawa. Karena itu jumlah kota besar tak banyak disitu, yang ada hanya Lanchoe, Kaifeng, Chengchow, dan Tsinan. Meskipun sungai Hoang ho nomor dua panjangnya di Negara Cina (nomor satu adalah Yangtse) pelayaran di sungai tak maju kecuali di beberapa bagian saja.

Mata airnya ada di tanah tinggi Tibet (provinsi Tsinghai) dan setelah menempuh jarak ke arah timur sepanjang 4700 km sungai itu bermuarah di teluk Chihil (Pohai) suatu bagian dari laut kuning. Selama sejarahnya palung Hoang ho pernah berkali-kali bergeser atau pindah. Pernah di masa lalu muaranya ada di laut Cina timur seperti halnya Yangtze.

Hilir atas yang dapat dilayari adalah di wilayah gurun ordos di Mongolia dalam. Sesudah keluar dari situ Hoang ho memasuki dua anak sungainya yakni; Wei dan Fen. Mulai dari sini karena terdapatnya banyak air terjun tak ada pelayaran. Ke timur lagi ia memasuki dataran rendah Cina utara yang bersambungan pula dengan dataran lembah Yangtze. Sungai ini berwarna kemerah-merahan karena lumpurnya berasal dari hulunya yang berbatuan merah. Memang arti namanya juga merah meskipun di sebelah menyebelah sudah dipasang tanggul, tetapi acapkali masi banjir juga.

Untuk mengurangi banjir, pada tahun 220 SM sudah ada usaha untuk menanggulinya dan membuat terusan yang disalurkan ke hilir bawah sungai Hoang ho tepatnya dari Hanchow ke Peking, yang jaraknya 1200 km tetapi kemudian terusan ini melumpur sehingga tak efisien lagi.

Sungai Yangtze dinamakan pula Changkian yang artinya sungai panjang, memang seluruh asia sungai Yangtze adalah yang terpanjang. Sumber airnya seperti Hoang ho ada di Tibet.⁷⁰ *Peradaban Lembah Sungai Kuning* Sungai Hoang Ho jika banjir warna lumpurnya kuning, itulah sebabnya mengapa disebut Sungai Kuning. Penelitian Prof. Davidson Black memastikan

⁷⁰ Ibid, h. 124

kebudayaan kuno Cina di Lembah Sungai Hoang Ho yang penduduknya ditemukan di Gua Chau Kuo Tien, yakni *Sinanthropus pekinensis*. Kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah.

- a. Pendukung kebudayaan lembah Hoang-Ho adalah *Sinanthropus pekinensis* (manusia kera dari Cina),
- b. Ditemukan barang tembikar berupa cambung berkaki pejal (ting), cambung berongga (li), dan jambangan tempat abu suci;
- c. Mengetahui tulisan kuno Cina, yakni tulisan gambar lambang apa yang ditulis;
- d. Ditemukan alat pahat, kapak pemukul, dan alat tulang berupa jepitan rambut dan jarum;
- e. Orang Cina rajin mempelajari astronomi sehingga muncul penanggalan,
- f. kepercayaannya menyembah banyak dewa, misalnya, dewa Shangti adalah dewa langit, dewa hujan, dewa panen, dan dewa tertinggi yang diwakili Kaisar Cina.

Di Cina dikenal adanya ajaran Tao. Ajaran ini diperkenalkan oleh Lao Tse dalam bukunya *Tao-te-Ching* dan disebut taoisme (semangat keadilan kesejahteraan yang kekal). Garis besar ajarannya adalah

- a. Adanya kerajaan langit dan yang menjadi rajanya adalah Dewa Ho Tien yang menguasai langit maupun bumi dan mengangkat kaisar Cina sebagai wakil dewa di dunia;
- b. Cina adalah kerajaan dunia, raja dunia sebagai wakil Ho Tien (atas nama Ho Tien) yang menguasai bumi dan bergelar Huang Ti. Seorang raja Cina harus memiliki li (tindakan yang tepat dan penuh keadilan).

Ahli filsafat Cina Kung Fu Tse mengajarkan kongfucionisme. Ia adalah seorang ahli pemikir, guru, dan negarawan yang ajarannya adalah pemerintahan

dan keluarga. Menurutnnya, negara yang baik adalah jika raja menjadi raja, menteri menjadi menteri, anak menjadi anak. Mereka harus menjalankan tugas masing-masing sehingga pemerintahan berjalan baik. Jika perbuatan manusia disertai kebajikan (te), akan menimbulkan susunan teratur (li), baik masyarakat negara maupun agama.

B. Kebudayaan China (bagian) Utara dan Selatan

Peradaban Cina dalam arti dan keasliannya, adalah sejajar dengan peradaban asia lain, misalnya India. Jepang meski menerima pengaruh dari Cina dan India mampu juga menyusun originalitasnya sendiri. Menurut H. Kraemer Cina dan Jepang, berbeda dengan India, karena dua peradaban itu berbakat untuk sekularisasi, meski ini tak diartikan luntur habisnya peranan religi.

Peradaban negeri Cina dapat disebut kreasi manusia Cina, sebagai pernyataan jiwanya secara khas, karena selalu dihubungkan dengan latar belakang geografis sejarah dan bakat rohani. Hasilnya adalah dua ajaran yang terkenal Konfusianisme dan Taoisme. Sinolog belanda J.M De groot menghargai kebesaran kebudayaan Cina, justru dalam keluesannya, yang luar biasa serta kesuburannya dalam pernyataan aneka warisan keprimitifan, yang diolah bersama sehingga tercipta suatu universismus.

Sarjana Prancis, M. Granet memberi ciri kepada Taoisme sebagai naturisme yang magis-mistis dan kepada Konfusianisme, sociocentrisme yang bertujuan ethis.

Negeri Cina Selatan yang menjadi wadah kulturpesimisme beriklim tropika; di situ curah hujan

cukup dan alam hijau sepanjang tahun. menurut Laotse, Tao itu bukan hanya suatu pertanda dari kemutlakan metafisis saja, tak hanya dinyatakan melalui gejala keberaturan dalam irama alam, tak hanya dicerminkan oleh pergantian siang ke malam yang tak bersuara saja, ataupun pergantian musim-musim dalam peredaran tahun, akan tetapi Tao juga berkuasa atas kehidupan manusia, karena Tao menguasai segala pernyataan yang serba harmonis yang dicerminkan pada aneka perilaku manusia yang bersusila.

Kesusilaan ini munculnya tidak mengandung kekerasan, meskipun ia bekerja secara aktif. Kesusilaan dalam Tao bekerjanya seperti pisaunya si jagal yang dengan mudah dapat melepaskan daging dari letaknya dengan tulang, karena si jagal memahami benar anatomi dari objek kerjanya. Barang siapa ingin mengenai anatomi dari kosmos pergaulan hidup atau masyarakat, maka ia harus bertindak seperti pisaunya si jagal tadi di dalam melepaskan daging-daging dari lekatnya dengan tulang.

Untuk memerintah suatu negara, diperlukan kelembutan dan kesabaran seperti cara orang memanggang ikan-ikan kecil.

Ada empat kelakuan terpuji : kebaikan-kemurahan-kesayangan-kehalusan budi.

Di negeri Cina Selatan penduduknya bukan asli lagi. Mereka terdiri atas pendatang. Ini berlangsung sejak zaman dinasti TANG dan SUNG (abad ke-7 sampai ke-13). Adapun sisa-sisa dari penduduk yang paling asli (suku Tai, Miso, Yos, Lolo dan sebagainya) mengalami asimilasi meskipun mereka bersembunyi dibukit-bukit.

Suku asli Cina Selatan banyak mirip dengan suku-suku asli yang datang dari Tenggara.

Bahasa yang umum dipakai dalam negeri cina adalah bahasa Kwo Yu (mandarin) yaitu bahasa cina tinggi, yang asalnya dari daerah cina bagian Timur Laut. Dalam zaman dinasti manchu (1644-1911) dialek daerah ini dijadikan bahasa resmi kerajaan. Meskipun negeri cina memiliki banyak bahasa daerah, penduduk dimana pun menggunakan jenis huruf yang sama, dimana tiap tanda mempunyai makna tertentu.

Hal yang menarik lagi adalah watak umum bangsa Cina. Ruang kehidupan bangsa itu dibatasi oleh pegunungan tinggi dan gurun di Utara, Barat Laut dan batas Tiumur serta Selatan berupa Lautan. Isolasi bagi negeri tersebut berlangsung sampai berabad-abad. Masuknya kebudayaan dari barat amat terbatas sebelum abad ke-19. Akibat isolasi tersebut, pengetahuan bangsa lain tentang negeri Cina juga serba terbatas, termasuk watak bangsa cina.

Karena negeri cina itu bermata-pencarian agraris padan umumnya maka orang Cina adalah indetik dengan petani dan cenderung bersikap konservatif. namun didalamnya terdapat hal-hal yang terpuji misalnya kerajinan dalam bekerja. Ini merupakan pengaruh hidup bertani yang banyak menuntut kerja keras dalam memelihara tanggul-tanggul sungai besar di Cina Utara dan Selatan, watak lain adalah berfikir realistis.

Dewa-dewa orang cina adalah pelindung yang menolong manusia untuk dapat hidup beruntung. Disamping itu rasa ingin tahu mereka kuat sekali. Hidup orang Cina berpedoman pada keperaktisan yakni bermanfaatnya sesuatu. Untuk dapat senang manusia harus ulet, sabar dan prihatin.

Dari dulu negeri cina Utara merupakan suatu benua tersendiri dalam arti geografis dan kerohanian, karena luas tebaran wilayahnya, maka daerah iklimnya juga beraneka ragam. Perbedaan geografis antara bagian negeri cina menyebabkan adanya perbedaan dalam hal adat-istiadat, gejala sosial, tipe-tipe rohani dan pandangan hidup.

Kebudayaan cina lahir di negeri cina itu sendiri pengaruh dari luar sebenarnya hanya sedikit sekali, memang banyak perbedaan antara daerah seperti cina selatan dan cina utara, akan tetapi tulisan cina adalah sama.

Kebudayaan cina meski lama akan tetap baru terus, karena orientasi hidup tak diarahkan kepada masa depan melainkan kepada masa lalu.

Menurut J. Toynbee, pemerintahan Cina Kuno dimulai sejak 3000 SM, sebagai raja tertua adalah Huang Ti yang bijaksana. Kebesaran Cina tergantung pada kemampuan memanfaatkan sungai Hoang Ho dan Sungai Yang Tse Kiang yang teorinya disebut "Challenge and Response", yaitu hukum tantangan dan jawaban. Berdasarkan cerita kuno, ada tiga zaman raja yakni Yi Sui Yen, Fu Shi, Shen Nung, dan lima kaisar, yakni Huang Ti, Yao, Shun, Yin, dan Lui Tsu. Sesudah itu Cina diperintah oleh dinasti-dinasti berikut.

a. Dinasti Shang (1766 -1122 SM)

Dinasti Shang adalah dinasti tertua sebagai penumbuh dinasti dan peletak dasar peradaban Cina Kuno. Dinasti ini mampu membudidayakan Sungai Hoang Ho dengan tanggul sehingga rakyat Cina hidup dengan tenang

dan sejahtera dengan memanfaatkan sungai tersebut. Rakyat hidup bercocok tanam dan beternak. Mereka sudah mengenal tulisan kuno piktograf yang aksaranya disebut Honji. Mereka menyembah Dewa Shang Ti. Mereka sudah mengenal ilmu astronomi dan menentukan penanggalan.

b. Dinasti Chou (1122 – 255 SM)

Dinasti Chou didirikan oleh Pangeran Wu Wang dengan pusat pemerintahan di Provinsi Shensi. Sebagai balas jasa, kepada para penguasa diberi tanah sehingga lahirlah sistem feodal. Peristiwa yang penting adalah munculnya ahli pemikir, seperti Lao Tse, Kung Fu Tze, Meng Tze, dan Chung Tze.

c. Dinasti Chin (255 SM – 205 SM)

Dinasti Chin memerintah Cina mencapai kejayaan, yakni pada masa Chin Shih Huang Ti. Pada masa pemerintahannya, dinasti ini berhasil menguasai Kerajaan Chou, Wei, dan Han sehingga Cina dipersatukan di bawah kekuasaannya. Jasa-jasanya adalah sebagai berikut.

- 1) Cina dipersatukan dan diperintah oleh hanya satu raja.
- 2) Feodalisme dibubarkan.
- 3) Dibangun Tembok Besar Cina yang panjangnya 3.000 km, lebarnya 8 m, dan tingginya 16 m. Tembok ini berfungsi untuk membendung serangan bangsa Syiung Nu.
- 4) Wilayah Cina dibagi menjadi 36 provinsi.

d. Dinasti Han (202 – 211 M)

Pendirinya adalah Liu Pang, kaisar yang terkenal adalah Han Wu Ti. Pada masa pemerintahannya terdapat kemajuan-kemajuan, antara lain,

- 1) Meluaskan wilayah ke Korea,
- 2) Ajaran Kung Fu Tze dijadikan dasar pemerintahan,
- 3) Memajukan perdagangan,
- 4) Orang Cina sudah dapat membuat kertas dari kulit kayu yang disebut tsa'ilun, dan
- 5) Agama Buddha mulai masuk Cina.

e. Dinasti Sui (589 – 618 M)

Dinasti Sui mencapai kejayaan pada masa pemerintahan Sui Yang Ti dengan menundukkan dinasti Han serta menaklukan Syiung Nu, yakni suku liar dari Utara yang selalu mengganggu Cina. Usaha yang dilakukan, antara lain;

- 1) Meluaskan wilayah Cina,
- 2) Membangun istana kerajaan,
- 3) Mengadakan ujian penyaringan bagi pegawai, dan
- 4) Membangun saluran kaisar untuk memperlancar perdagangan.

f. Dinasti T'ang (618 – 906 M)

Masa pemerintahan dinasti T'ang merupakan masa penting bagi pertumbuhan Cina. Saat inilah mulai muncul adanya hubungan dengan Indonesia. Masa pemerintahan yang besar adalah pada masa Tang Tai Sung. Keberhasilannya adalah

- 1) Wilayah Cina sampai ke luar Cina, seperti Tonkin, Annam, Kampuchea, dan Persia;

- 2) Kesenian maju pesat dengan tokoh Li Tai Po, Tu Fu, dan Weng Wei, hasilnya adalah guci, belanga, dan jambangan;
- 3) Sistem pemerintahan desentralisasi serta dibangunnya pagoda;
- 4) Dikeluarkannya undang-undang yang mengatur masalah pembagian tanah.

g. Dinasti Sung (960 - 1279 M)

Dinasti Sung memerintah Cina di bawah kaisar Sung Tai Tsu. Pada masa pemerintahannya, ilmu pengetahuan maju pesat. Usaha-usahanya adalah

- 1) Mendirikan museum;
- 2) Mengekspor porselin ke Jepang, Korea, India, Persia, Afrika, dan Eropa;
- 3) Menggunakan tulisan piktograf dengan gambar lambang tertentu;
- 4) Pengetahuan astronomi digunakan untuk menentukan penanggalan berdasarkan bulan dan matahari.

h. Dinasti Mongol (1279 - 1294 M)

Orang Mongol berhasil menguasai Cina di bawah Genghis Khan yang kemudian memusatkan ibu kota di Kambaluk (Peking). Pada tahun 1227, Genghis Khan meninggal digantikan Ogodai yang memperluas wilayah ke Rusia, Hongaria, Polandia, dan Siberia.

Tahun 1260, Kublai Khan menggantikan kekuasaannya dan mendirikan pemerintahan yang kemudian disebut dinasti Yuan. Pada masa pemerintahannya, ia menyuruh utusan ke Singasari untuk

meminta pengakuan dari Kertanegara, tetapi ditolak. Akibatnya, pada tahun 1293 Cina mengerahkan tentara ke Singasari untuk menaklukkannya.

i. Dinasti Ming (1368 - 1642 M)

Setelah berhasil mengalahkan dinasti Mongol di Cina, Chu Yuang Chang kemudian memerintah dengan menyusun persatuan Cina kembali di bawah Dinasti Ming. Ia kemudian digantikan oleh putranya, yakni Yung Lo. Pada masa inilah Cina mengadakan hubungan dagang dengan Majapahit sehingga ada hubungan yang damai antara kedua negara tersebut. Seni bangunan sangat maju dengan dibangunnya pagoda. Pada masa pemerintahan Yung Lo datanglah Portugis (1516), orang Belanda, dan Inggris untuk mengadakan hubungan perdagangan. Dinasti Ming mengalami keruntuhan disebabkan oleh serangan bangsa Manchu yang akhirnya berkuasa di Cina.

j. Dinasti Manchu

Dinasti ini berasal dari Manchuria yang datang dan menguasai Cina. Dinasti ini diperintah oleh kaisar yang kurang pandai sehingga menggugah kesadaran bangsa Cina untuk berjuang bagi bangsanya dalam Revolusi Cina 10 Oktober 1911 yang dikenal dengan Revolusi Wucang Day. Hasilnya, tanggal 1 Januari 1912 Cina lahir sebagai negara republik dengan Presiden Sun Yat Sen.

C. Kehidupan Keagamaan

Kesulitan untuk mengetahui alam pemikiran orang-orang China masa lalu karena keterbatasan tulisan yang ditinggalkan, tulisan tentang China yang sampai ke

kita berasal dari sebuah kota yang merupakan pusat dari rajaraja Shang sekitar tahun 1400 SM. Kota yang cukup besar dan maju hal ini dibuktikan dengan gedung-gedung besar, bejana perunggu, kain sutra ditenun dengan sempurna. Walaupun bangsa yang berbudaya tinggi dengan banyak kitab yang ditinggalkan tetapi telah lama musnah, jadi informasi yang kita dapat hanyalah berupa prasasti yang tertulis pada tulang belulang dan batu. Dari tulisan ini kita dapat informasi tentang upacara keagamaan serta organisasi politik mereka.

Rakyat Shang yang berbudaya tinggi ditaklukkan (1122 SM sesuai dengan penanggalan tradesional China) oleh sebuah suku liar yang berasal dari China bagian sebelah Barat, pada awalnya para penakluk rakyat Shang ini dipimpin oleh suatu kelompok yang dikenal dengan nama Chou/Zhou, yang mendirikan Dinasty Chou/zhou.

Setelah menaklukkan rakyat Shang selesai, raja Chou meninggal dunia dan kekuasaan dialihkan kepada anaknya yang terlampu muda sehingga kerajaan Chou terpecah-pecah, kondisi tidak menguntungkan ini terselamatkan oleh paman raja tersebut dengan mengambil alih kekuasaan raja muda Chou, dia memalumkan dirinya sebagai wali rajadan memerintah dengan angan besi, menghukum orang-orang yang akan memberontak, setelah kondisi dalam keadaan normal maka tujuh tahun kemudian kekuasaan dikembalikan kepada raja muda dan berlaku arif serta mau diajak berdamai.

Meskipun penguasa Chou hidup berabad-abad sebelum Khonghucu lahir namun bangsa China sangat

menghormatinya dan dipandang sebagai pendiri tradisi Khonfusian. Tidak hanya itu, sebagai orang China memandangnya lebih tinggi dari Khonghucu, kebudayaan pada masa raja-raja Shang dan Chou ini mempunyai peran penting dalam kehidupan suku bangsa China dimasa-masa sesudahnya.

Kepercayaan pada Arwah Leluhur

Pada waktu dinasti Shang dan Chou berkuasa, hampir setiap segi kehidupan dikuasai oleh kaum ningrat secara turun temurun. Diantara penguasa Shang dan Chou banyak terdapat orang terkenal. Orang-orang yang terkenal dikalangan keluarga ningrat ini telah lama meninggal dunia dan mereka dihormati oleh sebagian besar rakyat Shang dan Chou. Para pembesar dari kalangan ningrat tidak hanya dihormati tapi juga telah masuk dalam mitologi orang China, atau dapat dikatakan sebagai Dewa.

Menurut kepercayaan masyarakat China pada masa itu, raja-raja Chou merupakan keturunan seorang leluhur yang bernama Hou Chi. Secara harfiah kata tersebut dapat diartikan sebagai “Miler Ruler” atau lebih tepat disebut sebagai “Dewa Pertanian” Dalam kitab klasik yang berjudul “Kitab Mengenai Puisi” dapat dibacakan Hou Chi secara ajaib dikandung dalam rahim ibunya ketika ibunya mengikuti jejak kaki Dewa tertinggi. Ketika lahir, ia ditinggal pergi oleh ibunya namun secara ajaib ia selamat dari segala bahaya. Kisah tersebut di gambarkan dlam syair sebagai berikut:

Ia tegeletak dilorong sempit yang kecil Namun
domba dan lembu membelainya dengan lembut Ia

terbaring di sebuah hutan besar Namun penembang kayu menemukannya disitu Ia dibaringkan di padang es yang dingin Namun sayap burung menghangatkannya.

Ketika Hao Chi dewasa, leluhur yang luar biasa ini mengajarkan kepada rakyat bagaimana cara menanam gandum. Dari kisah ini jelas Hau Chi merupakan Dewa Pertanian yang amat baik. Kebaikannya inilah yang membuat masyarakat China tidak dapat melupakan jasanya. Untuk mengenang jasanya ini orang China mempersembahkan korban sebagai wujud komunikasi antara yang hidup dengan arwah nenek moyang.

Rakyat Shang dan Chou bukan hanya membicarakan tentang Dewa Pertanian saja namun mereka menganggap bahwa setelah meninggal para ningrat yang agung dipandang hidup kembali di alam surga dan dari sinilah mereka dapat mengawasi perjalanan anak cucu mereka di dunia. Tidak hanya itu, mereka juga dipandang dapat memberikan kemakmuran rakyat didunia dan dapat memberikan kemenangan dalam peperangan. Sebagai imbalannya kebaikan leluhurnya para keturunannya yang masih hidup memberikan persembahan sesuai dengan keinginan leluhirnya sesuai dengan keyakinan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa penguasa pada masa hidupnya dalam bimbingan para leluhur mereka, yang dapat diketahui dari berbagai macam dokumen yang ada pada waktu itu.

Dari bejana perunggu dapat dibaca bahwa ada seorang bangsawan dengan bangga mengatakan bahwa para leluhur mereka di sana (surga) telah berbesar hati

membukakan jalan bagi keturunannya di dunia ini, salah satu baris kitab puisi mengatakan bahwa pada waktu tertentu akan ada kekuasaan yang dimiliki oleh Dinasti Chou karena dinasti ini mempunyai tiga orang (mantan) penguasa yang sekarang berada di surga, dan satu orang lagi berada di bumi untuk menjadi penguasa bumi.

Menurut pandangan masyarakat China masa itu, kekuasaan yang mereka peroleh di dunia tidak lain adalah anugerah dari para leluhur mereka yang ada di surga, Surga ini menurut mereka adalah tempat para pemimpin mereka yang pernah berkuasa sebelumnya. Dinasti Chou salah satu dinasti yang ditunjuk oleh para leluhur di surga untuk memimpin China pada masa itu.

Pembenaran mengenai penganugerahan kekuasaan dari para leluhur tidak saja diyakini oleh para penguasa Chou, namun mitologi semacam itu sudah ada sejak zaman dinasti Shang (dinasti kedua sebelum Khonghucu lahir). Mereka mengakui bahwa berdirinya dinasti Shang tidak terlepas dari pemberian Tuhan kepada mereka untuk memimpin rakyatnya.

Pembenaran atas mitologi ini sangat sulit diterima dengan akal sehat, namun untuk dapat diterima oleh sebagian besar masyarakat pada waktu itu, mitologi disebarkan melalui cerita rakyat, penguasa Chou menyebut ajaran mereka ini sebagai ajaran mengenai keputusan Ti /Shang Ti atau Tuhan adalah sebutan untuk Dewa tertinggi.

Kepercayaan semacam ini tidak hanya terdapat pada masyarakat China dimasa dinasti Shang dan Chou

namun juga dalam masyarakat China dewasa ini. Akan tetapi dapat kita katakan bahwa masyarakat China sebelum Khonghucu lahir sudah menaruh keyakinan bahwa Tuhan itu ada dan para leluhur yang telah lama meninggal dunia dipandang hidup dalam surga, namun mereka tetap memperhatikan sanak keluarga mereka yang ada didunia, untuk membalas kebaikan yang telah diberikan para leluhur ini merka dengan senang hati memberikan persembahan yang dikemas dalam bentuk makanan untuk para leluhur mereka.

Pemujaan Roh dan Alam

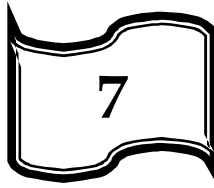
Suku bangsa China sebelum sejarah menaruh kepercayaan serta memuja Shen (sejenis semangat atau arwah ennek moyang) dan Kui (tenaga alam seperti matahari, bulan dan bintang) Kui dan Shen inilah yang dapat mempengaruhi dan mengatur alam ini, Khui dan Shen ini terdiri dari dua bagian; Pertama, yang tinggi yaitu roh-roh yang tinggi termasuk binatang; kedua, yang rendah yaitu sungai, mata air dan nyawa. Sampai sekarang sebagian besar bangsa China masih mempercayai bermacam-macam roh yang disertai untuk menurunkan hujan, mendatangkan kemarau, menyuburkan tanah bahkan ada pula yang diberi tugas untuk menjaga rumah dan keluarga. Kepercayaan semacam itu mereka senantiasa nerusaha untuk membahgiakan Khiu dan Shen.

Kepercayaan dalam memuja roh nenek moyang adalah ciri khas masyarakat China pada masa sebelum Khonghucu lahir sampai sekarang ini, keyakinan ini tampaknya didasari atas ajaran mengenai Hau, yaitu

“bakti” ditujukan kepada orang tua, saudara, dan para pemimpin, tidak hanya itu masyarakat China juga memuja bumi (tanah) sebagai maha memberi yang menerima bibit dan melipatgandakannya. Karena masa itu bangsa China mementingkan pertanian diatas segalanya.

Berlandaskan keyakinan seperti ini dalam bentuk pemujaan terhadap roh nenek moyang (leluhur), langit dan bumi dibuat meja sembahyang (altar) untuk kepentingan tersebut. Penyembahan leluhur sudah mejadi tradisi bangsa China sejak mereka diketahui sebagai orang yang beragama.

Pemujaan langit atau Shang Ti, Dewa Ti atau Shang Ti adalah nama yang diberikan kepada Dewa langit yang diyakini sebagai dewa yang bertahta di langit yang kekuasaannya tak terbatas. Raja-raja di Tiongkok dipandang sebagai putra Shang Ti yang memerintah negara sesuai peraturan yang diberikan oleh langit.



Kerajaan Sriwijaya

A. Lingkungan Alam

B. Lahirnya Sriwijaya

C. Hubungan Sriwijaya dengan Daerah Lain



Untuk mengetahui segala sesuatu mengenai kerajaan Sriwijaya ini, hanya diperoleh dari dua sumber yang menulis tentang kerajaan ini. Pertama dari peninggalan prasasti-parasasti, kedua sumber asing terutama dari seorang pendeta dan penziarah Budha Cina yang bernama Sakyakirti I-Tsing pernah berkunjung ke kerajaan Sriwijaya. Dari keterangan para pendeta Budha tersebut diketahui bahwa pada abad ke-7 Sriwijaya merupakan pusat kegiatan ilmiah agama Budha di asia tenggara.

A. Lingkungan Alam

Kerajaan Sriwijaya terdapat di Palembang, Sumatera selatan. Sriwijaya adalah kerajaan yang bercorak Budha yang berdiri pada abad ke-7, pusat kerajaan ini terletak di tepi sungai Musi. Sriwijaya mencapai puncak kejayaannya pada abad ke-8 M, wilayahnya hampir meliputi seluruh nusantara. Bahkan Sriwijaya berhasil menguasai pelayaran dan perdagangan nusantara. Kerajaan Sriwijaya dapat berkembang menjadi kerajaan yang besar karena beberapa faktor:

- Letak kerajaan yang strategis di jalur perdagangan
- Sriwijaya memiliki armada laut yang kuat
- Sriwijaya menjadi pusat pendidikan dan penyebaran agama Budha

Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan Buddha yang berdiri di Sumatera pada abad ke-7. Pendirinya adalah Dapunta Hyang. Kerajaan ini pernah menjadi kerajaan terbesar di Nusantara, bahkan mendapat sebutan Kerajaan Nasional I sebab pengaruh kekuasaannya mencakup hampir seluruh Nusantara dan negara-negara di sekitarnya.

Letaknya sangat strategis. Wilayahnya meliputi tepian Sungai Musi di Sumatera Selatan sampai ke Selat Malaka (merupakan jalur perdagangan India-Cina pada saat itu), Selat Sunda, Selat Bangka, Jambi, dan Semenanjung Malaka.

Sumber-sumber sejarah

1) Berita dari Cina

Dalam perjalanannya untuk menimba ilmu agama Buddha di India, I-Tsing pendeta dari Cina, singgah di Shi-li-fo-shih (Sriwijaya) selama enam bulan dan mempelajari paramasastra atau tata bahasa Sanskerta. Kemudian, bersama guru Buddhis, Sakyakirti, ia menyalin kitab Hastadandasatra ke dalam bahasa Cina. Kesimpulan I-Tsing mengenai Sriwijaya adalah negara ini telah maju dalam bidang agama Buddha.

Pelayarannya maju karena kapal-kapal India singgah di sana dan ditutupnya Jalan Sutra oleh bangsa Han. Buddhisme di Sriwijaya dipengaruhi Tantrisme, namun disiarkan pula aliran Buddha Mahayana. I-Tsing juga menyebutkan bahwa Sriwijaya telah menaklukkan daerah Kedah di pantai barat Melayu pada tahun 682 – 685.

Berita Cina dari dinasti Tang menyebutkan bahwa Shi-li-fo-shih (Sriwijaya) adalah kerajaan Buddhis yang terletak di Laut Selatan. Adapun berita sumber dari dinasti Sung menyebutkan bahwa utusan Cina sering datang ke San-fo-tsi. Diyakini bahwa yang disebut San-fo-tsi itu adalah Sriwijaya.

2) Berita dari Arab

Berita Arab menyebutkan adanya negara Zabag (Sriwijaya). Ibu Hordadheh mengatakan bahwa Raja Zabag banyak menghasilkan emas. Setiap tahunnya emas yang dihasilkan seberat 206 kg. Berita lain disebutkan oleh Alberuni. Ia mengatakan bahwa Zabag lebih dekat dengan Cina daripada India. Negara ini terletak di daerah yang disebut Swarnadwipa (Pulau Emas) karena banyak menghasilkan emas.

3) Berita dari India

Prasasti Leiden Besar yang ditemukan oleh raja-raja dari dinasti Cola menyebutkan adanya pemberian tanah Anaimangalam kepada biara di Nagipatma. Biara tersebut dibuat oleh Marawijayattunggawarman, keturunan keluarga Syailendra yang berkuasa di Sriwijaya dan Kataka.

Prasasti Nalanda menyebutkan bahwa Raja Dewa Paladewa dari Nalanda, India, telah membebaskan lima buah desa dari pajak. Sebagai imbalannya, kelima desa itu wajib membiayai para mahasiswa dari Kerajaan Sriwijaya yang menuntut ilmu di Kerajaan Nalanda.

Hal ini merupakan wujud penghargaan sebab Raja Sriwijaya saat itu, Balaputradewa, mendirikan vihara di Nalanda. Selain itu, prasasti Nalanda juga menyebutkan bahwa Raja Balaputradewa sebagai raja terakhir dinasti Syailendra yang terusir dari Jawa meminta kepada Raja Nalanda untuk mengakui hak-haknya atas dinasti Syailendra.

4) Berita dari dalam negeri

Sumber-sumber sejarah dalam negeri mengenai Sriwijaya adalah prasasti-prasasti berhuruf Pallawa dan berbahasa Melayu Kuno.

- a) Prasasti Kedukan Bukit berangka tahun 605 Saka (683 M) ditemukan di tepi Sungai Tatang, dekat Palembang.
- b) Prasasti Talang Tuo berangka tahun 606 Saka (684 M) ditemukan di sebelah barat Palembang.
- c) Prasasti Kota Kapur berangka tahun 608 Saka (686 M) ditemukan di Bangka.

Prasasti ini menjadi bukti serangan Sriwijaya terhadap Tarumanegara yang membawa keruntuhan kerajaan tersebut, terlihat dari bunyi: "Menghukum bumi Jawa yang tidak tunduk kepada Sriwijaya."

- d) Prasasti Karang Berahi berangka tahun 608 Saka (686 M). Isi prasasti ini memperjelas bahwa secara politik, Sriwijaya bukanlah negara kecil, melainkan memiliki wilayah yang luas dan kekuasaannya yang besar. Prasasti ini juga memuat penaklukan Jambi.
- e) Prasasti Telaga Batu (tidak berangka tahun). Prasasti ini menyebutkan bahwa negara Sriwijaya berbentuk kesatuan dan menegaskan kedudukan putra-putra raja: Yuwaraja (putra mahkota), Pratiyuwaraja (putra mahkota kedua), dan Rajakumara (tidak berhak menjadi raja).
- f) Prasasti Ligor berangkat tahun 697 Saka (775 M) ditemukan di Tanah Genting Kra. Prasasti ini memuat kisah penaklukan Pulau Bangka dan Tanah Genting Kra (Melayu) oleh Sriwijaya
- g) Prasasti Palas Pasemah (tidak berangka tahun) ditemukan di Lampung berisi penaklukan Sriwijaya terhadap Kerajaan Tulangbawang pada abad ke-7.

Dari sumber-sumber sejarah tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pendiri Kerajaan Sriwijaya adalah Dapunta Hyang Sri Jayanegara yang berkedudukan di Minangatwan. Kedua, Raja Dapunta Hyang berusaha memperluas wilayah kekuasaannya dengan menaklukkan wilayah di sekitar Jambi. Ketiga, Sriwijaya semula tidak berada di sekitar Palembang, melainkan di Minangatwan, yaitu daerah pertemuan antara Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri. Setelah berhasil menaklukkan Palembang, barulah pusat kerajaan dipindah dari Minangatwan ke Palembang.

Kehidupan politik

Sriwijaya dikenal sebagai kerajaan besar dan masyhur. Selain mendapat julukan sebagai Kerajaan Nasional I, Sriwijaya juga mendapat julukan Kerajaan Maritim disebabkan armada lautnya yang kuat. Rajorajanya yang terkenal adalah Dapunta Hyang (pendiri Sriwijaya) Balaputradewa, dan Sanggrama Wijayatunggawarman. Berdasarkan Prasasti Kedukan Bukit diketahui bahwa Raja Dapunta Hyang berhasil memperluas wilayah Kerajaan Sriwijaya dari Minangatwan sampai Jambi.

Pemerintahan Raja Balaputradewa berhasil mengantarkan Sriwijaya menjadi kerajaan yang besar dan mencapai masa kejayaan. Balaputradewa adalah putra Raja Syailendra, Samaratunga, yang karena dimusuhi saudaranya, Pramodhawardhani (istri Raja Pikatan dari wangsa Sanjaya), terpaksa melarikan diri ke Sriwijaya. Saat itu, Sriwijaya diperintah oleh Raja Dharmasetu, kakek dari ibunda Balaputradewa.

Raja ini tidak berputra sehingga kedatangan Balaputradewa disambut dengan baik, bahkan disertai

takhta dan diangkat menjadi raja di Sriwijaya. Dalam masa pemerintahannya, Sriwijaya mengadakan hubungan dengan Nalanda dalam bidang pengembangan agama Buddha. Pada masa pemerintahan Sanggrama Wijayattunggawarman, Sriwijaya mendapat serangan dari Kerajaan Colamandala. Sang Raja ditawan dan baru dilepaskan ketika Colamandala diperintah Raja Kolottunga I.

Kehidupan ekonomi

Letak Sriwijaya sangat strategis, yakni di tengah jalur perdagangan India - Cina, dekat Selat Malaka yang merupakan urat nadi perhubungan daerah-daerah di Asia Tenggara. Menurut Coedes, setelah Kerajaan Funan runtuh, Sriwijaya berusaha menguasai wilayahnya agar dapat memperluas kawasan perdagangannya.

Untuk mengawasi kelancaran perdagangan dan pelayarannya, Sriwijaya menguasai daerah Semenanjung Malaya, tepatnya di daerah Ligor. Adanya hubungan perdagangan dengan Benggala dan Colamandala di India, lalu lintas perdagangan Sriwijaya makin ramai. Ekspor Sriwijaya terdiri atas gading, kulit, dan beberapa jenis binatang. Adapun impornya adalah sutra, permadani, dan porselin.

Kekayaan Sriwijaya diperoleh dari :

1. Bea masuk dan keluar bandar-bandar Sriwijaya,
2. Bea cukai semua kapal yang melalui perairan Asia Tenggara,
3. Upeti persembahan dari raja-raja negara vasal, dan
4. Hasil keuntungan perdagangan.

Kemunduran Sriwijaya

Pada akhir abad ke-13, Kerajaan Sriwijaya mengalami kemunduran yang disebabkan oleh faktor-faktor berikut.

- 1) Faktor geologis, yaitu adanya pelumpuran Sungai Musi sehingga para pedagang tidak singgah lagi di Sriwijaya.
- 2) Faktor politis, yaitu jatuhnya Tanah Genting Kra ke tangan Siam membuat pertahanan Sriwijaya di sisi utara melemah dan perdagangan mengalami kemunduran.

Di sisi timur, kerajaan ini terdesak oleh Kerajaan Singasari yang dipimpin Kertanegara.

Akibat dari serangan ini, Melayu, Kalimantan, dan Pahang lepas dari tangan Sriwijaya. Desakan lain datang dari Kerajaan Colamandala dan Sriwijaya akhirnya benar-benar hancur karena diserang Majapahit.

- 3) Faktor ekonomi, yaitu menurunnya pendapatan Sriwijaya akibat lepasnya daerah-daerah strategis untuk perdagangan ke tangan kerajaan-kerajaan lain.

B. Lahirnya Sriwijaya

Kerajaan Sriwijaya (atau juga disebut Srivijaya) adalah salah satu kemaharajaan maritim yang kuat di pulau Sumatera dan banyak memberi pengaruh di Nusantara dengan daerah kekuasaan membentang dari Kamboja, Thailand, Semenanjung Malaya, Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Dalam bahasa Sansekerta, sri berarti “bercahaya” dan wijaya berarti “kemenangan”.

Bukti awal mengenai keberadaan kerajaan ini berasal dari abad ke-7; seorang pendeta Tiongkok, I

Tsing, menulis bahwa ia mengunjungi Sriwijaya tahun 671 dan tinggal selama 6 bulan. Prasasti yang paling tua mengenai Sriwijaya juga berada pada abad ke-7, yaitu prasasti Kedukan Bukit di Palembang, bertarikh 682. Kemunduran pengaruh Sriwijaya terhadap daerah bawahannya mulai menyusut dikarenakan beberapa peperangan diantaranya serangan dari raja Dharmawangsa Teguh dari Jawa di tahun 990, dan tahun 1025 serangan Rajendra Chola I dari Koromandel, selanjutnya tahun 1183 kekuasaan Sriwijaya dibawah kendali kerajaan Dharmasraya.

Setelah Sriwijaya jatuh, kerajaan ini terlupakan dan eksistensi Sriwijaya baru diketahui secara resmi tahun 1918 oleh sejarawan Perancis George Coedès dari École française d'Extrême-Orient.

Historiografi

Tidak terdapat catatan lebih lanjut mengenai Sriwijaya dalam sejarah Indonesia; masa lalunya yang terlupakan dibentuk kembali oleh sarjana asing. Tidak ada orang Indonesia modern yang mendengar mengenai Sriwijaya sampai tahun 1920-an, ketika sarjana Perancis George Coedès mempublikasikan penemuannya dalam koran berbahasa Belanda dan Indonesia. Coedès menyatakan bahwa referensi Tiongkok terhadap “San-fo-ts’i”, sebelumnya dibaca “Sribhoja”, dan beberapa prasasti dalam Melayu Kuno merujuk pada kekaisaran yang sama.

Sriwijaya menjadi simbol kebesaran Sumatera awal, dan kerajaan besar Nusantara selain Majapahit di Jawa Timur. Pada abad ke-20, kedua kerajaan tersebut menjadi referensi oleh kaum nasionalis untuk

menunjukkan bahwa Indonesia merupakan satu kesatuan negara sebelum kolonialisme Belanda.

Sriwijaya disebut dengan berbagai macam nama. Orang Tionghoa menyebutnya Shih-li-fo-shih atau San-fo-ts'i atau San Fo Qi. Dalam bahasa Sansekerta dan Pali, kerajaan Sriwijaya disebut Yavadesh dan Javadeh. Bangsa Arab menyebutnya Zabaj dan Khmer menyebutnya Malayu. Banyaknya nama merupakan alasan lain mengapa Sriwijaya sangat sulit ditemukan. Sementara dari peta Ptolemaeus ditemukan keterangan tentang adanya 3 pulau Sabadeibei yang kemungkinan berkaitan dengan Sriwijaya.

Sekitar tahun 1993, Pierre-Yves Manguin melakukan observasi dan berpendapat bahwa pusat Sriwijaya berada di Sungai Musi antara Bukit Seguntang dan Sabokingking (terletak di provinsi Sumatera Selatan sekarang). Namun sebelumnya Soekmono berpendapat bahwa pusat Sriwijaya terletak pada kawasan sehiliran Batang Hari, antara Muara Sabak sampai ke Muara Tembesi (di provinsi Jambi sekarang), dengan catatan Malayu tidak di kawasan tersebut, jika Malayu pada kawasan tersebut, ia cenderung kepada pendapat Moens, yang sebelumnya juga telah berpendapat bahwa letak dari pusat kerajaan Sriwijaya berada pada kawasan Candi Muara Takus (provinsi Riau sekarang), dengan asumsi petunjuk arah perjalanan dalam catatan I Tsing, serta hal ini dapat juga dikaitkan dengan berita tentang pembangunan candi yang dipersembahkan oleh raja Sriwijaya (Se li chu la wu ni fu ma tian hwa atau Sri Cudamaniwarmadewa) tahun 1003 kepada kaisar Cina yang dinamakan cheng tien wan shou (Candi Bungsu, salah satu bagian dari candi yang terletak di Muara Takus). Namun yang pasti pada masa penaklukan oleh

Rajendra Chola I, berdasarkan prasasti Tanjore, Sriwijaya telah beribukota di Kadaram (Kedah sekarang).

Pembentukan dan pertumbuhan

Belum banyak bukti fisik mengenai Sriwijaya yang dapat ditemukan. Kerajaan ini menjadi pusat perdagangan dan merupakan negara maritim, namun kerajaan ini tidak memperluas kekuasaannya di luar wilayah kepulauan Asia Tenggara, dengan pengecualian berkontribusi untuk populasi Madagaskar sejauh 3.300 mil di barat. Beberapa ahli masih memperdebatkan kawasan yang menjadi pusat pemerintahan Sriwijaya, selain itu kemungkinan kerajaan ini biasa memindahkan pusat pemerintahannya, namun kawasan yang menjadi ibukota tetap diperintah secara langsung oleh penguasa, sedangkan daerah pendukungnya diperintah oleh datu setempat.

Kekaisaran Sriwijaya telah ada sejak 671 sesuai dengan catatan I Tsing, dari prasasti Kedukan Bukit pada tahun 682 di diketahui imperium ini di bawah kepemimpinan Dapunta Hyang. Di abad ke-7 ini, orang Tionghoa mencatat bahwa terdapat dua kerajaan yaitu Malayu dan Kedah menjadi bagian kemaharajaan Sriwijaya. Berdasarkan prasasti Kota Kapur yang berangka tahun 686 ditemukan di pulau Bangka, kemaharajaan ini telah menguasai bagian selatan Sumatera, pulau Bangka dan Belitung, hingga Lampung. Prasasti ini juga menyebutkan bahwa Sri Jayanasa telah melancarkan ekspedisi militer untuk menghukum Bhumi Jawa yang tidak berbakti kepada Sriwijaya, peristiwa ini bersamaan dengan runtuhnya Tarumanagara di Jawa Barat dan Holing (Kalingga) di Jawa Tengah yang kemungkinan besar akibat serangan

Sriwijaya. Sriwijaya tumbuh dan berhasil mengendalikan jalur perdagangan maritim di Selat Malaka, Selat Sunda, Laut China Selatan, Laut Jawa, dan Selat Karimata.

Ekspansi kerajaan ini ke Jawa dan Semenanjung Malaya, menjadikan Sriwijaya mengontrol dua pusat perdagangan utama di Asia Tenggara. Berdasarkan observasi, ditemukan reruntuhan candi-candi Sriwijaya di Thailand dan Kamboja. Di abad ke-7, pelabuhan Cham di sebelah timur Indochina mulai mengalihkan banyak pedagang dari Sriwijaya. Untuk mencegah hal tersebut, Maharaja Dharmasetu meluncurkan beberapa serangan ke kota-kota pantai di Indochina. Kota Indrapura di tepi sungai Mekong, di awal abad ke-8 berada di bawah kendali Sriwijaya. Sriwijaya meneruskan dominasinya atas Kamboja, sampai raja Khmer Jayawarman II, pendiri imperium Khmer, memutuskan hubungan dengan Sriwijaya di abad yang sama. Di akhir abad ke-8 beberapa kerajaan di Jawa, antara lain Tarumanegara dan Holing berada di bawah kekuasaan Sriwijaya. Menurut catatan, pada masa ini pula wangsa Sailendra bermigrasi ke Jawa Tengah dan berkuasa disana. Di abad ini pula, Langkasuka di semenanjung Melayu menjadi bagian kerajaan. Di masa berikutnya, Pan Pan dan Trambalinga, yang terletak di sebelah utara Langkasuka, juga berada di bawah pengaruh Sriwijaya.

Setelah Dharmasetu, Samaratunga menjadi penerus kerajaan. Ia berkuasa pada periode 792 sampai 835. Tidak seperti Dharmasetu yang ekspansionis, Samaratunga tidak melakukan ekspansi militer, tetapi lebih memilih untuk memperkuat penguasaan Sriwijaya di Jawa. Selama masa kepemimpinannya, ia membangun

candi Borobudur di Jawa Tengah yang selesai pada tahun 825.

Agama dan Budaya

Sebagai pusat pengajaran Buddha Vajrayana, Sriwijaya menarik banyak peziarah dan sarjana dari negara-negara di Asia. Antara lain pendeta dari Tiongkok I Tsing, yang melakukan kunjungan ke Sumatera dalam perjalanan studinya di Universitas Nalanda, India, pada tahun 671 dan 695, serta di abad ke-11, Atisha, seorang sarjana Buddha asal Benggala yang berperan dalam mengembangkan Buddha Vajrayana di Tibet. I Tsing melaporkan bahwa Sriwijaya menjadi rumah bagi sarjana Buddha sehingga menjadi pusat pembelajaran agama Buddha. Pengunjung yang datang ke pulau ini menyebutkan bahwa koin emas telah digunakan di pesisir kerajaan. Selain itu ajaran Buddha aliran Buddha Hinayana dan Buddha Mahayana juga turut berkembang di Sriwijaya.

Kerajaan Sriwijaya banyak dipengaruhi budaya India, pertama oleh budaya Hindu kemudian diikuti pula oleh agama Buddha. Raja-raja Sriwijaya menguasai kepulauan Melayu melalui perdagangan dan penaklukan dari kurun abad ke-7 hingga abad ke-9, sehingga secara langsung turut serta mengembangkan bahasa Melayu beserta kebudayaannya di Nusantara.

Sangat dimungkinkan bahwa Sriwijaya yang termahsyur sebagai bandar pusat perdagangan di Asia Tenggara, tentunya menarik minat para pedagang dan ulama muslim dari Timur Tengah. Sehingga beberapa kerajaan yang semula merupakan bagian dari Sriwijaya, kemudian tumbuh menjadi cikal-bakal kerajaan-kerajaan

Islam di Sumatera kelak, disaat melemahnya pengaruh Sriwijaya.

Ada sumber yang menyebutkan, karena pengaruh orang muslim Arab yang banyak berkunjung di Sriwijaya, maka raja Sriwijaya yang bernama Sri Indrawarman masuk Islam pada tahun 718. Sehingga sangat dimungkinkan kehidupan sosial Sriwijaya adalah masyarakat sosial yang di dalamnya terdapat masyarakat Budha dan Muslim sekaligus. Tercatat beberapa kali raja Sriwijaya berkirim surat ke khalifah Islam di Suriah. Pada salah satu naskah surat yang ditujukan kepada khalifah Umar bin Abdul Aziz (717-720M) berisi permintaan agar khalifah sudi mengirimkan da'i ke istana Sriwijaya.

Perdagangan

Di dunia perdagangan, Sriwijaya menjadi pengendali jalur perdagangan antara India dan Tiongkok, yakni dengan penguasaan atas selat Malaka dan selat Sunda. Orang Arab mencatat bahwa Sriwijaya memiliki aneka komoditi seperti kapur barus, kayu gaharu, cengkeh, pala, kepulaga, gading, emas, dan timah yang membuat raja Sriwijaya sekaya raja-raja di India. Kekayaan yang melimpah ini telah memungkinkan Sriwijaya membeli kesetiaan dari vassal-vassalnya di seluruh Asia Tenggara.

Pada paruh pertama abad ke-10, diantara kejatuhan dinasti Tang dan naiknya dinasti Song, perdagangan dengan luar negeri cukup marak, terutama Fujian, kerajaan Min dan negeri kaya Guangdong, kerajaan Nan Han. Tak diragukan lagi Sriwijaya mendapatkan keuntungan dari perdagangan ini.

Relasi dengan kekuatan regional

Untuk memperkuat posisinya atas penguasaan pada kawasan di Asia Tenggara, Sriwijaya menjalin hubungan diplomasi dengan kekaisaran China, dan secara teratur mengantarkan utusan beserta upeti.

Pada masa awal kerajaan Khmer merupakan daerah jajahan Sriwijaya. Banyak sejarawan mengklaim bahwa Chaiya, di propinsi Surat Thani, Thailand Selatan, sebagai ibu kota kerajaan tersebut, pengaruh Sriwijaya nampak pada bangunan pagoda Borom That yang bergaya Sriwijaya. Setelah kejatuhan Sriwijaya, Chaiya terbagi menjadi tiga kota yakni (Mueang) Chaiya, Thatong (Kanchanadit), dan Khirirat Nikhom.

Sriwijaya juga berhubungan dekat dengan kerajaan Pala di Benggala, pada prasasti Nalanda berangka 860 mencatat bahwa raja Balaputradewa mendedikasikan sebuah biara kepada Universitas Nalanda. Relasi dengan dinasti Chola di selatan India juga cukup baik, dari prasasti Leiden disebutkan raja Sriwijaya telah membangun sebuah vihara yang dinamakan dengan Vihara Culamanivarmma, namun menjadi buruk setelah Rajendra Chola I naik tahta yang melakukan penyerangan di abad ke-11. Kemudian hubungan ini kembali membaik pada masa Kulothunga Chola I, di mana raja Sriwijaya di Kadaram mengirimkan utusan yang meminta dikeluarkannya pengumuman pembebasan cukai pada kawasan sekitar Vihara Culamanivarmma tersebut. Namun demikian pada masa ini Sriwijaya dianggap telah menjadi bahagian dari dinasti Chola, dari kronik Tiongkok menyebutkan bahwa Kulothunga Chola I (Ti-hua-ka-lo) sebagai raja San-fo-ts'i membantu perbaikan candi dekat Kanton pada tahun 1079, pada masa dinasti Song candi ini

disebut dengan nama Tien Ching Kuan dan pada masa dinasti Yuan disebut dengan nama Yuan Miau Kwan.

Masa keemasan

Kemaharajaan Sriwijaya bercirikan kerajaan maritim, mengandalkan hegemoni pada kekuatan armada lautnya dalam menguasai alur pelayaran, jalur perdagangan, menguasai dan membangun beberapa kawasan strategis sebagai pangkalan armadanya dalam mengawasi, melindungi kapal-kapal dagang, memungut cukai serta untuk menjaga wilayah kedaulatan dan kekuasaannya.

Dari catatan sejarah dan bukti arkeologi, pada abad ke-9 Sriwijaya telah melakukan kolonisasi di hampir seluruh kerajaan-kerajaan Asia Tenggara, antara lain: Sumatera, Jawa, Semenanjung Malaya, Thailand, Kamboja, Vietnam, dan Filipina. Dominasi atas Selat Malaka dan Selat Sunda, menjadikan Sriwijaya sebagai pengendali rute perdagangan rempah dan perdagangan lokal yang mengenakan biaya atas setiap kapal yang lewat. Sriwijaya mengakumulasi kekayaannya sebagai pelabuhan dan gudang perdagangan yang melayani pasar Tiongkok, dan India.

Sriwijaya juga disebut berperan dalam menghancurkan kerajaan Medang di Jawa, dalam prasasti Pucangan disebutkan sebuah peristiwa Mahapralaya yaitu peristiwa hancurnya istana Medang di Jawa Timur, di mana Haji Wurawari dari Lwaram yang kemungkinan merupakan raja bawahan Sriwijaya, pada tahun 1006 atau 1016 menyerang dan menyebabkan terbunuhnya raja Medang terakhir Dharmawangsa Teguh.

Penurunan

Tahun 1017 dan 1025, Rajendra Chola I, raja dari dinasti Chola di Koromandel, India selatan, mengirim ekspedisi laut untuk menyerang Sriwijaya, berdasarkan prasasti Tanjore bertarikh 1030, kerajaan Chola telah menaklukan daerah-daerah koloni Sriwijaya, sekaligus berhasil menawan raja Sriwijaya yang berkuasa waktu itu. Selama beberapa dekade berikutnya seluruh imperium Sriwijaya telah berada dalam pengaruh dinasti Chola. Meskipun demikian Rajendra Chola I tetap memberikan peluang kepada raja-raja yang ditaklukannya untuk tetap berkuasa selama tetap tunduk kepadanya. Hal ini dapat dikaitkan dengan adanya berita utusan San-fo-ts'i ke Cina tahun 1028.

Antara tahun 1079 - 1088, kronik Tionghoa mencatat bahwa San-fo-ts'i masih mengirimkan utusan dari Jambi dan Palembang. Dalam berita Cina yang berjudul Sung Hui Yao disebutkan bahwa kerajaan San-fo-tsi pada tahun 1082 mengirimkan utusan pada masa Cina di bawah pemerintahan Kaisar Yuan Fong. Duta besar tersebut menyampaikan surat dari raja Kien-pi bawahan San-fo-tsi, yang merupakan surat dari putri raja yang disertai urusan negara San-fo-tsi, serta menyerahkan pula 227 tahlil perhiasan, rumbia, dan 13 potong pakaian. Kemudian juga mengirim utusan berikutnya di tahun 1088. Namun akibat invasi Rajendra Chola I, hegemoni Sriwijaya atas raja-raja bawahannya melemah, beberapa daerah taklukan melepaskan diri, sampai muncul Dharmasraya sebagai kekuatan baru yang kemudian menguasai kembali wilayah jajahan Sriwijaya mulai dari kawasan Semenanjung Malaya, Sumatera, sampai Jawa bagian barat.

Berdasarkan sumber Tiongkok pada buku Chu-fan-chi yang ditulis pada tahun 1178, Chou-Ju-Kua menerangkan bahwa di kepulauan Asia Tenggara terdapat dua kerajaan yang sangat kuat dan kaya, yakni San-fo-ts'i dan Cho-po (Jawa). Di Jawa dia menemukan bahwa rakyatnya memeluk agama Budha dan Hindu, sedangkan rakyat San-fo-ts'i memeluk Budha, dan memiliki 15 daerah bawahan yang meliputi; Si-lan (Kamboja), Tan-ma-ling (Tambralingga, Ligor, selatan Thailand), Kia-lo-hi (Grahi, Chaiya sekarang, selatan Thailand), Ling-ya-si-kia (Langkasuka), Kilantan (Kelantan), Pong-fong (Pahang), Tong-ya-nong (Terengganu), Fo-lo-an (muara sungai Dungun daerah Terengganu sekarang), Ji-lo-t'ing (Cherating, pantai timur semenanjung malaya), Ts'ien-mai (Semawe, pantai timur semenanjung malaya), Pa-t'a (Sungai Paka, pantai timur Semenanjung Malaya), Lan-wu-li (Lamuri di Aceh), Pa-lin-fong (Palembang), Kien-pi (Jambi), dan Sin-t'o (Sunda).

Namun demikian, istilah San-fo-tsi terutama pada tahun 1178 tidak lagi identik dengan Sriwijaya, melainkan telah identik dengan Dharmasraya, dari daftar 15 negeri bawahan San-fo-tsi tersebut merupakan daftar jajahan kerajaan Dharmasraya, walaupun sumber Tiongkok tetap menyebut San-fo-tsi sebagai kerajaan yang berada di kawasan laut Cina Selatan. Hal ini karena dalam Pararaton telah menyebutkan Malayu, disebutkan Kertanagara raja Singhasari mengirim sebuah ekspedisi Pamalayu atau Pamalayu, dan kemudian menghadiahkan Arca Amoghapasa kepada raja Melayu, Srimat Tribhuwanaraja Mauli Warmadewa di Dharmasraya sebagaimana yang tertulis pada prasasti Padang Roco. Peristiwa ini kemudian dikaitkan dengan

manuskrip yang terdapat pada prasasti Grahi. Begitu juga dalam Nagarakretagama, yang menguraikan tentang daerah jajahan Majapahit juga sudah tidak menyebutkan lagi nama Sriwijaya untuk kawasan yang sebelumnya merupakan kawasan Sriwijaya.

Struktur pemerintahan

Pembentukan satu negara kesatuan dalam dimensi struktur otoritas politik Sriwijaya, dapat dilacak dari beberapa prasasti yang mengandung informasi penting tentang kadātuan, vanua, samaryyāda, mandala dan bhūmi.

Kadātuan dapat bermakna kawasan dātu, (tnah rumah) tempat tinggal bini hāji, tempat disimpan mas dan hasil cukai (drawy) sebagai kawasan yang mesti dijaga. Kadātuan ini dikelilingi oleh vanua, yang dapat dianggap sebagai kawasan kota dari Sriwijaya yang didalamnya terdapat vihara untuk tempat beribadah bagi masyarakatnya. Kadātuan dan vanua ini merupakan satu kawasan inti bagi Sriwijaya itu sendiri. Menurut Casparis, samaryyāda merupakan kawasan yang berbatasan dengan vanua, yang terhubung dengan jalan khusus (samaryyāda-patha) yang dapat bermaksud kawasan pedalaman. Sedangkan mandala merupakan suatu kawasan otonom dari bhūmi yang berada dalam pengaruh kekuasaan kadātuan Sriwijaya.

Penguasa Sriwijaya disebut dengan Dapunta Hyang atau Maharaja, dan dalam lingkaran raja terdapat secara berurutan yuvarāja (putra mahkota), pratiyuvarāja (putra mahkota kedua) dan rājakumāra (pewaris berikutnya). Prasasti Telaga Batu banyak menyebutkan berbagai jabatan dalam struktur pemerintahan kerajaan pada masa Sriwijaya.

Warisan sejarah

Meskipun Sriwijaya hanya menyisakan sedikit peninggalan arkeologi dan terlupakan dari ingatan masyarakat pendukungnya, penemuan kembali kemaharajaan bahari ini oleh Coedès pada tahun 1920-an telah membangkitkan kesadaran bahwa suatu bentuk persatuan politik raya, berupa kemaharajaan yang terdiri atas persekutuan kerajaan-kerajaan bahari, pernah bangkit, tumbuh, dan berjaya di masa lalu.

Di samping Majapahit, kaum nasionalis Indonesia juga mengagungkan Sriwijaya sebagai sumber kebanggaan dan bukti kejayaan masa lampau Indonesia. Kegemilangan Sriwijaya telah menjadi sumber kebanggaan nasional dan identitas daerah, khususnya bagi penduduk kota Palembang, provinsi Sumatera Selatan. Bagi penduduk Palembang, keluhuran Sriwijaya telah menjadi inspirasi seni budaya, seperti lagu dan tarian tradisional Gending Sriwijaya. Hal yang sama juga berlaku bagi masyarakat selatan Thailand yang menciptakan kembali tarian Sevichai (Sriwijaya) yang berdasarkan pada keanggunan seni budaya Sriwijaya.

Di Indonesia, nama Sriwijaya telah digunakan dan diabadikan sebagai nama jalan di berbagai kota, dan nama ini telah melekat dengan kota Palembang dan Sumatera Selatan. Universitas Sriwijaya yang didirikan tahun 1960 di Palembang dinamakan berdasarkan kedatuan Sriwijaya. Demikian pula Kodam II Sriwijaya (unit komando militer), PT Pupuk Sriwijaya (Perusahaan Pupuk di Sumatera Selatan), Sriwijaya Post (Surat kabar harian di Palembang), Sriwijaya TV, Sriwijaya Air (maskapai penerbangan), Stadion Gelora Sriwijaya, dan Sriwijaya Football Club (Klub sepak bola Palembang), semua dinamakan demikian untuk menghormati,

memuliakan, dan merayakan kegemilangan kemaharajaan Sriwijaya.

C. Hubungan Sriwijaya dengan Daerah Lain

Hubungan Sriwijaya dengan India

Di daerah Benggala, di India, ada sebuah kerajaan bernama Nalanda yang diperintah oleh dinasti Pala. Kerajaan ini berdiri sejak abad ke 8 hingga pada abad ke 11. Rajanya yang terbesar adalah raja Dewa Pala. Hubungan Sriwijaya dengan kerajaan ini sangat baik, terutama dalam bidang kebudayaan, khususnya dalam pengembangan agama Buddha. Banyak bhiksu dari Kerajaan Sriwijaya yang belajar agama Buddha di perguruan tinggi Nalanda.

Hubungan Kerajaan Sriwijaya dengan Kerajaan Colamandala

Hubungan kedua kerajaan ini pada awalnya sangat baik. Diawali dengan hubungan dalam bidang agama kemudian meningkat ke bidang ekonomi perdagangan. Pada tahun 1006, Raja Sriwijaya bernama Sanggrama Wijayattunggawarman mendirikan biara di Colamandala untuk tempat tinggal para bhiksu dari Sriwijaya.

Akibat adanya persaingan dalam pelayaran dan perdagangan, persahabatan kedua kerajaan itu berubah menjadi permusuhan. Raja Rajendra Cola menyerang Sriwijaya sampai dua kali. Serangan pertama pada tahun 1007 gagal. Serangan kedua pada tahun 1023/1024 berhasil merebut kota dan bandar dagang Sriwijaya. Raja Sanggrama Wijayattunggawarman berhasil ditawan dan baru dibebaskan pada zaman Raja Kulottunga I.



A. Lingkungan Alam
B. Lahirnya Majapahit
C. Hubungan Majapahit dengan Daerah Lain

- A. Lingkungan Alam**
B. Lahirnya Majapahit
C. Hubungan Majapahit dengan Daerah Lain



A. *Lingkungan Alam*

Zaman Majapahit menghasilkan banyak karya sastra. Periodisasi sastra masa Majapahit dibedakan menjadi dua, yaitu sastra zaman Majapahit awal dan sastra zaman Majapahit akhir. Karya sastra zaman Majapahit awal adalah *kitab Negarakertagama* karangan Mpu Prapanca (1365), *kitab Sutasoma* karangan Mpu Tantular, *kitab Arjuna Wiwaha* karangan Mpu Tantular, *kitab Kunjarakama* (anonim), dan *kitab Parthayajna* (anonim).

Karya sastra zaman Majapahit akhir ditulis dengan bahasa Jawa dalam bentuk tembang (kidung) dan gancaran (prosa). Karya-karya sastra pada zaman ini adalah *kitab Pararaton* yang berisi tentang riwayat raja-raja Majapahit, *kitab Sundayana* berisi tentang Peristiwa Bubat, *kitab Surandaka* menceritakan tentang Pemberontakan Sora di Lumajang, *kitab Ranggalawe* tentang Pemberontakan Ranggalawe dari Tuban, *kitab Panji Wijayakrama* berisi tentang riwayat Raden Wijaya, *kitab Vsana Jawa* menceritakan tentang penaklukan Bali oleh Gajah Mada, *kitab Usana Bali* mengisahkan tentang kekacauan Bali akibat keganasan Maya Danawa, *kitab Pamancangah*, *kitab Panggelaran*, *kitab Calon Arang*, dan *kitab Korawasrama*.

Jenis peninggalan kebudayaan yang lain dari Kerajaan Majapahit adalah candi. Candi-candi peninggalan Majapahit, antara lain, *candi Sumberjati*, *candi Sanggapura*, *candi Panataran*, dan *candi Pari* di dekat Porong. Candi Pari memiliki keistimewaan, yaitu arsitekturnya memperlihatkan adanya langgam bangunan dari Campa.

B. Lahirnya Majapahit

Ketika Singasari jatuh ke tangan Jayakatwang, Raden Wijaya (menantu Kertanegara) lari ke Madura. Atas bantuan Arya Wiraraja, ia diterima kembali dengan baik oleh Jayakatwang dan diberi sebidang tanah di Tarik (Mojokerto). Ketika tentara Kublai Khan menyerbu Singasari, Raden Wijaya berpura-pura membantu menyerang Jayakatwang.

Namun, setelah Jayakatwang dibunuh, Raden Wijaya berbalik menyerang tentara Mongol dan berhasil mengusirnya. Setelah itu, Raden Wijaya mendirikan Kerajaan Majapahit (1293) dan menobatkan dirinya dengan gelar Sri Kertarajasa Jayawardhana.

Perkembangan politik Kerajaan Majapahit

1) Pemerintahan Kertarajasa

Untuk meredam kemungkinan terjadinya pemberontakan, Raden Wijaya (Kertarajasa) melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Mengawini empat putri Kertanegara dengan tujuan mencegah terjadinya perebutan kekuasaan antar anggota keluarga raja. Putri sulung Kertanegara, Dyah Sri Tribhuaneswari, dijadikan permaisuri dan putra dari pernikahan tersebut Jayanegara, dijadikan putra mahkota.

Putri bungsu Kertanegara, Dyah Dewi Gayatri dijadikan Rajapatni. Dari putri ini, Kertarajasa memiliki dua putri, Tribhuwanatunggadewi Jayawisnuwardhani diangkat menjadi Bhre Kahuripan dan Rajadewi Maharajasa diangkat menjadi *Bhre Daha*. Adapun kedua putri Kertanegara lainnya yang dinikahi Kertarajasa adalah Dyah Dewi

Narendraduhita dan Dyah Dewi Prajnaparamita. Dari kedua putri ini, Kertarajasa tidak mempunyai putra.

- b) Memberikan kedudukan dan hadiah yang pantas kepada para pendukungnya, misalnya, Lurah Kudadu memperoleh tanah di Surabaya dan Arya Wiraraja diberi kekuasaan atas daerah Lumajang sampai Blambangan.

Kepemimpinan Kertarajasa yang cukup bijaksana menyebabkan kerajaan menjadi aman dan tenteram. Ia wafat pada tahun 1309 dan dimakamkan di Simping (Blitar) sebagai Syiwa dan di Antahpura (dalam kota Majapahit) sebagai Buddha. Arca perwujudannya adalah Harikaya, yaitu Wisnu dan Syiwa digambarkan dalam satu arca. Penggantinya adalah Jayanegara.

2) Pemerintahan Jayanegara

Jayanegara (1309-1328) adalah raja Majapahit kedua yang naik takhta kerajaan menggantikan Kertarajasa Jayawardhana (Raden Wijaya) pada tahun 1309 dan memerintah sampai tahun 1328. Pada waktu naik takhta, Jayanegara baru berusia 15 tahun. Menurut kitab Ngarakertagama dan Pararaton, ia adalah putra Kertarajasa dari Dara Petak atau putri Indreswari (selir). Menurut sumber lain, ia adalah putra Kertarajasa dari Tribuaneswari (permaisuri). Pada tahun 1269, ketika ayahnya masih memerintah, Jayanegara dinobatkan menjadi raja muda (yuwaraja) di Kediri dengan nama Abhiseka Sri Jayanegara.

Masa pemerintahan Jayanegara dipenuhi pemberontakan akibat kepemimpinannya kurang berwibawa dan kurang bijaksana. Pemberontakan-pemberontakan itu sebagai berikut.

- a) Pemberontakan Ranggalawe pada tahun 1231. Pemberontakan ini dapat dipadamkan pada tahun 1309.
- b) Pemberontakan Lembu Sora pada tahun 1311.
- c) Pemberontakan Juru Demung (1313) disusul Pemberontakan Gajah Biru.
- d) Pemberontakan Nambi pada tahun 1319. Nambi adalah Rakryan Patih Majapahit sendiri.
- e) Pemberontakan Kuti pada tahun 1319. Pemberontakan ini adalah yang paling besar dan berbahaya. Kuti berhasil menduduki ibu kota kerajaan sehingga Jayanegara terpaksa melarikan diri ke daerah Bedander.

Jayanegara kemudian dilindungi oleh pasukan Bhayangkari pimpinan Gajah Mada. Berkat kepemimpinan Gajah Mada, Pemberontakan Kuti dapat dipadamkan. Namun, meskipun berbagai pemberontakan tersebut berhasil dipadamkan, Jayanegara justru meninggal akibat dibunuh oleh salah seorang tabibnya yang bernama Tanca. Ia lalu dimakamkan di candi Singapura di Kapopongan.

3) Pemerintahan Tribhuwanatunggadewi

Oleh karena Jayanegara tidak berputra, sementara Gayatri sebagai Rajapatni telah menjadi biksuni, takhta Kerajaan Majapahit diserahkan kepada Tribhuwanatunggadewi Jayawisnuwardhana (1328-1350) yang menjalankan pemerintahan dibantu suaminya, Kertawardhana.

Masa pemerintahan Tribhuwanatunggadewi diwarnai permasalahan dalam negeri, yakni meletusnya Pemberontakan Sadeng. Pemberontakan ini dapat

dipadamkan oleh Gajah Mada yang pada saat itu baru saja diangkat menjadi Patih Daha.

4) Pemerintahan Hayam Wuruk

Tribhuwanatunggadewi terpaksa turun takhta pada tahun 1350 sebab Rajapatni Dyah Dewi Gayatri wafat. Penggantinya adalah putranya yang bernama Hayam Wuruk yang lahir pada tahun 1334. Hayam Wuruk naik takhta pada usia 16 tahun dengan gelar Rajasanegara. Dalam menjalankan pemerintahan, ia didampingi oleh Mahapatih Gajah Mada.

Gajah Mada diangkat menjadi mahapatih di Majapahit pada tahun 1331. Upacara pelantikannya merupakan suatu persidangan besar yang dihadiri oleh para menteri dan pejabat-pejabat utama. Dalam upacara pelantikan tersebut, Gajah Mada mengucapkan sumpahnya yang terkenal dengan nama Sumpah Palapa, berisi tekadnya untuk mempersatukan Nusantara di bawah naungan Majapahit.

Dalam pelaksanaan sumpahnya tersebut, Gajah Mada dibantu oleh Adityawarman dan Pu Nala. Gajah Mada mengawali langkahnya dengan menaklukkan Bali dibantu Adityawarman. Setelah menguasai Bali, Gajah Mada memperluas langkahnya untuk menaklukkan Kalimantan, Nusa Tenggara, dan beberapa wilayah di Semenanjung Malaka.

Usaha Gajah Mada untuk mewujudkan gagasan Nusantara banyak mendapat kesulitan. Di antaranya adalah Peristiwa Bubat yang memaksanya menggunakan jalan kekerasan untuk menyelesaikannya.

Peristiwa Bubat diawali dengan keinginan Hayam Wuruk menikahi Dyah Pitaloka, putri Raja Sunda. Gajah Mada menghendaki agar putri Sunda itu

diserahkan kepada Hayam Wuruk sebagai tanda tunduk Raja Sunda kepada Majapahit. Tentu saja keinginan ini ditolak oleh Sri Baduga Maharaja, ayah dari Dyah Pitaloka. Terjadilah pertempuran yang mengakibatkan seluruh keluarga Raja Sunda berikut putrinya itu gugur.

Dalam kitab Negarakertagama disebutkan bahwa pada zaman Hayam Wuruk, Kerajaan Majapahit mengalami masa kejayaan dan memiliki wilayah yang sangat luas. Luas kekuasaan Majapahit pada saat itu hampir sama dengan luas negara Republik Indonesia sekarang.

Namun, sepeninggal Gajah Mada yang wafat pada tahun 1364, Hayam Wuruk tidak berhasil mendapatkan penggantinya yang setara. Kerajaan Majapahit pun mulai mengalami kemunduran.

Kondisi Majapahit berada di ambang kehancuran ketika Hayam Wuruk juga wafat pada tahun 1389. Sepeninggalnya, Majapahit sering dilanda perang saudara dan satu per satu daerah kekuasaan Majapahit pun melepaskan diri. Seiring dengan itu, muncul kerajaan-kerajaan Islam di pesisir. Pada tahun 1526, Kerajaan Majapahit runtuh setelah diserbu oleh pasukan Islam dari Demak di bawah pimpinan Raden Patah.

Struktur pemerintahan Kerajaan Majapahit

Dalam struktur pemerintahan di Majapahit, raja dianggap sebagai penjelmaan dewa dan memegang kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan. Roda pemerintahan dijalankan raja dibantu oleh putra raja, kerabat raja, dan beberapa pejabat pemerintah.

Sebelum menduduki jabatan raja, putra mahkota biasanya diberi kekuasaan sebagai raja muda

(*Rajakumara* atau *Yuwaraja*). Contohnya, sebelum dinobatkan menjadi raja, Hayam Wuruk lebih dahulu diangkat sebagai Rajakumara yang berkedudukan di Jimna. Raja juga dibantu oleh dewan pertimbangan kerajaan atau Bhatara Saptaprabu. Tugas lembaga ini adalah memberikan pertimbangan-pertimbangan kepada raja.

Anggota dewan ini adalah para sanak saudara raja. Untuk masalah-masalah keagamaan, raja dibantu oleh dewan yang disebut Dharmadyaksa. Dharmadyaksa ri Kasainan bertugas menangani urusan agama Syiwa dan Dharmadyaksa ri Kasogatan bertugas menangani urusan agama Buddha. Para pejabat keagamaan ini dibantu oleh tujuh Dharma Upapati, yaitu *Sang Panget i Tirwan*, *i Kandamulri*, *i Mangkuri*, *i Paratan*, *i Jambi*, *i Kandangan Rase*, dan *i Kandangan Atuha*. Selain sebagai pejabat keagamaan, mereka juga merupakan kelompok cendekiawan.

Tiga lembaga pemerintahan tingkat atas di Majapahit sebagai berikut.

- 1) Sapta Prabu, merupakan sebuah dewan kerajaan. Anggota dewan ini adalah keluarga raja yang bertugas mengurus soal keluarga raja, penggantian mahkota, dan urusan-urusan negara yang berhubungan dengan kebijaksanaan negara.
- 2) Dewan Menteri Besar, menerima perintah raja. Anggotanya berjumlah lima orang dan dipimpin oleh Mahapatih Gajah Mada. Dewan ini bertugas mengepalai urusan tata negara merangkap urusan angkatan perang dan kebijaksanaan.
- 3) Dewan Menteri Kecil, melanjutkan perintah raja. Beranggotakan tiga orang dan bertugas sebagai pelaksana kebijaksanaan raja.

Di tingkat tengah terdapat pemerintahan daerah yang dikepalai oleh bupati. Daerah ini biasanya disebut mancanegara. Adapun di tingkat bawah terdapat pemerintahan desa yang dikepalai seorang kepala desa. Di samping itu, masih ada jabatan raja-raja daerah atau disebut Paduka Bhatara. Mereka memerintah negara-negara daerah jajahan dibantu sejumlah pejabat daerah. Raja Majapahit juga dibantu oleh tiga mahamenteri, yakni *i Hino*, *i Halu*, dan *i Sirikan*. Biasanya yang diangkat untuk menduduki jabatan ini adalah putra raja.

Mahamenteri *i Hino* memiliki kedudukan paling tinggi karena di samping memiliki hubungan erat dengan raja, ia juga dapat mengeluarkan prasasti-prasasti. Para maha menteri ini dibantu oleh para Rakryan Mantri atau sekelompok pejabat tinggi kerajaan yang merupakan badan pelaksana pemerintahan. Badan ini terdiri atas lima orang, yaitu *Patih Amangkubumi*, *Rakryan Tumenggung*, *Rakryan Demung*, *Rakryan Rangga*, dan *Rakryan Kanuruhan*. Kelima pejabat ini disebut *Sang Panca ri Wilwatikta* atau *Mantri Amancanegara*.

C. Hubungan Majapahit dengan Daerah Lain

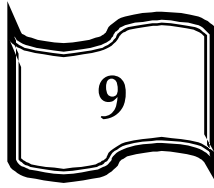
Kakawin *Negarakertagama* pupuh XV/1 mencatat nama beberapa negara tetangga yang konon mempunyai hubungan persahabatan dengan Majapahit seperti Syangka, Ayudhapura, Dharmanagari, Marutama, Rajapura, Campa, Kamboja dan Yawana. Daftar nama itu hampir serupa dengan nama-nama yang disebut dalam pupuh LXXXIII/4 tentang tamu-tamu asing yang sering berkunjung ke Majapahit, terutama para pedagang dan para pendeta. Banyak diantara para pendeta asing yang menetap di Majapahit berkat pelayanan yang baik. Mereka itu adalah penyebar

kebudayaan India. Berkat usahanya Hinduisme di Majapahit bertambah kuat. Mungkin sekali hubungan persahabatan itu terutama didasarkan atas kunjungan para pedagang dan pendeta, bukan karena adanya perwakilan asing timbal-balik di negara-negara yang bersangkutan seperti pada jaman sekarang. Tali persahabatan itu dimaksudkan sebagai usaha untuk menghindarkan serbuan tentara asing di daerah bawahan Majapahit di seberang lautan, terutama di Semenanjung Tanah Melayu, karena negara-negara tetangga itu kebanyakan berbatasan atau berdekatan dengan daerah bawahan tersebut. Lagi pula sebagian besar negara-negara tetangga itu menganut agama Hindu/Budha seperti Majapahit.

Hubungan antara Syangka (Sri Langka) dan Majapahit mungkin telah dimulai sejak pemerintahan Jayanegara, karena dalam prasasti Sidateka, 1323, raja Jayanegara menggunakan nama abhiseka *Sri Sundarapandya Adiswara*, sedangkan unsur *pandya* mengingatkan dinasti *Pandya* di Sri Langka. Nama Sri Langka sudah dikenal dalam abad tigabelas sebagai negara bawahan Sriwijaya. Mungkin sekali persahabatan antara Sri Langka dan Majapahit terutama akibat kunjungan pendeta-pendeta Budha dari Sri Langka ke Majapahit.

Hubungan antara Ayudya (G. Coedes, *The Indianized States of Southeast Asia*, 1968, hal. 222-223) dan Majapahit bertarikh sekitar tahun 1350, setelah Ramadhipati berhasil menyerbu Sukhotai dan menawan raja Lu Thai pada tahun 1349, kemudian mendirikan kerajaan Dwarawati. Negara baru Dwarawati yang berpusat di Ayudhya banyak dipengaruhi oleh negara tetangganya yang bercorak Hindu. Dari Khmer di

sebelah Timurnya, negara Dwarawati mengambil pola pemerintahan, kebudayaan, kesenian dan sistem tulisan. Dari bangsa Mon dan Burma di sebelah Baratnya, mengambil pola perundang-undangan yang bersumber pada perundang-undangan India, sedangkan dari Sri Lanka mengambil agama Budha.



Pasang Surut Kebudayaan Eropa

- A. Eropa Abad Pertengahan
- B. Eropa Zaman Renaissance
- C. Penjelajahan Samudra dan Penemuan “Daerah Baru”



Budaya Eropa merupakan salah satu kebudayaan yang sangat berpengaruh terhadap budaya-budaya di dunia. Budaya Eropa membantu para pemikir-pemikir Asia. Bahkan Amerika begitu terpengaruh oleh segala konsep, gaya hidup, seni Eropa, dan lain-lain. Secara geologis dan geografis, sebenarnya benua Eropa sendiri adalah salah satu anak benua. Induknya adalah Eurasia yang saat ini menjadi Asia. Hanya saja yang membedakan antara Eropa dan Asia adalah perbedaan bangsa yang dominan berkulit putih dan bermata biru, serta budaya yang berbeda dengan budaya-budaya Asia.

Karena pembatasan antara Eropa dan Asia sendiri belum jelas secara geografis, maka pemisahan benua ini sendiri diawali oleh faktor kebudayaan. Sering sekali orang-orang menyebut Eropa sebagai benua biru. Ini bisa kita lihat dari mata mereka yang kebanyakan mempunyai mata berwarna biru

Budaya Eropa dimulai sejak zaman Paleolitik. Ini ditandai dengan ditemukannya ribuan batuan tangan yang usianya mencapai 800.000 tahun. Penemuan ini menjadi bukti penting bagi bangsa Eropa. Inilah tonggak dari sebuah sejarah dan budaya di Eropa. Namun awal budaya demokratik Eropa ini dimulai perkembangannya sejak zaman Yunani kuno

Budaya Eropa **memuncak seiring terbentuknya kekaisaran Romawi di tanah Italia.** Kekaisaran Romawi membagi benua Eropa menjadi dua, yaitu sepanjang Sungai Rhine dan Danube. Ketika kekaisaran Romawi mengalami kemunduran, Eropa masuk pada zaman kegelapan. Ilmu pengetahuan menjadi hilang, hingga akhirnya mereka masuk kepada **Zaman Renaissance atau Zaman Pencerahan**

A. Eropa Abad Pertengahan

Abad Pertengahan adalah periode sejarah di Eropa sejak bersatunya kembali daerah bekas kekuasaan Kekaisaran Romawi Barat di bawah prakarsa raja Charlemagne pada abad 5 hingga munculnya monarkhi-monarkhi nasional, dimulainya penjelajahan samudra, kebangkitan humanisme, serta Reformasi Protestan dengan dimulainya renaissance pada tahun 1517. Abad Pertengahan merupakan abad kebangkitan religi di Eropa. Pada masa ini agama berkembang dan mempengaruhi hampir seluruh kegiatan manusia, termasuk pemerintahan. Sebagai konsekuensinya, sains yang telah berkembang di masa zaman klasik dipinggirkan dan dianggap lebih sebagai ilmu sihir yang mengalihkan perhatian manusia dari ketuhanan.

Eropa dilanda Zaman Kelam (Dark Ages) sebelum tiba Zaman Pembaharuan. Maksud “Zaman Kelam” ialah zaman masyarakat Eropa menghadapi kemunduran intelek dan kelembapan ilmu pengetahuan. Menurut Ensiklopedia Amerikana, tempoh zaman ini selama 600 tahun, dan bermula antara zaman kejatuhan Kerajaan Rom dan berakhir dengan kebangkitan intelektual pada abad ke-15 Masehi. “Gelap” juga bermaksud tiada prospek yang jelas bagi masyarakat Eropa. Keadaan ini merupakan wujud tindakan dan cengkraman kuat pihak berkuasa agama; Gereja Kristen yang sangat berpengaruh. Gereja serta para pendeta mengawasi pemikiran masyarakat serta juga politik. Mereka berpendapat hanya gereja saja yang layak untuk menentukan kehidupan, pemikiran, politik dan ilmu pengetahuan. Akibatnya kaum cendekiawan yang terdiri daripada ahli-ahli sains asalnya mereka ditekan dan dikawal ketat. Pemikiran mereka ditolak. siapa yang

mengeluarkan teori yang bertentangan dengan pandangan gereja akan ditangkap dan didera malah ada yang dibunuh.

Pikiran ini, terimplementasi melalui teori yang dikeluarkan oleh Thomas Aquinas (m 1274) seorang ahli falsafah yakni “negara wajib tunduk kepada kehendak gereja”. St Augustine (m 430) sebelumnya juga berpendirian demikian. Manakala Dante Alighieri (1265-1321) berpendapat kedua-dua kuasa itu hendaklah masing-masing berdiri sendiri, dan mestilah bekerjasama untuk mewujudkan kebajikan bagi manusia (Joseph H Lynch, 1992, 172-174).

Dalam paradigma abad pertengahan, dua wilayah agama dan dunia terpisah total satu dengan yang lain sehingga tidak ada peluang bagi ekspansi satu terhadap yang lain atau pembauran antar keduanya. Seorang manusia kalau tidak ‘melangit’ haruslah ‘membumi’, atau kalau tidak meyakini kekuasaan alam gaib terhadap segala urusan hidupnya, maka dia harus memutuskan hubungan secara total dengan Tuhan dan roh-roh kudus, dan jika dia menghargai jasmani dan urusan materinya maka dia bukan lagi seorang rohaniwan dan berarti telah memutuskan hubungan dengan Tuhan. Kata Augustine “siapa pun yang mahir dalam kesenian, perang, dan filsafat adalah orang yang bejat dan sesat, karena dia berasal dari kota setan dimana kebahagiaannya tak lebih dari sekadar topeng yang menipu, dan kecantikannya hanya merupakan wajah alam kubur”. Kota inilah yang tidak diterima oleh Tuhan dan fitrah manusia. Karena orang yang sombong dan angkuh adalah merupakan kepekatan hari dan orang yang memiliki pengetahuan tentang segala yang harus diketahui oleh orang-orang terpuji. Dan ketika

melihat kota setan ini tenggelam ke dalam kesesatan dan kesombongannya, maka semua sudut kegelapannya akan terlihat.

Abad Pertengahan berakhir pada abad ke-15 dan kemudian disusul dengan zaman Renaissance. Zaman Renaissance berlangsung pada akhir abad ke-15 dan 16. Kesenian, sastra musik berkembang dengan pesat. Ada suatu kegairahan baru, suatu pencerahan. Ilmu pengetahuan mulai dikembangkan oleh Leonardo da Vinci (1452-1519), Nicolaus Copernicus (1473-1543), Johannes Kepler (1571-1630), Galileo Galilei (1564-1643), dll.

B. Eropa Zaman Renaissance

Secara etimologi Renaissance berasal dari bahasa Latin yaitu kata **Re** berarti kembali dan **naitre** berarti lahir. Secara bebas kata Renaissance dapat diartikan sebagai masa peralihan antara abad pertengahan ke abad modern yang ditandai dengan lahirnya berbagai kreasi baru yang diilhami oleh kebudayaan Eropa Klasik (Yunani dan Romawi) yang lebih bersifat duniawi.

Menurut pendapat para ahli sejarah, Renaissance awalnya dimulai di Italia. Mengapa demikian? Setelah runtuhnya Romawi Barat tahun 476M, Italia mengalami kemunduran, kota-kota pelabuhan menjadi sepi. Selama abad 8-11 perdagangan di Laut Tengah dikuasai oleh pedagang muslim. Sejak berlangsung Perang Salib (abad 11-13) pelabuhan-pelabuhan di Italia menjadi ramai kembali untuk pemberangkatan pasukan Perang Salib ke Palestina. Setelah Perang Salib berakhir pelabuhan-pelabuhan tersebut berubah menjadi kota dagang yang berhubungan kembali dengan dunia timur. Muncullah republik dagang di Italia seperti Genoa, Florence,

Venesia, Pisa di Milano. Kota-kota ini dikuasai oleh para pengusaha serta pemilik modal yang kaya raya disebut golongan borjuis antara lain keluarga Medici dari Florence. Mereka mendorong terjadinya pendobrakan terhadap polapola tradisional dari abad pertengahan.

Selain kaum borjuis berkembangnya Renaissance juga karena peranan golongan Humanisme. Mereka merupakan kelompok orang yang mengabdikan hidupnya untuk mempelajari dan mendalami buku-buku karya Pusataka Klasik antara lain buah pikiran Sokrates, Plato dan para filsuf Yunani yang lain. Kaum Humanis terdiri dari sastrawan, seniman, ahli agama/teologi., guru kaum borjuis, orator (ahli pidato) dan sebagainya.

Sikap hidup kaum Humanis antara lain :

- 1) Kritis dan tidak mudah percaya tanpa bukti nyata (skeptis)
- 2) Menentang terhadap tradisi lama
- 3) Sekularisme (sikap mengutamakan keduniawian dan hidup di dunia ini).

Hal ini dikenal melalui pandangan hidupnya berbunyi “Carpe Diem” (nikmatilah hidup) yang bertolak belakang dengan pandangan hidup pada abad pertengahan yaitu “ momento mori” (ingatlah hari sesudah mati).

- 4) Record breaker, memecahkan rekor menghasilkan karya-karya yang terkenal.

Tokoh-tokoh Renaissance dan Humanisme :

1. Para Seniman dari Italia yaitu

- a. Leonardo da Vinci (1452-1519) salah satu lukisannya berjudul “Monalisa” yang terkenal dapat anda simak ada gambar di samping ini.

- b. Michelangelo Buonarroti (1475-1564). Beberapa lukisan dan patung hasil karyanya yang indah menghiasi gereja Santo Petrus di Roma antara lain patung "Pieta"
- c. Dante Alighieri 1265-1321 karya sastranya berjudul "Divina Comedia"
- d. Raphael (1483-1520)
- e. Lorenzo Valla
- f. Picodella Mirandola.

2. Dari Belanda antara lain:

- a. Desiderius Erasmus (1469-1536) seorang pemulis yang mengikuti jejak Sokrates
- b. Rembrandt 1607-1669 pelukis dengan ciri menampilkan kontras antara gelap dan terang.

3. Dari Inggris

- a. Thomas More (1478-1535) karya sastranya berjudul "Utopia"
- b. William Shakespeare 1564-1616 karya sastranya antara lain: Julius Caesar, Hamlet, Macbeth, Romeo and Juliet, Merchant of Venice.

Revolusi besar dalam ilmu pengetahuan baru terjadi pada jaman modern kurang lebih abad 17 namun Renaissance dapat dianggap sebagai masa persiapan. Hasil karya golongan Humanis memberi sumbangan berharga contoh: karya Leonardo dan Vinci berupa mesin bubut, pompa, alat peperangan, pesawat terbang. Selain itu masih ada penemuan lain yaitu mesin cetak, mesiu, kompas magnetic, peta dan lain-lain.

Renaissance merupakan titik awal dari sebuah peradaban modern di Eropa. Essensi dari semangat Renaissance salah satunya adalah pandangan manusia

bukan hanya memikirkan nasib di akhirat seperti semangat Abad Tengah, tetapi mereka harus memikirkan hidupnya di dunia ini. Renaissance menjadikan manusia lahir ke dunia untuk mengolah, menyempurnakan dan menikmati dunia ini baru setelah itu menengadah ke surga. Nasib manusia di tangan manusia, penderitaan, kesengsaraan dan kenistaan di dunia bukanlah takdir Allah melainkan suatu keadaan yang dapat diperbaiki dan diatasi oleh kekuatan manusia dengan akal budi, otonomi dan bakat-baktnya. Manusia bukan budak melainkan majikan atas dirinya. Inilah semangat humanis, semangat manusia baru yang oleh Cicero dikatakan dapat dipelajari melalui bidang sastra, filsafat, retorika, sejarah dan hukum.

Sumbangan Renaissance Kepada Eropah :

- Kemunculan aliran pemikiran yang mementingkan kebebasan akal seperti aliran baru Eropah hingga abad ke 18 seperti Humanisme, rasionalisme, nasionalisme dan absolutisme berani mempersoalkan kepercayaan dan cara pemikiran lama yang diamalkan selama ini secara langsung melemahkan kekuasaan golongan feodal.
- Itali telah menjadi pusat ilmu yang terkenal di Eropah pada abad ke 15. Hal ini terjadi apabila Kota konstantinople dikuasai oleh Islam telah jatuh ke tangan orang Barat pada tahun 1453. Keadaan ini telah menyebabkan ramai para ilmuwan Islam berhijrah ke pusat-pusat perdagangan di Itali. Ini menyebabkan Itali menjadi pusat intelektual terkenal di Eropah pada masa itu.
- Renaissance telah membentuk masyarakat perdagangan yang berdaya maju. Keadaan ini telah melemahkan kedudukan dan kekuasaan golongan

- feudal yang sentiasa berusaha menyekat perkembangan ilmu dan masyarakat di Eropah.
- Melahirkan tokoh-tokoh pemikir seperti Leonardo de Vinci yang terkenal sebagai pelukis, pemuzik dan ahli falsafah serta jurutera. Michelangelo merupakan tokoh seni, arkitek, jurutera, penyair dan ahli anatomi.
 - Melahirkan ahli-ahli sains terkenal seperti Copernicus dan Galileo.
 - Melahirkan ahli matematik seperti Tartaglia dan Cardan yang berusaha menghuraikan persamaan ganda tiga. Tartaglia orang pertama yang menggunakan konsep matematik dalam ketenteraan iaitu mengukur tembakan peluru mario. Cardan terlibat dalam penghasilan ilmu algebra.
 - Selain itu, Renaissance telah melahirkan tokoh-tokoh perubatan di Eropah. Antara tokoh perubatan terkenal iaitu William Harvey yang telah memberi sumbangan dalam kajian peredaran darah.
 - Renaissance telah melahirkan masyarakat yang lebih progresif sehingga membawa kepada aktiviti penjelajahan.

Dampak Renaissance adalah :

1. Tumbuhnya kebebasan, kemerdekaan, dan kemandirian individu.
2. Berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
3. Runtuhnya dominasi gereja.
4. Menguatnya kedudukan kaum bourgeois sehingga mereka tumbuh menjadi kelas penguasa.
5. Mendorong pencarian daerah baru sehingga berkobarlah era penjelajahan samudera.

C. Penjelajahan Samudra dan Penemuan “Daerah Baru”

Perjalanan melalui laut sudah dikenal sejak dulu. Ketika orang belum mengenal pesawat udara, untuk melakukan jarak jauh antar benua digunakan jalur laut dengan menggunakan kapal. Ada kapal layar bermesin dan ada pula kapal layar tradisional. Tujuan utama mereka adalah mencari daerah penghasil rempah-rempah. Pada akhirnya pelayaran tersebut berkembang menjadi imperialisme, kolonialisme dan penjajahan. Sebenarnya penjelajahan samudera telah diawali oleh pedagang-pedagang islam dari Persia dan Gujarat. Hal tersebut dapat dibuktikan di Indonesia bahwa agama yang masuk terlebih dahulu adalah agama Budha-Hindu-Islam abad ke-7 kemudian Kristen yang dibawa oleh orang-orang Eropa ini di abad ke-14. Tapi entah mengapa di buku-buku pelajaran Sejarah, para penjelajah samudera dari Persia dan Gujarat kalah tenar daripada para pelaut Eropa. Tokoh-tokoh Eropa penjelajah dunia yang telah melakukan pelayaran di beberapa belahan bahkan keliling dunia yang terkenal adalah sebagai berikut:

1. **Marco Polo.** Perjalanan berawal dari Vanesia pada tahun 1271. Ketika itu Marco polo berusia 23 tahun, beserta ayah dan paman nya berniaga mengarungi samudra luas melewati Persia (sekarang Iran), Afganistan, serta utara Tibet. Banyak daerah yang belum mereka kenal. Akhirnya mereka tiba di Peking (China). Saat itu kaisarnya Kubilai Khan. Mereka menjadi tamu kehormatan kaisar. Marco Polo menyampaikan pesan khusus Sri Paus. Selanjutnya mereka singgah ke Burma. Marco Polo kembali pulang menyusuri semenanjung India, melewati Persia.

Penjelajahan mereka berlayar hampir 24 tahun. Namun pada 3 tahun kemudian Marco Polo menjadi tawanan, ketika terjadi pertempuran laut antara Venesia dan Genoa. Di dalam penjara itulah Marco Polo mengisahkan perjalanan keduanya kepada teman sepenjara, yang kemudian menuliskannya sebuah buku berjudul Perjalanan Marco Polo.

2. **John dan Sebastian Cabot.** John Cabot lahir di Genoa, Italia (1450-1498). Sebagai pedagang ia lebih senang menetap di Bristol, Inggris. Pelayarannya telah sampai panta Amerika Utara, kemungkinan is telah mendarat di benua Amerika, sebelum ditemukan Colombus. Bersama anaknya Sebastian mengarungi samudra dengan harapan menemukan jalur perdagangan baru ke Asia Tenggara. Tetapi yang di temukannya mungkin New Founland atau Labrador. Pada tahun berikutnya mereka kembali berlayar, kali ini lebih jauh lagi menyusuri pantai Amerika Selatan. Tetapi sayang ia meninggal dunia di perjalanan sebelum ia tiba di Bristol (Inggris). Dia mencari lintasan barat laut menuju ke china, hingga sampai ke teluk Hudson. Ketika dia bekerja untuk Spanyol, ia mendarat di sungai plate dan paran di Amerika Selatan. Dan Sebastian tiba di Briston (Inggris) pada tahun 1548.
3. **Bartholomeus Diaz.** Penjelajahan bangsa Portugis yang pertama sampai di bagian barat Afrika pada tahun 1484. Mereka berlayar mencari emas dan mencari jalur laut menuju India. Di mulai dari Sungai Kongo menjelajah pantai 220 km. Sampai akhirnya muncul Diaz (1455-1500) berlayar menyusuri dari kongo ke arah selatan dan menemukan Tanjung Harapan. Dia mengelilngi tanjung itu sampai ke Great

Fish River. Diaz berlayar menyusuri pantai sampai sejauh 200 km lebih.

4. **Columbus (1451-1506).** Nama aslinya adalah Christoforo Columbo, orang Italia yang kemudian menetap di Portugal dan mengubah namanya menjadi Christopher Columbus. Dia meyakini bahwa dunia bulat, maka ia berlayar menuju ke barat agar dapat mencapai Asia. Dia dianggap penemu benua Amerika. Pada tahun 1492 atas biaya raja Spanyol, Columbus berlaya mengarungi samudra Atlantik, dan sampai di kepulauan Bahama di seberang pantai Amerika. Ia juga menemukan Hindia Barat. Pada pelayaran ketiga kalinya tahun 1498 ia sampai di Amerika Selatan. Kesuksesannya itu membuat beberapa orang bawahannya tidak suka, buntut dari peristiwa itu ketika ia kembali ke Spanyol sebagai tawanan. Terakhir dia berlayar tahun 1502, dan ia tak pernah menyadari bahwa pulau-pulau yang di kunjunginya itu bukan merupakan bagian benua Asia.
5. **Vasco da Gama (1460-1525).** Si petualang dari Portugis ini melanjutkan misi penjelajahan yang telah dilakukan penjelajah sebelumnya, yaitu Diaz dan Diego Cam. Dia mencari jalur laut dari Eropa menuju India yang dimulainya dari Lisbon (Portugal) dan berlayar ke Cape Verde Island (Kepulauan Tanjung Hijau). Lalu menyusur ke selatan sampai ke Tanjung Harapan, setelah itu ke pantai timur jauh ke utara sampai Malindi (Kenya). Pelayaran dilanjutkan mengarungi Samudra Hindia dan pada tahun 1499 tiba di pantai barat daya India dan menetap di sana. Pada tahun 1499 kembali pulang ke Portugal disambut dengan penuh rasa hormat. Dia melakukan pelayaran ke India lagi pada tahun 1502 dan 1524.

6. **Ferdinand Magellan.** Ekspedisi berikutnya dilakukan oleh bangsa Portugis yaitu Magellan (1480-1521). Perjalanannya mengarungi samudra Atlantik menuju ke barat ke Hindia Belanda. Dengan melewati sepanjang ujung Amerika Selatan. Dilaluinya Samudra Pasifik dan singgah di kepulauan Filipina. Tapi sayang, dia terbunuh saat berselisih dengan penduduk setempat. Pelayaran dilanjutkan oleh anak buahnya.
7. **Cartier (1491-1557).** Pelaut bekebangsaan Prancis ini nama lengkapnya Jacques Cartier. Dia mencoba melintasi barat laut China mengitari Amerika Utara. Tetapi ia mengalami kegagalan. Pada tahun 1536 dicobanya lagi dan menemukan teluk dan sungai St. Lawrence. Dari suku Indian diperoleh keterangan jika dirinya saat itu telah sampai di daerah Kanada.
8. **Cortes (1485-1547).** Cortes memimpin ekspedisi dan menemukan Mexico pada tahun 1518. Suku Aztec di Tenochtitlan menerima Cortez dengan hormat. Tetapi kemudian suku Aztec dapat dikuasai dan Kisra Motezuma ditawan. Suku Aztec melakukan perlawanan, dalam peperangan Kaisar Motezuma terbunuh. Cortez berhasil menaklukkan seluruh Mexico untuk raja Spanyol. Dia berkuasa di sana selama 10 tahun.
9. **Drake (1534-1596).** Nama lengkapnya adalah Sir Francis Drake, pelaut bangsa Inggris ini memulai perjalanannya pada tahun 1557 mengelilingi Amerika Selatan dan sampai ke Pantai Pasifik di Amerika Utara. Lalu ia kembali ke Inggris melalui Filipina dan Tanjung Harapan di Afrika Selatan. Ia orang Inggris pertama yang mengelilingi dunia. Pada tahun 1588 ketika ia bertugas sebagai panglima memperkuat

armada Kerajaan Inggris ketika armada laut Kerajaan Spanyol menyerbu Inggris. Ketika itu armada Inggris yang dipimpinnya berusaha menghalang-halangi mendaratnya kapal-kapal perang Spanyol.

10. **Hudson (1550-1611).** Benua Amerika berhasil ditemukan, para pedagang mulai mencari jalur ke arah barat dari Eropa ke Asia. Mereka menganggap ada jalur laut yang bisa dilalui dari ujung Amerika Utara yang di sebut lintasan barat laut. Pelayaran yang berani ini dilakukan oleh seorang pelaut Inggris Henry Hudson. Mereka sampai di Amerika Utara dan Kutub Utara Kanada. Mereka mengalami kesukaran hebat ketika harus berjuang di kutub utara selama musim salju, para awak kapalnya membelot dan meninggalkan Hudson dan anak buahnya yang masih setia terapung-apung di kapal terbuka. Sampai akhirnya mereka tak pernah di temukan.

KEPUSTAKAAN

- Abdul Jabbar Beg, Muhammad, *Islamic and Western Concepts of Civilization*, (Kuala Lumpur: University of Malaya Press, 1982), h. 15
- Abdullah al-Maghlouth, Sami bin, *Atlas Agama-Agama* (Jakarta: Almira, 2011)
- Ali, R. Moh., *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Jakarta: Bhratara, 1965)
- Ali, Mukti, *Agama-Agama di Dunia* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988),
- Al-Quraisyiy, Ali, *Malik bin Nabi dan Pergolakan Sosial 2*, (terjemahan Kuala Lumpur: Yayasan Dakwah Islamaiah Malaysia, 1996)
- Anshari, Endang Saifuddin, *Agama dan Kebudayaan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1980)
- Bertens, K., *Panorama Fislafat Modern*, (Jakarta, Gramedia, 1987)
- Budiawan, Sugihardjo Sumobroto, *Sejarah Peradaban Barat Klasik dari Pra Sejarah Hingga Runtuhnya Romawi*, (Yogyakarta : Liberty, 1989)
- Collingwood, R.G., *The Idea of History*, (London: Oxford University Press, 1976). h. 9 dan 2.
- Cottschalk, Cf.Loïs, *Mengerti Sejarah*, terj Nugroho Noto Susanto, (Jakarta: UI Press, 1985)
- Daldjoeni, N., *Geografi Kesejarahan I Peradaban Dunia*, (Bandung: PT. Alumni. 1987)

- Daud, Mustafa Hj., *Tamadun Islam*, (Kuala Lumpur: Utusan Publication & Distributors Sdn. Bhd 1999)
- Djam'annuri, *Agama Kita: Perspektif sejarah agama-agama* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), cet II
- Gazalba, Sidi, *Azas Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- _____, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (jakarta: Bhratata, 1981)
- _____, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu* (Jakarta: Gramedia Pustaka Antara, 1968)
- Hadiwijono, Harun, *Agama Hindu dan Budha* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), h. 9, Cet 15
- Hamzah, Abu Bakar, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kota Bharu: Pustaka Aman Press, 1964)
- Hariono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995)
- Huda, Nur, *Islam Nusantara*, (Ar-RuzMedia, Yogyakarta, 2007)
- Ibn Khaldun, Abdurrahman, *Al-Muqaddimah*, (Beirut; al-Mathba'ah al Khaldun, cet II, 1886), terj Ahmadie Thoha, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, (Jakarta, Pustaka Firdaus, 1986).
- Ibn Mukarram Ibn Manzur, Muhammad, *Lisan al-Arab* , Vol 3, (Beirut: Dar al-Lisan al-Arab, 1970)
- Ismail, Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta :Tiara Ilahi Press, 1996).

- Ismail, Salahuddin, "Ciri-ciri Tamadun Islam", dalam Mohd Liki Hamid (ed.), 2002. *Pengajian Tamadun Islam: Sejarah, Pencapaian dan Masa Depan*, (Bentong: PTS Publications and Distributor Sdn. Bhd)
- Kartodirdjo, Sartono, "Teori Sejarah dan Masalah Historiografi", (Jakarta, Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia dan Sinergis Press, 2002).
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992).
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999).
- Leff, Gordon, *History end Social Teory*, (New York, Anchor Book, 1971).
- Mahdi Shuid & Saliza Saad, *Tamadun Dunia*, (Petaling Jaya: Pearson Malaysia Sdn. Bhd.2002)
- Mahmood, Marzuki Hj., "Konsep Tamadun Dari Pelbagai Perspektif" dalam Abdul Rauh Yaacob, 1994. *Lembaran Sejarah dan Tamadun Islam*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994)
- Munawir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir : Kamus Arab – Indonesia*, (Surabaya; Pustaka Progressif, 1997)
- Muzaffar, Chandra, et.al, "Pengenalan Ilmu Ketamadunan" dalam *Tamadun Islam dan Tamadun Asia*, (Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Malaya, 2001)
- Rahman, Amir A., *Pengantar Tamadun Islam*, (Kuala Lumpur: DBP, 1990).

- Ross, Terrill, (ed.). Terrill, Ross (ed.). *The China Difference. Perbedaan Cina*. New York: Harper and Row, 1979. New York: Harper dan Row, 1979.
- Shalaby, Ahmad, *Sejarah dan Kebudayaan Islam 1*, (terjemahan Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd 1970)
- Shiddiqie, Nouruzzaman, *Pengantar Sejarah Muslim*, (Yogyakarta, Nurcahaya, 1983)
- Suwarno. *Sejarah asia Selatan*, (Yogyakarta: Ombak, 2012)
- Tadja, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1986)

TENTANG PENULIS



DRA. SUSMIHARA, M. Pd. Lahir di Rappang Sidrap, 16 Aril 1962. Menempuh pendidikan mulai dari TK Aisyiah Rappang, tamat SD Negeri 1 Rappang tahun 1973. Pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap hingga tahun 1980. Tahun 1983 menyandang gelar Sarjana Muda (BA.), selanjutnya meraih Sarjana (S1) tahun 1986 pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Alauddin Ujung Pandang, Tanggal 4 April 1987 menikah dengan MUH. RIADY, SE., M.SI. Sejak itu menjadi ibu rumah tangga yang setia mendampingi suami yang selanjutnya mendidik dua orang anak. Tahun 1997, diterima sebagai PNS (formasi dosen) pada Fakultas Adab IAIN Alauddin. Untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu yang ditekuni, maka tahun 1998 melanjutkan studi pada PPs Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) dengan Konsentrasi Pendidikan Sejarah, yang pada akhirnya memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada tahun 2002. Saat ini sedang menempuh studi S3 konsentrasi Pendidikan dan Keguruan pada PPs UIN Alauddin Makassar. Pengalaman Pekerjaan, menjadi Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam sejak periode (2008-2012), kini mendapat amanah membantu Dekan Fakultas Adab dan

Humaniora menangani Bidang Administrasi Umum periode (2012-2016).